

Buku Renungan Harian

Tentang Apakah Alkitab itu Sebenarnya?

Buku renungan harian ini milik:

.....

BUKU RENUNGAN HARIAN

Tentang Apakah Alkitab Itu Sebenarnya?

Daftar Isi

Kata Pengantar		5
Tema 1	• Allah menciptakan langit dan bumi	6
Tema 2	• Adam dan Hawa tidak patuh	11
Tema 3	• Nuh	16
Tema 4	• Abraham melakukan perjalanan	21
Tema 5	• Allah menepati apa yang telah dijanjikan-Nya	26
Tema 6	• Allah menaruh perhatian pada Ishak	31
Tema 7	• Untuk siapa berkat Allah itu?	36
Tema 8	• Hanya bersama Allah kamu aman	41
Tema 9	• Kembali ke Kanaan	46
Tema 10	• Yusuf dan saudara-saudaranya	51
Tema 11	• Yusuf di dalam penjara	56
Tema 12	• Yusuf menjadi Penguasa	61
Tema 13	• Saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir	66
Tema 14	• Bapa Yakub pergi ke Mesir	71
Tema 15	• Musa lahir	76
Tema 16	• Musa dipanggil	81
Tema 17	• Musa dan Harun di hadapan Firaun	86
Tema 18	• Sepuluh tulah di Mesir	91
Tema 19	• Keluar dari Mesir	97
Tema 20	• Allah memelihara umat di padang gurun	101
Tema 21	• Tuhan memberikan Sepuluh Perintah	107
Tema 22	• Umat tidak patuh	112
Tema 23	• Kedua belas pengintai	118
Tema 24	• Kata-kata perpisahan dari Musa	123
Tema 25	• Menyeberangi Sungai Yordan	128
Tema 26	• Yerikho direbut	133
Tema 27	• Kelahiran dan panggilan Samuel	138

Tema 28	• Samuel mengurapi Saul sebagai raja	143
Tema 29	• Daud di istana Raja Saul	148
Tema 30	• Daud dan Goliat	153
Tema 31	• Daud dan Saul	158
Tema 32	• Dosa dan pertobatan Daud	163
Tema 33	• Yesus lahir	168
Tema 34	• Kelahiran Yesus	173
Tema 35	• Orang-orang yang menyembah Tuhan Yesus	178
Tema 36	• Yesus adalah Anak Allah	183
Tema 37	• Mujizat-mujizat Yesus	188
Tema 38	• Mujizat-mujizat Yesus (2)	193
Tema 39	• Mujizat-mujizat Yesus (3)	198
Tema 40	• Perjumpaan-perjumpaan dengan Yesus	203
Tema 41	• Perumpamaan-perumpamaan Yesus	207
Tema 42	• Perumpamaan-perumpamaan Yesus (2)	213
Tema 43	• Tuan atau hamba?	218
Tema 44	• Yesus dihukum	223
Tema 45	• Di kayu salib	228
Tema 46	• Yesus bangkit!	233
Tema 47	• Yesus menampakkan diri kepada para murid	238
Tema 48	• Kenaikan Kristus dan hari Pentakosta	243
Tema 49	• Murid-murid sesudah hari Pentakosta	248
Tema 50	• Pertobatan Saulus	254
Tema 51	• Paulus melakukan perjalanan	258
Tema 52	• Kapan Yesus akan kembali?	263

Kata Pengantar

Tentang apakah Alkitab itu sebenarnya? Apakah kamu tahu apa itu Alkitab? Alkitab adalah kitab yang sangat tebal, dan juga sangat tua. Alkitab adalah kitab terpenting yang pernah ada. Alkitab adalah Firman Allah. Allah telah memberikannya kepada manusia. Dengan begitu, kita dapat belajar banyak tentang Allah: siapa Dia, apa yang Dia lakukan dan apa yang Dia katakan kepada manusia. Selain itu, saat ini pun masih sangat penting bagimu untuk mengetahui apa yang Dia katakan kepadamu. Buku harian ini akan membantumu membaca Alkitab setiap hari. Setiap hari dimulai dengan sedikit bacaan dari Alkitab. Ayat bacaan yang dikutip hanya satu atau dua ayat saja, tetapi kamu perlu membaca ayat-ayat lain yang diberikan, supaya kamu dapat memahami seluruh ceritanya dengan baik. Setelah itu ada penjelasan sederhana tentang apa arti dari ayat-ayat bacaan itu. Ada tema untuk setiap minggu, dari Minggu sampai Sabtu, dan di akhir setiap tema ada bagian 'Renungkanlah.' Ada 52 tema, jadi ini adalah buku renungan harian untuk satu tahun penuh. Alkitab memiliki banyak hal untuk disampaikan kepadamu!

Kami berharap kamu juga akan memiliki pertanyaan-pertanyaan sendiri tentang Alkitab. Kamu bisa menghubungi kami melalui informasi kontak di halaman 2 atau mengunjungi situs

www.bijbelcentrum.nl

Tema 1

Allah menciptakan langit dan bumi



Minggu. Allah menjadikan terang

Bacaan: Kejadian 1:1-6

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.

Dalam kitab pertama dari Alkitab, kamu akan membaca bahwa langit dan bumi diciptakan oleh Allah. Pada awalnya, bumi gelap gulita. Selalu begitu. Namun, Allah berfirman: Jadilah terang! Lalu, terang pun jadi. Allah menciptakan siang dan malam. Itulah sebabnya sekarang gelap di malam hari dan terang di pagi hari. Selalu begitu. Allah begitu berkuasa!

Senin. Allah menjadikan langit dan awan

Bacaan: Kejadian 1:7-9

Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian.

Pada hari kedua, Allah menciptakan langit. Dalam Alkitab tertulis 'cakrawala.' Pernahkah kamu melihat langit dengan saksama? Setiap hari langit berbeda. Terkadang langit tampak indah dan biru dengan awan-awan putih. Pada musim dingin, langit sering kali berwarna abu-abu. Hujan dan salju berasal dari awan-awan. Allah telah menjadikan segalanya. Dan lebih tinggi dari langit adalah surga. Di sanalah Allah sendiri tinggal. Dia disembah di sana oleh sejumlah besar malaikat. Orang-orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Yesus akan masuk surga ketika mereka meninggal.

Selasa. Allah menjadikan lautan dan daratan

Bacaan: Kejadian 1:10-15

Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

Pernahkah kamu berdiri di tepi laut? Saat itu kamu hanya melihat air, sejauh yang bisa kamu lihat. Pada mulanya, ada air di seluruh bumi. Namun, Allah mengumpulkan semua air di laut. Ia membuat daratan menjadi kering. Ia hanya perlu berfirman, maka itu terjadi. Daratan itu masih berwarna coklat seluruhnya. Itulah sebabnya Allah menjadikan rerumputan hijau yang indah di atasnya. Ia menjadikan pepohonan dan bunga-bunga yang indah. Ia melakukan ini pada hari ketiga. Di penghujung hari, Ia memandangi bumi. Dan Allah melihat bahwa apa yang telah dijadikan-Nya itu baik.

Rabu. Allah menjadikan matahari, bulan, dan bintang-gemintang

Bacaan: Kejadian 1:16-19

Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang.

Bumi pada waktu itu terang, tetapi masih sangat dingin. Pada malam hari, semuanya gelap gulita. Itulah sebabnya, pada hari keempat, Allah menciptakan penerangan di langit. Sebuah penerang yang besar dan hangat untuk siang hari, yaitu matahari. Dan sebuah penerang lainnya untuk malam hari, yaitu bulan. Dan benda-benda penerang kecil yang tak terhitung jumlahnya yang bisa kamu lihat bersinar di malam hari, itulah bintang-bintang. Pernahkah kamu memandangi semua benda penerang itu? Kamu tidak dapat memandang matahari, karena terlalu silau. Namun, matahari benar-benar membuatmu hangat. Alkitab memberi tahu kita bahwa Allah seperti matahari. Ketika hatimu gelap karena dosa-dosa yang kamu lakukan, Dia dapat membuatnya terang.

Kamis. Tuhan menjadikan burung-burung dan ikan-ikan

Bacaan: Kejadian 1:20-26

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala."

Bumi begitu indah, tetapi sangat sunyi. Tidak ada apa pun yang bisa didengar. Karena itu, Allah, pada hari kelima, menjadikan ikan dan burung. Ikan di parit dan di laut: ikan punggung duri yang kecil dan ikan paus yang besar. Dan burung-burung di udara: burung pipit kecil dan burung bangau besar. Kemudian kamu bisa mendengar burung-burung bernyanyi. Mereka menyanyikan lagu mereka untuk Allah, yang telah menjadikan mereka. Mereka membuat sarang di pepohonan. Di penghujung hari, Allah memandangi bumi dan Dia melihat bahwa semuanya baik.

Jumat. Allah menjadikan binatang-binatang dan manusia

Bacaan: Kejadian 1:27-31

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Pada hari keenam, Allah menjadikan semua binatang lainnya. Tikus kecil dan gajah besar, anjing, kucing, dan kuda. Dia hanya perlu berfirman, maka binatang-binatang itu pun ada. Kemudian Allah berfirman, “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.” Allah menciptakan manusia yang terlihat seperti Dia. Dia juga menciptakan seorang istri bagi manusia itu. Tahukah kamu bagaimana Dia melakukannya? Bukan hanya dengan berfirman. Dia menciptakan Adam dari debu tanah. Dan setelah itu, Dia menciptakan Hawa dari tulang rusuk Adam. Adam dan Hawa terlihat seperti Allah. Bukankah itu sesuatu yang indah?

Sabtu. Allah beristirahat dari pekerjaan-Nya

Bacaan: Kejadian 2:3-14

Lalu Allah memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.

Allah telah menyelesaikan pekerjaan-Nya. Apa yang akan Dia lakukan pada hari ketujuh? Dia beristirahat dari pekerjaan-Nya. Bukan karena Dia lelah. Allah tidak pernah lelah. Tetapi karena Dia ingin melihat segala sesuatu yang telah Dia buat. Dan Dia melihat bahwa semuanya sangat baik! Allah berkata, Aku akan beristirahat pada hari ketujuh. Manusia juga harus berbuat seperti itu. Mereka diizinkan bekerja selama enam hari, tetapi pada hari ketujuh mereka harus beristirahat. Itulah hari-Ku. Pada saat itu mereka dapat merenung tentang Aku dan bersukacita atas apa yang telah dan masih Aku lakukan. Itulah sebabnya orang-orang Kristen pada hari peristirahatan pergi ke gereja, ke rumah Allah, untuk mendengar tentang Dia di sana, untuk berdoa kepada-Nya, dan bernyanyi tentang Dia.

Renungkanlah

Dalam enam hari Allah telah menjadikan langit dan bumi, hewan dan manusia. Manusia pertama disebut Adam dan Hawa. Mereka diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Itu berarti: mereka terlihat seperti Allah dan menaati-Nya. Allah juga telah menjadikan kamu. Apakah kamu juga menaati-Nya?

Tema 2

Adam dan Hawa tidak patuh



Minggu. Sebuah taman yang indah

Bacaan: Kejadian 2:15-25

TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.

Bumi itu indah, tetapi ada satu tempat yang paling indah: Taman Eden. Adam dan Hawa diizinkan untuk tinggal di taman itu. Ada banyak pohon di sana dengan buah-buah yang lezat. Adam dan Hawa diizinkan untuk memakan buah-buahan dari semua pohon itu, kecuali satu pohon: pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Allah berkata, “Jika kamu memakan buah dari pohon itu, kamu akan mati.” Adam dan Hawa suka melakukan apa yang dikatakan Allah. Mereka mengenal Allah dengan baik, sama seperti kamu mengenal sahabatmu. Allah berkata kepada Adam dan Hawa, “Peliharalah taman yang indah ini dengan baik.” Adam dan Hawa pun melakukannya.

Senin. Iblis mendustai Hawa

Bacaan: Kejadian 3:4-5

Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: “Sekali-kali kamu tidak akan mati.”

Suatu hari Hawa sedang berada di taman. Ia mendengar sebuah suara. Siapakah itu? Ia tidak mengenali suara itu. Itu adalah suara ular yang berbicara. Apakah itu mungkin? Tidak, tetapi Iblis ada di dalam ular itu. Ia berbicara kepada Hawa dan berkata, ‘Benarkah Tuhan telah berkata bahwa kamu tidak boleh memakan buah dari pohon ini?’ Ya, itu benar,’ kata Hawa, ‘kalau makan, kami akan mati.’ ‘Jangan percaya,’ kata Iblis. ‘Kamu tidak akan mati. Jika kamu makan buah dari pohon ini, kamu akan menjadi sama kuatnya dengan Allah.’ Coba dengarkan itu! Iblis berkata bahwa apa yang dikatakan Allah itu tidak benar. Padahal ia adalah seorang pendusta!



Selasa. Hawa dan Adam mendengarkan perkataan Iblis

Bacaan: Kejadian 3:6-8

Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.

Hawa melihat pohon itu. Buah-buahnya tampak lezat! Ia mengambil satu dan ... memakannya. Sekarang Hawa tidak bahagia lagi. Ia telah mendengarkan Iblis. Ia telah tidak mematuhi Allah. Ia merasakannya di dalam hatinya. Ia memanggil Adam. 'Adam, makanlah buah dari pohon ini juga. Buahnya enak.' Adam melakukan apa yang dikatakan Hawa. Sekarang Adam juga tidak bahagia lagi. Mereka berdua telah berlaku tidak taat. Mereka telah berdosa. Apakah mereka akan mati sekarang?

Rabu. Allah mendapati Adam dan Hawa

Bacaan: Kejadian 3:9-14

Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?"

Allah datang! Adam dan Hawa mendengar-Nya. Di waktu-waktu sebelum ini mereka selalu senang ketika Allah datang. Tetapi sekarang tidak. Sekarang mereka takut. Mereka bersembunyi di semak-semak. Allah memanggil Adam: 'Di manakah engkau?' Adam berkata: 'Ini aku, aku bersembunyi, karena aku tidak memakai sehelai pakaian pun.' 'Siapa yang memberitahumu itu?' kata Allah. 'Apakah kamu makan buah dari pohon itu?' Adam berkata: 'Hawa memberiku buah dari pohon itu untuk dimakan, dan kemudian aku memakannya.' Tetapi Hawa berkata: 'Ular itu mengatakan kepadaku bahwa aku lebih baik melakukannya.' Coba perhatikan itu! Mereka menyalahkan orang lain karena telah memakan buah dari pohon itu. Mereka tidak mendengarkan Allah dan itu adalah dosa.

Kamis. Yesus akan datang

Bacaan: Kejadian 3:14-15

Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.

Sekarang Allah menghukum ular itu. Dia berkata, 'Mulai sekarang sampai nanti kamu akan selalu menjalar dengan perutmu.' Dan kepada Iblis, Allah berkata, 'Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya. Mulai sekarang engkau akan selalu melawan Aku dan anak-anak-Ku. Kamu akan selalu mencoba membuat mereka tidak taat. Tetapi suatu hari Seseorang akan lahir, yang akan mengalahkanmu untuk selamanya. Dia lebih kuat daripadamu.' Tahukah kamu siapa Dia? Yesus, Anak Allah sendiri. Itulah sebabnya kamu dapat berdoa kepada Allah, ketika kamu telah berbuah salah. Allah bersedia mengampunimu, demi Yesus.

Jumat. Akibat-akibat dosa

Bacaan: Kejadian 3:16, 17, 19

Firman-Nya kepada perempuan itu: "Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak." Lalu firman-Nya kepada manusia itu: "Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu."

Ketika kamu telah menjalani hari yang panjang di sekolah, kamu mungkin terkadang merasa lelah. Adam dan Hawa tidak pernah harus bekerja. Mereka tidak pernah merasa lelah. Namun kemudian terjadilah kejatuhan dalam dosa: mereka tidak mematuhi Allah dan memakan buah dari pohon yang satu itu. 'Sekarang kamu harus bekerja sangat keras untuk mendapatkan makananmu,' kata Tuhan kepada Adam. Dan kepada Hawa, Dia berkata, 'kamu akan mengalami kesakitan dan susah payah. Dan semua orang akan mati suatu hari nanti.' Awalnya tidak ada kesakitan, kematian, dan susah payah di bumi. Sekarang semua itu ada pada kita. Ini terjadi karena manusia tidak menaati Allah. Ini masalah yang sangat berat, tetapi hukuman ini memang pantas didapatkan manusia.

Sabtu. Keluar dari Firdaus

Bacaan: Kejadian 3:21, 23-24

Lalu TUHAN Allah mengusir dia dari taman Eden.

Adam dan Hawa harus pergi, meninggalkan Taman Eden yang indah. 'Kamu tidak dapat tinggal di sini lagi,' kata Allah. 'Sekarang kamu harus menggarap tanah.' Di pintu masuk taman itu berdiri seorang malaikat dengan sebilah pedang. Tidak ada seorang pun dapat memasukinya. Tuhan sendiri telah membuat pakaian untuk Adam dan Hawa supaya mereka tidak perlu malu lagi. Dengan begitu Allah memelihara mereka. Tahukah kamu bahwa Allah juga memelihara kamu?

Renungkanlah

Di dalam Firdaus tidak pernah ada kesedihan, rasa sakit, atau kelaparan. Adam dan Hawa juga tidak melakukan dosa apa pun. Semuanya sempurna. Sampai ... Hawa pertama-tama dan kemudian Adam juga mendengarkan Iblis. Itu sangat buruk, karena mereka telah berlaku tidak taat kepada Allah, dan itu dosa besar. Mereka harus meninggalkan Firdaus. Karena kita adalah keturunan Adam dan Hawa, hati kita juga penuh dengan dosa. Sungguh menyedihkan bahwa kita tidak menyadarinya. Bagaimana segala sesuatunya dapat diperbaiki antara kita dan Allah?

Tema 3

Nuh



Minggu. Tuhan murka

Bacaan: Kejadian 6:6-8

Maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi. Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN.

Allah tinggal di surga, tetapi Dia memperhatikan bumi. Dia melihat segalanya. Semua orang, semua hewan, semua yang terjadi. Adam dan Hawa telah mempunyai anak-anak. Dan anak-anak itu mempunyai anak-anak mereka sendiri lagi. Adam dan Hawa meninggal ketika mereka sudah tua. Sekarang ada banyak manusia di bumi, dan semua orang itu tidak mendengarkan Allah. Dia marah kepada mereka dan berkata, 'Aku akan menghukum orang-orang itu. Aku tidak ingin melihat ketidaktaatan mereka lagi.' Semua orang? Tidak, karena ada satu orang yang masih mengasihi Allah. Namanya adalah Nuh.

Senin. Nuh membangun bahtera

Bacaan: Kejadian 6:14-22

Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir; bahtera itu harus kaubuat berpetak-petak dan harus kaututup dengan pakal dari luar dan dari dalam.

Tok, tok, tok... Coba dengarkan! Nuh adalah seorang tukang kayu. Ia sedang membangun sebuah kapal yang sangat besar, sebuah bahtera. Allah memberitahukan dia untuk melakukannya. 'Aku akan mendatangkan banyak air ke bumi,' firman Allah, 'sehingga semua orang akan tenggelam. Tetapi kamu dapat masuk ke dalam bahtera, bersama istri dan anak-anakmu. Sebab kamu telah mendengarkan Aku.' Apakah orang lain diizinkan untuk masuk ke dalam bahtera? Oh ya, tetapi mereka tidak mau. Mereka tidak percaya apa yang dikatakan Allah. Nuh melakukan segala sesuatu yang dikatakan Allah, karena apa yang dikatakan Allah itu benar! Apakah kamu melakukan segala sesuatu yang dikatakan Tuhan?

Selasa. Nuh membawa masuk binatang-binatang ke dalam bahtera

Bacaan: Kejadian 7:2-9

Dari segala binatang yang tidak haram haruslah kauambil tujuh pasang, jantan dan betinanya, tetapi dari binatang yang haram satu pasang, jantan dan betinanya.

Nuh sedang berdiri di depan pintu bahtera. Banyak binatang datang. Dua ekor dari setiap binatang, jantan dan betina, dan untuk beberapa binatang bahkan lebih dari dua ekor. Mereka datang begitu saja ke dalam bahtera. Tuhan mengirim mereka ke sana. Nuh telah membuat kandang untuk semua binatang. Di sana juga ada makanan. Ketika semua binatang sudah berada di dalam bahtera, Nuh, istrinya, dan anak-anaknya juga masuk ke dalam bahtera. Allah sendiri yang menutup pintu. Betapa menyedihkan orang-orang yang tidak mau mendengarkan Allah! Nuh, istrinya, dan anak-anaknya diizinkan masuk ke dalam bahtera. Dengan begitu, Allah memelihara Nuh dan binatang-binatang itu.

Rabu. Hujan selama empat puluh hari

Bacaan: Kejadian 7:17-24

Empat puluh hari lamanya air bah itu meliputi bumi; air itu naik dan mengangkat bahtera itu, sehingga melampung tinggi dari bumi.

Kita berkendara di jalan raya, tetapi kita berlayar di atas air. Nuh sedang duduk di dalam bahtera, tetapi tidak ada air, sampai ... Allah membuat hujan turun sangat deras. Air menutupi seluruh bumi. Dan air itu makin lama makin naik. Bahtera itu mulai mengapung. Hujan terus turun selama empat puluh hari empat puluh malam! Airnya naik lebih tinggi dari pohon-pohon, dari rumah-rumah, lebih tinggi dari gunung-gunung. Dan bagaimana dengan orang-orang di bumi? Mereka tenggelam. Mereka tidak mau masuk ke dalam bahtera. Sekarang sudah terlambat. Betapa menyedihkan jika kamu tidak mau mendengarkan Allah. Nuh aman di dalam bahtera, dan keluarganya serta hewan-hewan juga aman.

Kamis. Bumi kering kembali

Bacaan: Kejadian 8:13-19

Kemudian Nuh membuka tutup bahtera itu dan melihat-lihat; ternyata muka bumi sudah mulai kering.

Nuh berada di dalam bahtera untuk waktu yang sangat lama! Begitu pula dengan hewan-hewan. Mereka sudah lama tidak melihat rerumputan hijau dan langit biru. Allah melihatnya. Dia menghentikan hujan. Bahtera itu berhenti di atas gunung. Tetapi airnya masih sangat tinggi. Kemudian Nuh membuka jendela kecil dan membiarkan seekor burung gagak terbang. Tak lama kemudian, dia melepaskan seekor burung merpati yang kembali beberapa kali. Namun, pada kali ketiga, burung itu tidak kembali. Burung itu telah menemukan tempat untuk membangun sarang. Bumi sudah kering! Jadi, Nuh membuka bahtera dan semua orang serta hewan-hewan dapat keluar.

Jumat. Nuh mengucapkan syukur kepada Allah

Bacaan: Kejadian 8:20-22

Lalu Nuh mendirikan mezbah bagi TUHAN; dari segala binatang yang tidak haram dan dari segala burung yang tidak haram diambilnyalah beberapa ekor, lalu ia mempersembahkan korban bakaran di atas mezbah itu.

Pintu bahtera terbuka. Hewan-hewan meninggalkan bahtera. Mereka dapat menemukan tempat untuk tinggal. Nuh pertama-tama melakukan sesuatu yang lain. Dia ingin bersyukur kepada Tuhan, karena Tuhan telah menyelamatkan dia dan keluarganya. Itulah sebabnya Nuh menumpuk batu-batu besar satu di atas yang lain. Kemudian dia meletakkan ranting-ranting di atasnya. Dia mengambil beberapa ekor burung dan hewan-hewan yang dari setiap jenisnya berjumlah lebih dari dua. Dia menyembelih hewan-hewan itu dan menaruhnya di atas kayu. Hewan-hewan itu untuk Allah. Dia membakar kayu dengan api. Allah mencium persembahan di atas kayu itu. Dia melihat hati Nuh. Dia tahu bahwa Nuh mengasihi-Nya dan ingin mengucapkan syukur kepada-Nya. Allah menerimanya! Apakah kamu juga mengucapkan syukur kepada Tuhan atas hal-hal yang Dia berikan kepadamu?

Sabtu. Pelangi

Bacaan: Kejadian 9:13-17

Busur-Ku Kutaruh di awan, supaya itu menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi.

Apa yang kamu lihat ketika hujan turun saat matahari bersinar? Pelangi! Allah yang membuatnya. Tahukah kamu mengapa? Allah berkata kepada Nuh, 'Aku membuat sebuah perjanjian, sebuah kesepakatan, denganmu. Aku berjanji kepadamu bahwa Aku tidak akan pernah mendatangkan hujan yang sedemikian lebat di bumi lagi. Bumi tidak akan pernah lagi tertutup air sepenuhnya. Dan untuk menunjukkan hal ini kepadamu, Aku membuat pelangi. Aku menaruh busur-Ku di awan. Itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi.' Allah terus melakukan hal ini. Ketika kamu melihat pelangi, ingatlah bahwa Allah akan melakukan apa yang telah Dia janjikan.

Renungkanlah

Sudah lihatkah kamu betapa buruknya jika kamu tidak mendengarkan Allah dan tidak percaya apa yang Dia katakan? Nuh percaya kepada Allah dan dia taat. Dia mengasihi Tuhan. Tuhan telah memberinya iman, secara cuma-cuma. Kita menyebutnya anugerah. Mintalah anugerah kepada Allah. Dia dapat memberikannya kepadamu. Maka kamu akan aman dan selamat, untuk selamanya.



Tema 4

Abraham melakukan perjalanan



Minggu. Allah memanggil Abraham

Bacaan: Kejadian 12:1. Kisah Para Rasul 7:2-3

Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu."

Apa yang kamu lakukan jika kamu harus pergi ke suatu tempat dan kamu tidak tahu jalan ke sana? Kamu akan menggunakan alat navigasi atau mengikuti petunjuk jalan. Abram tinggal di tanah Ur. Ia juga akan melakukan perjalanan. Akan tetapi ... ia tidak tahu ke mana ia akan pergi. Allah memanggil Abram, 'Tinggalkan negerimu dan keluargamu, dan pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.' Abram sendiri tidak tahu jalannya. Ia bahkan tidak tahu negeri apa yang akan ditujunya. Tetapi Allah tahu! Ia pergi bersama Abram. Maka ia tidak akan tersesat. Maka ia akan tiba dengan selamat di tanah perjanjian.

Senin. Allah menjanjikan sesuatu kepada Abram

Bacaan: Kejadian 12:2-3

Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkatimu engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat.

Allah juga berkata hal lain kepada Abram, 'Aku akan membuat kamu menjadi bangsa yang besar.' Itu berarti bahwa Abram dan istrinya Sarai akan memiliki banyak anak dan cucu. Jumlah mereka akan sangat banyak sehingga akan menjadi suatu bangsa yang besar. Akan tetapi ... Abram sudah berusia 75 tahun dan Sarai juga sudah tua. Mereka tidak memiliki anak. Apakah itu masih mungkin? Abram percaya itu mungkin, karena Allah telah memberitahunya demikian. Dan apa yang Tuhan janjikan, pasti akan dilakukan-Nya! Allah juga berkata, 'Aku akan memberkatimu.' Itu berarti bahwa Allah akan memelihara Abram dan anak-anaknya dengan baik. Semua orang akan dapat melihat bahwa Allah memelihara Abram.

Selasa. Abram melakukan perjalanan

Bacaan: Kejadian 12:4-7

Lalu pergilah Abram seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya.

Allah berkata kepada Abram, 'Pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu.' Maka pergilah Abram. Ia taat dan mendengarkan Allah. Bagaimana dengan kamu? Abram mengemasi barang-barangnya. Ia membongkar kemah yang selama ini mereka tinggali. Lalu mereka pergi: Abram, Sarai, semua domba dan kambing, keponakannya Lot dan istrinya. Sungguh rombongan yang banyak! Allah menuntun mereka dengan selamat ke Kanaan, tanah perjanjian. Di sana Abram mendirikan mezbah bagi Allah. Ia bersyukur kepada Allah, bahwa Allah telah memeliharanya dengan begitu baik.

Rabu. Lot memilih bagian yang terbaik untuk dirinya sendiri

Bacaan: Kejadian 13:11-12

Sebab itu Lot memilih baginya seluruh Lembah Yordan itu, lalu ia berangkat ke sebelah timur dan mereka berpisah.

Pertengkaran tidaklah baik. Kamu meneriakkan kata-kata kasar kepada orang lain dan bahkan mungkin saling memukul dan menendang. Mengapa demikian? Kamu menginginkan sesuatu dan orang lain juga menginginkannya. Dan itu tidak mungkin. Para gembala yang menggembalakan domba Abram dan domba Lot mulai bertengkar. Mereka semua menginginkan tempat terbaik untuk domba-domba mereka. 'Kami di sini lebih dulu. Minggir!' teriak mereka. 'Tidak,' teriak yang lain, 'kami juga ingin berada di sini.' Hal itu tidak bisa terus berlanjut. Abram berkata kepada Lot: 'Kamu boleh memilih lebih dulu suatu tempat, lalu aku akan mengambil apa yang tersisa.' Dan apa yang dilakukan Lot? Dia memilih tempat terbaik untuk dirinya sendiri! Apakah itu tindakan yang tepat?

Kamis. Abram menghitung bintang-bintang

Bacaan: Kejadian 15:1-5

Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya. Maka firman-Nya kepadanya: “Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.”

Allah tidak melupakan Abram. Dia berkata, “Jangan takut, Abram. Aku akan memberikan semua yang kaubutuhkan.” “Kalau begitu, apa yang akan Kauberikan kepadaku, ya Allah?” tanya Abram. “Aku sudah tua. Dan aku belum punya anak. Siapa yang akan mengurus semuanya saat aku meninggal?” Lalu Tuhan membawa Abram keluar. Langit sudah gelap. Di langit ada banyak sekali bintang. Kamu pasti sudah melihatnya juga. “Lihatlah Abram,” kata Allah, “dan hitunglah bintang-bintangnya.” Tetapi Abram tidak dapat menghitungnya. Jumlahnya terlalu banyak! “Keluarga yang sedemikian besar akan Kuberikan kepadamu,” kata Allah. “Begitu banyak, banyak orang akan tinggal di negeri ini.”

Jumat. Abram percaya kepada Allah

Bacaan: Kejadian 15:6-7

Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.

Abram akan mempunyai seorang anak. Ia percaya itu. Akan lahir banyak anak sebanyak bintang-bintang! Ini tampaknya mustahil, karena Abram dan Sarai sudah tua. Namun itu akan terjadi! Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil! Abram sungguh-sungguh percaya apa yang dikatakan Tuhan. Allah melihat itu, dan Ia senang karenanya. Allah tahu bahwa Abram adalah orang berdosa. Ia sering melakukan kesalahan. Namun ia percaya kepada Allah. Itulah sebabnya Alkitab berkata, ‘Lalu percayalah ia (Abram) kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.’ Itu artinya: Sungguh baik, Abram, bahwa engkau percaya kepada-Ku. Aku pasti akan melakukan apa yang telah Kujanjikan.



Sabtu. Abram menikahi Hagar

Bacaan: Kejadian 16:1-3

Adapun Sarai, isteri Abram itu, tidak beranak. Ia mempunyai seorang hamba perempuan, orang Mesir, Hagar namanya.

Kamu bisa saja telah menjanjikan sesuatu kepada seseorang, tetapi mungkin kamu sudah lupa tentang hal itu. Itu terjadi pada kita, tetapi tidak demikian dengan Allah. Apa yang Dia janjikan akan terjadi, meskipun kamu terkadang harus menunggu lama. Allah telah menjanjikan seorang anak kepada Abram. Tetapi Abram harus menunggu. Sarai masih belum punya anak. Dia berkata kepada Abram, “Kamu tahu aku tidak akan pernah punya bayi. Jadi kamu harus menikahi Hagar, hambaku. Dengan begitu, dia bisa melahirkan anak-anak dan kamu akan punya seorang putra.” Rencana Sarai bukanlah rencana yang baik. Tetapi Abram tetap mendengarkannya. Dia mengambil Hagar sebagai istri kedua. Allah tidak setuju dengan hal itu.

Renungkanlah

Lot memilih bagian yang terbaik untuk dirinya sendiri, dan tidak memikirkan pamannya, Abram. Namun, Allah memelihara Abram. Sering kali kita hanya memikirkan diri kita sendiri. Allah ingin agar kita memikirkan diri-Nya pertama-tama dan juga orang lain. Itu sangat sulit bagi kita. Mintalah Allah untuk membantumu mengasihi-Nya dan orang lain.

Tema 5

Allah menepati apa yang telah dijanjikan-Nya



Minggu. Hagar melarikan diri

Bacaan: Kejadian 16:4-6

Abram menghampiri Hagar, lalu mengandunglah perempuan itu. Ketika Hagar tahu, bahwa ia mengandung, maka ia memandang rendah akan nyonyanya itu. Lalu Sarai menindas Hagar, sehingga ia lari meninggalkannya.

Sekarang ada dua perempuan di kemah Abram: Sarai dan Hagar. Sarai adalah yang lebih tua. Hagar harus mendengarkannya. Setelah beberapa waktu, Hagar hamil dan akan melahirkan seorang bayi. Dia sangat senang. Dia berpikir, 'Aku akan punya bayi dan Sarai tidak. Sekarang Sarai bukan majikanku lagi.' Dia tidak mendengarkan Sarai lagi. Sarai marah dan memberi tahu Abram. Abram berkata, 'Kamu boleh menghukum Hagar semaumu.' Tetapi Hagar tidak mau dihukum dan melarikan diri, jauh dari kemah Abram.

Senin. Allah menemui Hagar

Bacaan: Kejadian 16:11-16

Selanjutnya kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Engkau mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan akan menamainya Ismael, sebab TUHAN telah mendengar tentang penindasan atasmu itu."

Hagar sedang duduk di dekat sumur, dia kelelahan. Dia telah berjalan jauh. Dia ingin beristirahat sejenak. Kemudian seorang pria datang menghampirinya. Itu seorang Malaikat, seorang utusan Allah, tetapi Hagar tidak mengetahuinya. Malaikat itu berkata, 'Hagar, mengapa kamu ada di sini?' Kemudian Hagar menceritakan semuanya. Malaikat itu berkata, 'Kamu harus kembali dan mendengarkan Sarai lagi. Tetapi aku juga akan menjagamu dan bayimu. Bayimu laki-laki dan kamu harus menamainya Ismael. Artinya: Allah mendengar.' Sekarang Hagar tahu bahwa Malaikat itu telah diperintahkan untuk memberitahukan hal ini dari Allah. Dan sekarang Hagar mendengarkan. Dia kembali kepada Abram dan Sarai lagi. Kita harus selalu mendengarkan ketika Alkitab sedang dibacakan, sebab Tuhan memberi tahu kita dalam Alkitab apa yang harus kita lakukan.

Selasa. Allah mengunjungi Abram

Bacaan: Kejadian 18:2-8

Ketika ia mengangkat mukanya, ia melihat tiga orang berdiri di depannya. Sesudah dilihatnya mereka, ia berlari dari pintu kemahnya menyongsong mereka, lalu sujudlah ia sampai ke tanah.

Allah memberi Abram nama baru. Namanya sekarang adalah Abraham. Dan Sarai sekarang disebut Sara. Kedua nama itu berarti bahwa mereka akan memiliki banyak anak. Suatu hari tiga orang datang ke kemah tempat tinggal Abraham. Abraham keluar menyambut mereka dan bertanya, “Apakah kalian ingin makan sesuatu?” Mereka mau, dan Sara pun membuat kue yang enak dan Abraham mengambil seekor anak lembu terbaik dari ternaknya. Ia menyembelihnya dan menyiapkan dagingnya. Abraham belum tahu siapa orang-orang ini. Mereka adalah Allah dan dua malaikat, tetapi mereka tampak seperti manusia biasa. Mereka mengunjungi Abraham. Abraham menjamu mereka dengan baik.

Rabu. Allah menjanjikan seorang anak laki-laki

Bacaan: Kejadian 18:9-15

Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk TUHAN? Pada waktu yang telah ditetapkan itu, Sara mempunyai seorang anak laki-laki.

‘Di mana Sara?’ tanya salah satu pria itu. Abraham menunjuk ke dalam kemah. ‘Dalam setahun dia akan punya anak laki-laki,’ kata Pria itu. Sara mendengarnya dan tertawa ‘Apakah aku akan punya anak?’ pikirnya. ‘Aku sudah sangat tua.’ Itu benar. Sara sudah tua seperti seorang nenek. Namun, Pria ini berkata demikian. Pria itu berkata, ‘mengapa Sara tertawa?’ Dia tidak melihat Sara, tetapi Dia benar-benar mendengar Sara! Sara berkata ‘Aku tidak tertawa.’ Dia berbohong. Itu tidak baik, sebab Allah sudah berkata bahwa kita tidak boleh berbohong. Sekarang Abraham tahu bahwa itu adalah Allah, sebab Dia tahu segalanya. Dia juga tahu apa yang kamu katakan, pikirkan, dan lakukan. Maukah kamu memperhatikan hal ini dan tidak menyedihkan hati Allah?

Kamis. Ishak lahir

Bacaan: Kejadian 21:2-3

Maka mengandunglah Sara, lalu ia melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abraham dalam masa tuanya, pada waktu yang telah ditetapkan, sesuai dengan firman Allah kepadanya. Abraham menamai anaknya yang baru lahir itu Ishak, yang dilahirkan Sara baginya.

Pernahkah kamu menggendong bayi? Bayi-bayi itu manis dengan tangan-tangan mereka yang kecil dan jari-jari mereka yang mungil. Ayah dan ibu mereka sangat bahagia. Abraham dan Sara juga bahagia karena seorang bayi telah lahir bagi mereka. Seorang bayi laki-laki, persis seperti yang telah dikatakan Tuhan. Lihatlah Sara itu! Allah melakukan apa yang Dia janjikan. Sekarang Sara juga mempercayainya. Dia harus tertawa lagi, tetapi sekarang karena dia begitu senang. Bayi itu dinamai Ishak. Artinya: dia tertawa. Allah telah membuat Abraham dan Sara bergembira. Adakah sesuatu yang mustahil bagi Tuhan?

Jumat. Ismael dan Ishak

Bacaan: Kejadian 21:8-12

Bertambah besarlah anak itu dan ia disapih, lalu Abraham mengadakan perjamuan besar pada hari Ishak disapih itu.

Ishak telah tumbuh besar. Ia bukan bayi lagi. Sekarang ia bisa makan dan minum sendiri. Itulah sebabnya Abraham mengadakan pesta untuknya. Ismael juga ada di sana, tetapi ia tidak bersikap baik kepada Ishak. Ia menertawakan Ishak, karena Ishak lebih kecil dari Ismael. Itu jahat. Jangan pernah mengejek atau menertawakan anak kecil! Sara melihatnya dan berkata kepada Abraham, “Usir Hagar dan Ismael.” Abraham tidak mau melakukan itu. Tetapi Tuhan berkata, “Engkau harus melakukan itu, Abraham, karena bangsa yang besar akan lahir dari Ishak, dan bukan dari Ismael.” Dari bangsa yang besar itu akan lahir seorang Anak kecil lainnya: Yesus. Itu akan terjadi dalam waktu yang masih sangat, sangat lama. Tetapi Allah akan melakukan apa yang Dia katakan!

Sabtu. Hagar dan Ismael diusir

Bacaan: Kejadian 21:19-20

Lalu Allah membuka mata Hagar, sehingga ia melihat sebuah sumur; ia pergi mengisi kirbatnya dengan air, kemudian diberinya anak itu minum. Allah menyertai anak itu, sehingga ia bertambah besar; ia menetap di padang gurun dan menjadi seorang pemanah.

Keesokan harinya Abraham memberi Hagar beberapa roti dan sebotol air. Kemudian Hagar dan Ismael harus pergi meninggalkan tempat tinggal Abraham. Mereka berjalan di padang gurun dan mereka sedih. Di sana sangat panas. Mereka minum air sampai botolnya kosong. Ismael mulai lelah. Dia tidak bisa berjalan lebih lama lagi. Hagar menyuruhnya berbaring di bawah semak-semak. Apakah mereka berdua akan mati di sini? Tetapi Allah melihat mereka. Dia berkata, 'Jangan takut, Aku akan memelihara kamu.' Kemudian Hagar melihat sebuah sumur. Dia tidak melihatnya pada awalnya, dan mereka pun melanjutkan perjalanan lagi. Ismael telah berbuat salah, dia menertawakan Ishak dan mengejeknya, namun Tuhan peduli padanya. Apakah dia pantas mendapatkannya?

Renungkanlah

Allah melakukan apa yang dijanjikan-Nya. Dia memberikan seorang anak laki-laki kepada Sara. Sungguh suatu mujizat bahwa Sara yang sudah tua mempunyai anak. Sungguh suatu mujizat yang jauh lebih besar, bahwa berabad-abad kemudian, Yesus lahir. Allah mengutus Anak-Nya ke bumi ini untuk menghapus dosa anak-anak-Nya. Berdoalah agar Yesus juga mau menunjukkan dosa-dosamu dan menghapuskannya. Maka kamu akan belajar mendengarkan Allah dan Firman-Nya, yaitu Alkitab.



Tema 6
Allah menaruh perhatian pada Ishak



Minggu. Sara mati

Bacaan: Kejadian 23:1, 2, 19

Sara hidup seratus dua puluh tujuh tahun lamanya; itulah umur Sara. Kemudian matilah Sara. Sesudah itu Abraham menguburkan Sara, isterinya, di dalam gua.

Apakah kamu masih memiliki kakek atau nenek? Kalau masih, kamu mungkin kadang-kadang pergi mengunjungi mereka. Kakek dan nenek itu lebih tua daripada ibu dan ayahmu. Usianya lima puluh, enam puluh, atau tujuh puluh tahun. Mungkin kamu juga memiliki kakek dan nenek yang sudah sangat tua, yang berusia delapan puluh atau sembilan puluh tahun. Tahukah kamu berapa usia Sara seperti yang disebutkan dalam Alkitab? Usianya: 127 tahun! Lalu, meninggallah Sara. Bagi Abraham, kepergian Sara sangat menyedihkan, tetapi bagi Sara sendiri tidak. Ia hendak pulang ke surga, untuk bersama Allah.

Senin. Seorang istri untuk Ishak

Bacaan: Kejadian 24:1-4

Adapun Abraham telah tua dan lanjut umurnya, serta diberkati TUHAN dalam segala hal. “Tetapi engkau harus pergi ke negeriku dan kepada sanak saudaraku untuk mengambil seorang isteri bagi Ishak, anakku.”

Sekarang Abraham tinggal berdua dengan Ishak. Ia tahu bahwa sebentar lagi ia juga akan meninggal. Saat itu Ishak akan benar-benar sendirian. Abraham berpikir, ‘Ishak harus punya istri yang baik yang bisa mengurusnya.’ Ia memanggil hambanya, Eliezer. ‘Kamu harus pergi ke negeri asalku,’ katanya. ‘Lalu kamu harus mencari seorang istri yang baik untuk Ishak. Seorang perempuan yang mengasihi Allah.’ Eliezer berjanji akan melakukannya. Ia mendengarkan Abraham dengan penuh perhatian. Sebab ia juga mengasihi Allah.



Selasa. Eliezer di sumur

Bacaan: Kejadian 24:10-14

Kiranya terjadilah begini: anak gadis, kepada siapa aku berkata: Tolong miringkan buyungmu itu, supaya aku minum, dan yang menjawab: Minumlah, dan unta-untamu juga akan kuberi minum -- dialah kiranya yang Kautentukan bagi hamba-Mu, Ishak.

Eliezer akan melakukan perjalanan dengan sepuluh unta!! Ada banyak kantung di punggung unta-unta itu dengan berbagai macam barang yang indah. Setelah menempuh perjalanan yang lama, Eliezer tiba di tanah tempat Abraham dahulu tinggal. Dia berhenti di sebuah sumur. Unta-unta itu haus. Tetapi ... bagaimana dia bisa menemukan istri yang baik untuk Ishak? Dia tidak mengenal gadis-gadis di negeri ini. Jadi dia berdoa kepada Allah: 'Ya Allah, tolong kirimkanlah seorang perempuan yang baik kepadaku! Semoga perempuan yang memberikan air kepadaku dan unta-unta itu akan menjadi istri bagi Ishak.' Bagaimana menurutmu, apakah Allah akan mendengar doanya?

Rabu. Doa Eliezer didengar

Bacaan: Kejadian 24:20-22

Kemudian segeralah dituangnya air yang di buyungnya itu ke dalam palungan, lalu berlailah ia sekali lagi ke sumur untuk menimba air dan ditimbanyalah untuk semua unta orang itu.

Eliezer membuka matanya lagi. Dan apa yang terjadi? Seorang gadis datang ke sumur itu. Namanya Ribka. Dia melihat hamba Abraham. "Bolehkah aku mengambil air untukmu dan unta-untamu?" tanyanya. Eliezer mengangguk. Dia takjub. Benarkah Allah mendengar doanya secepat ini? Ribka memberi Eliezer minum dan dia juga memberi air kepada unta-unta. Sekarang Eliezer tahu bahwa ini adalah perempuan yang telah dikirimkan Allah. Dia mengambil perhiasan yang indah dari kantungnya dan memberikannya kepada Ribka. Ini hadiah dari Abraham. Kemudian Eliezer bersyukur kepada Allah, yang telah mendengar doanya.

Kamis. Eliezer di rumah Laban

Bacaan: Kejadian 24:32-33, 50

Masuklah orang itu ke dalam rumah. Ditanggalkanlah pelana unta-unta, diberikan jerami dan makanan kepada unta-unta itu, lalu dibawa air pembasuh kaki untuk orang itu dan orang-orang yang bersama-sama dengan dia. Tetapi ketika dihidangkan makanan di depannya, berkatalah orang itu: "Aku tidak akan makan sebelum kusampaikan pesan yang kubawa ini." Jawab Laban: "Silakan!"

Ribka berlari ke rumahnya. Ia ingin menunjukkan kepada ibunya apa yang telah diberikan kepadanya. Kemudian saudaranya, Laban, datang ke sumur. Ia berkata kepada Eliezer, 'Masuklah ke rumah kami. Aku juga punya tempat untuk unta-untamu.' Eliezer pergi bersamanya. Kemudian mereka menghidangkan makanan dan minuman. Itu menyenangkan setelah perjalanan yang begitu panjang! Namun Eliezer belum mulai makan. 'Pertama-tama aku ingin memberitahukan kepadamu mengapa aku datang,' katanya. Dan kemudian ia menceritakan semua yang telah dijanjikannya kepada Abraham. Dan bagaimana Allah mendengar doanya. Ayah Ribka mendengarkan dan kemudian berkata, 'Tuhan telah melakukan ini.'

Jumat. Ribka pergi bersama Eliezer dan rombongannya

Bacaan: Kejadian 24:58-61

Lalu mereka memanggil Ribka dan berkata kepadanya: "Maukah engkau pergi beserta orang ini?" Jawabnya: "Mau."

Ibu Ribka agak sedih. Sebentar lagi Ribka akan pergi bersama Eliezer kepada Abraham dan Ishak. Ibu Ribka berkata, "Kalian tidak akan pergi dulu, kan? Biarkan Ribka tinggal di sini sepuluh hari lagi." Tetapi Eliezer ingin kembali secepat mungkin. Kemudian mereka bertanya kepada Ribka. "Apakah kamu ingin pergi bersama Eliezer dan ingin menjadi istri Ishak?" Ribka mengangguk. Ribka menjawab, "Aku akan pergi bersama Eliezer." Kemudian ibunya setuju bahwa Ribka pergi bersama Eliezer. Itu juga yang diinginkan Tuhan. Dan jika Tuhan menginginkannya, maka itu selalu benar.

Sabtu. Ishak dan Ribka

Bacaan: Kejadian 24:63-67

Lalu Ishak membawa Ribka ke dalam kemah Sara, ibunya, dan mengambil dia menjadi isterinya. Ishak mencintainya.

Ribka melakukan perjalanan bersama Eliezer. Mereka menempuh perjalanan yang jauh. Sekarang mereka tidak jauh dari kemah Abraham. Lalu Ribka melihat seorang pria berjalan di ladang. Itu Ishak. Dia sedang berdoa di ladang. Dia meminta Allah untuk memberinya seorang istri yang baik. Ribka menghentikan untanya. Dia turun dan mendatangi Ishak. Eliezer menceritakan kepada Ishak semua yang telah terjadi. Sekarang Ishak tahu bahwa dia benar-benar mendapatkan Ribka dari Allah. Betapa baiknya Tuhan! Dia telah mendengar doa Ishak!

Renungkanlah

Permintaan Eliezer kepada Allah dikabulkan. Ribka datang kepadanya. Ia menjadi istri Ishak. Maka Tuhan memelihara Ishak sehingga ia tidak sendirian ketika ayah dan ibunya meninggal. Mintalah Tuhan untuk memelihara kamu juga, maka kamu tidak akan pernah sendirian lagi.

Tema 7

Untuk siapa berkat Allah itu?



Minggu. Anak Kembar

Bacaan: Kejadian 25:21-24

TUHAN mengabulkan doanya, sehingga Ribka, isterinya itu, mengandung. Setelah genap harinya untuk bersalin, memang anak kembar yang di dalam kandungannya.

Ishak dan Ribka harus menunggu selama dua puluh tahun sebelum mereka mendapatkan anak dari Tuhan. Mereka sering berdoa untuk itu. Dan Allah mendengar doa mereka. Dua bayi tumbuh di dalam rahim Ribka, kembar! Ribka merasa bahwa bayi-bayi itu tidak bisa diam. Rasanya seolah-olah mereka sedang berkelahi! Dia berdoa, 'Tuhan, mengapa begitu?' Tuhan berkata, 'Kamu akan memiliki dua anak, dan anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda.' Ribka belum tahu apa yang dimaksud Tuhan. Tetapi nanti dia akan mengerti. Kemudian dua anak laki-laki kecil lahir: Esau dan Yakub. Esau memiliki banyak bulu di lengannya, sementara Yakub tidak. Mereka sangat tidak mirip satu sama lain.

Senin. Esau dan Yakub

Bacaan: Kejadian 25:30-31

Kata Esau kepada Yakub: "Berikanlah kiranya aku menghirup sedikit dari yang merah-merah itu, karena aku lelah." Tetapi kata Yakub: "Juallah dahulu kepadaku hak kesulunganmu."

Esau dan Yakub tumbuh dewasa. Esau menjadi pria yang kuat, seorang pemburu. Yakub sering tinggal di dekat kemah. Dia mengasihi Allah. Suatu hari Esau kembali dari ladang. Dia lelah, dia habis berburu. Yakub telah memasak sesuatu yang enak: masakan kacang merah. 'Bolehkah aku memakannya,' tanya Esau. Tetapi Yakub menggelengkan kepalanya. Pertama-tama kamu harus berjanji sesuatu. Kamu lebih tua. Suatu hari kamu akan mendapatkan berkat Allah dari ayah kita. Kamu bisa makan masakan kacang merahku, tetapi hanya jika kamu menjual berkat itu kepadaku. Esau mengangkat bahunya. Apa pedulinya dengan berkat Allah, janji tentang keluarga yang besar. 'Baiklah' katanya. Jadi Yakub memberikan masakan kacang merah itu kepada Esau.

Selasa. Berkat kesulungan

Bacaan: Kejadian 25:33-34

Kata Yakub: "Bersumpahlah dahulu kepadaku." Maka bersumpahlah ia kepada Yakub dan dijualnyalah hak kesulungannya kepadanya. Lalu Yakub memberikan roti dan masakan kacang merah itu kepada Esau; ia makan dan minum, lalu berdiri dan pergi. Demikianlah Esau memandang ringan hak kesulungan itu.

Yakub ingin mendapatkan berkat Allah dari ayahnya. Tahukah kamu mengapa? Allah telah menjanjikan sesuatu kepada kakeknya, Abraham. 'Aku akan menjadikanmu bangsa yang besar.' Apakah kamu ingat? Itulah berkat yang dijanjikan Allah. Abraham juga telah memberi tahu Ishak. Dan kemudian Ishak akan memberikan berkat itu kepada anaknya sendiri, kepada yang lebih tua: kepada Esau. Itu membuat Yakub tidak senang! Dia mengasihi Allah dan dia sangat ingin mendapatkan berkat Allah. Itulah sebabnya dia sangat ingin menjadi yang lebih tua dari keduanya.

Rabu. Ishak dan Esau

Bacaan: Kejadian 27:3-4

"Maka sekarang, ambillah senjatamu, tabung panah dan busurmu, pergilah ke padang dan burulah bagiku seekor binatang; olahlah bagiku makanan yang enak, seperti yang kugemari, sesudah itu bawalah kepadaku, supaya kumakan, agar aku memberkati engkau, sebelum aku mati."

Ishak sudah sangat tua sekarang. Ia tidak dapat melihat lagi, ia buta. Ia tahu bahwa ia tidak akan hidup lebih lama lagi. Suatu hari ia memanggil Esau. 'Maukah engkau pergi dan memanah seekor binatang di padang dan mengolahnya seperti yang kugemari? Kemudian aku akan memberkatimu dengan berkat Allah.' Esau memang suka berburu! Ia mengambil busur dan anak panahnya lalu pergi. Ishak tidak tahu, bahwa Esau telah berjanji kepada Yakub bahwa Yakub akan mendapatkan berkat. Dan Esau tidak memberi tahu Ishak. Dengan begitu, ia akan tetap mendapatkan berkat dari Allah!

Kamis. Ribka dan Yakub

Bacaan: Kejadian 27:9-10

“Pergilah ke tempat kambing domba kita, ambillah dari sana dua anak kambing yang baik, maka aku akan mengolahnya menjadi makanan yang enak bagi ayahmu, seperti yang digemarinya. Bawalah itu kepada ayahmu, supaya dimakannya, agar dia memberkati engkau, sebelum ia mati.”

Ribka telah mendengar apa yang dikatakan Ishak. Esau akan mendapatkan berkat. Namun, itu tidak seharusnya terjadi! Ribka ingat apa yang dikatakan Allah sebelum Esau dan Yakub lahir: ‘Anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda.’ Yang lebih tua harus mendengarkan yang lebih muda. Dan Yakub adalah yang lebih muda. Berkat itu untuknya, itulah yang diinginkan Allah. Ia memanggil Yakub dan berkata: ‘Pergilah dan ambil dua anak kambing. Lalu aku akan mengolahnya dengan baik untuk ayahmu. Kau harus membawa makanan itu kepadanya dan kemudian ia akan memberkatimu. Ia tidak bisa tahu bahwa kamu bukan Esau.’ Lalu, Yakub pun melakukan itu.

Jumat. Rencana Ribka

Bacaan: Kejadian 27:15-16

Kemudian Ribka mengambil pakaian yang indah kepunyaan Esau, anak sulungnya, lalu disuruhnyalah dikenakan oleh Yakub, anak bungsunya. Dan kulit anak kambing itu dipalutkannya pada kedua tangan Yakub dan pada lehernya yang licin itu.

Yakub datang dengan dua masakan anak kambing. Ribka menyembelih kambing-kambing itu dan mengolah dagingnya dengan baik. Sekarang Yakub dapat membawanya kepada ayahnya. Ishak tidak akan melihat bahwa dia bukan Yakub, bukan? ‘Tetapi,’ pikir Ribka, ‘bagaimana jika Ishak meraba tangan Yakub? Dia tidak akan merasakan bulu apa pun! Sementara Esau memiliki banyak bulu di tangannya. Jadi Ribka membuat rencana. Dia mengambil kulit anak kambing itu dan menutupi lengan Yakub dengannya. Sekarang ada bulu di lenganya!

Sabtu. Yakub mendapatkan berkat

Bacaan: Kejadian 27:22-23

Maka Yakub mendekati Ishak, ayahnya, dan ayahnya itu merabanya serta berkata: "Kalau suara, suara Yakub; kalau tangan, tangan Esau." Jadi Ishak tidak mengenal dia, karena tangannya berbulu seperti tangan Esau, kakaknya. Ishak hendak memberkati dia.

Yakub berjalan ke arah ayahnya Ishak sambil membawa daging. Ishak mengira dia Esau. Dia berkata, "Cepat sekali kamu kembali." "Ya," kata Yakub, "Aku melihat seekor binatang dengan segera." "Bolehkah aku merasakan apakah kamu Esau?" tanya Ishak. Yakub mendekatinya. "Ya," kata Ishak, "kalau tangan, tangan Esau, tetapi kalau suara, suara Yakub. Apakah kamu benar-benar Esau?" "Benar," kata Yakub. Kemudian Ishak meletakkan tangannya di atas kepala Yakub dan memberkatinya. Dia berkata kepada Yakub bahwa dia akan memiliki keluarga yang besar, seperti yang telah dijanjikan Tuhan. Sekarang Yakub mendapatkan berkat itu!

Renungkanlah

Ishak memberkati Yakub dengan berkat Allah. Yakub akan memiliki keluarga yang besar. Namun, Yakub tidak mendapatkan berkat itu dengan cara yang jujur. Ia telah berbohong kepada ayahnya, Ishak, dan juga kepada Allah. Itu mengerikan. Itu adalah dosa besar. Akankah Allah menghukum Yakub selamanya? Tidak, Ia mengampuni kebohongan Yakub, karena Allah mengasihi Yakub.

Tema 8
Hanya bersama Allah kamu aman



Minggu. Esau pulang

Bacaan: Kejadian 27:30-35

Setelah Ishak selesai memberkati Yakub, pulanglah Esau, kakaknya, dari berburu. Jawab ayahnya: “Adikmu telah datang dengan tipu daya dan telah merampas berkat yang untukmu itu.”

Yakub baru saja meninggalkan ayahnya. Kemudian Esau pulang dari ladang. Ia telah memanah seekor binatang dan mengolah dagingnya seperti yang digemari ayahnya. Ia pergi menemui Ishak. ‘Ayah, makanlah dagingnya dan nikmatilah. Setelah itu, Ayah boleh memberkatiku.’ Ishak ketakutan. ‘Siapakah engkau?’ tanyanya. ‘Aku Esau,’ kata Esau. ‘Lalu siapakah yang baru saja aku berkat?’ tanya Ishak. Kemudian Esau tahu apa yang telah terjadi. Yakub telah datang dan ayahnya telah memberinya berkat. Ia berteriak dengan marah! Berkatilah aku juga, Ayah!’ teriaknya. Namun, itu tidak mungkin lagi. Apa yang telah dikatakan Allah sebelumnya, telah terjadi sekarang. Berkat itu sekarang menjadi milik Yakub.

Senin. Esau marah

Bacaan: Kejadian 27:41-45

Esau menaruh dendam kepada Yakub karena berkat yang telah diberikan oleh ayahnya kepadanya, lalu ia berkata kepada dirinya sendiri: “Hari-hari berkabung karena kematian ayahku itu tidak akan lama lagi; pada waktu itulah Yakub, adikku, akan kubunuh.”

Pernahkah kamu merasa sangat marah? Begitu marahnya sampai-sampai kamu ingin memukul atau menendang seseorang? Esau sedang begitu marah sekarang. Ia ingin menyakiti Yakub. Ia bahkan berkata, “Sebentar lagi, saat ayahku sudah tiada, aku akan membunuh Yakub.” Ribka mendengarnya. Ia berkata kepada Yakub. “Kamu harus pergi, Yakub,” katanya. “Pergilah ke negeri asalku. Di sana saudaraku Laban tinggal. Di sana Esau tidak bisa mendekatimu. Tinggallah di sana selama beberapa waktu, sampai Esau tidak marah lagi.” Hal itu membuat Yakub kesal. Ia senang berada bersama ibunya di dalam kemah. Tetapi ia tahu bahwa ia harus pergi.

Selasa. Yakub melarikan diri

Bacaan: Kejadian 28: 1, 3, 4

Kemudian Ishak memanggil Yakub, lalu memberkati dia serta memesankan kepadanya, katanya: “Moga-moga Allah Yang Mahakuasa memberkati engkau, membuat engkau beranak cucu dan membuat engkau menjadi banyak, sehingga engkau menjadi sekumpulan bangsa-bangsa. Moga-moga Ia memberikan kepadamu berkat yang untuk Abraham, kepadamu serta kepada keturunanmu.”

Bapa Ishak memanggil Yakub untuk datang kepadanya. Ishak tidak marah kepada Yakub. Ia tahu bahwa Allah telah merencanakan ini. Yakub harus mendapatkan berkat. Ia berkata, ‘Semoga Tuhan memberimu berkat yang untuk Abraham, kepadamu serta kepada keturunanmu.’ Ia berharap Yakub akan memiliki anak-anak, dan anak-anak itu juga akan memiliki keturunan. Dengan begitu, ia akan memiliki keluarga besar. Tuhan telah menjanjikannya. Maka berangkatlah Yakub. Ishak dan Ribka tidak tahu apakah mereka akan bertemu Yakub lagi. Tetapi mereka percaya bahwa Allah akan menjaganya.

Rabu. Yakub tiba di rumah Laban

Bacaan: Kejadian 29:1-13

Segera sesudah Laban mendengar kabar tentang Yakub, anak saudaranya itu, berlarilah ia menyongsong dia, lalu mendekap dan mencium dia, kemudian membawanya ke rumahnya.

Yakub telah berjalan selama sehari-hari. Sekarang ia telah sampai di daerah tempat ibunya dulu tinggal. Ia tiba di sebuah sumur. Di sana orang-orang bisa datang dan mengambil air. Sejumlah pria sedang duduk di sumur itu. Mereka adalah para gembala yang datang untuk mengambil air bagi domba-domba mereka. Yakub bertanya, “Apakah kalian kenal Laban?” Ya, mereka mengenalnya. Ia tinggal di dekat tempat sumur itu berada. Anak perempuannya, Rahel, baru saja datang untuk mengambil air dari sumur itu. Ketika Laban mendengar bahwa Yakub berada di dekat sumur itu, ia mendatanginya lalu mengundangnya untuk tinggal bersamanya. Hanya selama Esau tidak marah lagi kepadanya. Dengan cara itulah Allah memelihara Yakub.

Kamis. Rahel dan Lea

Bacaan: Kejadian 29:18-25

Yakub cinta kepada Rahel, sebab itu ia berkata: “Aku mau bekerja padamu tujuh tahun lamanya untuk mendapat Rahel, anakmu yang lebih muda itu. Tetapi pada waktu pagi tampaklah bahwa itu Lea!

Yakub sangat senang karena ia dapat tinggal bersama pamannya Laban! Itulah sebabnya ia bekerja keras untuk pamannya. Paman Laban memperhatikannya. Ia berkata, ‘Aku ingin memberimu hadiah. Apa yang kauinginkan?’ Yakub tahu apa yang ia inginkan. Ia ingin menikahi Rahel. Paman Laban setuju. Akan tetapi ... kemudian paman Laban melakukan sesuatu yang seharusnya tidak ia lakukan. Ia tidak memberikan Rahel kepada Yakub sebagai istrinya, melainkan Lea. Lea adalah kakak Rahel. Yakub sangat marah! Paman Laban berkata, ‘Kamu juga dapat memiliki Rahel, tetapi kamu harus bekerja tujuh tahun lagi untukku.’ Yakub setuju. Sekarang ia memiliki dua istri. Itu tidak diperbolehkan oleh Allah. Dan semuanya menjadi kacau.

Jumat. Lea mempunyai anak

Bacaan: Kejadian 29:32-35

Lea mengandung, lalu melahirkan seorang anak laki-laki, dan menamainya Ruben, sebab katanya: “Sesungguhnya TUHAN telah memperhatikan kesengsaraanku.

Ketika seorang bayi lahir, semua orang senang. Ayah dan ibu bersyukur kepada Allah atas kelahirannya. Di kemah Yakub, seorang bayi laki-laki lahir. Lea adalah ibunya. Ia menamai anak laki-laki itu Ruben. Ia berkata, “Allah telah memperhatikan kesengsaraanku.” Apa maksudnya? Yakub lebih mencintai Rahel daripada Lea. Lea memperhatikan hal tersebut dan itu membuatnya sedih. Tetapi sekarang Allah telah memberinya seorang bayi dan itu membuatnya senang. Namun, tidak semua orang senang. Rahel cemburu karena Lea memiliki bayi. Apakah boleh merasa cemburu?

Sabtu. Rahel mempunyai anak juga

Bacaan: Kejadian 30:22-23

Lalu ingatlah Allah akan Rahel; Allah mendengarkan permohonannya serta membuka kandungannya. Maka mengandunglah Rahel dan melahirkan seorang anak laki-laki. Berkatalah ia: "Allah telah menghapuskan aibku."

Rahel telah berdoa kepada Allah untuk waktu yang sangat lama agar diberi seorang bayi. Lea memiliki lebih banyak anak. Rahel makin lama makin sedih. Tetapi kemudian Allah mendengar doa Rahel. Dia juga memiliki seorang bayi laki-laki. Dia menamainya Yusuf. Rahel sangat senang! Kemudian dia memiliki bayi laki-laki lagi: Benyamin. Sekarang ada dua belas anak laki-laki dan satu anak perempuan dalam keluarga Yakub. Yakub sangat mengasihi anak-anaknya tetapi dia paling mengasihi Yusuf dan Benyamin. Allah juga memberi Yakub banyak ternak. Domba, kambing, dan unta. Dan demikianlah Allah membuat Yakub kaya dan Dia melakukan apa yang telah Dia janjikan; 'Aku akan memberimu keluarga yang besar.' Keluarga itu bahkan akan menjadi lebih besar lagi!

Renungkanlah

Hidup Yakub dalam bahaya! Esau sangat marah kepadanya, karena berkat Allah telah diberikan kepada Yakub. Esau ingin membunuh Yakub. Itulah sebabnya Yakub harus melarikan diri. Namun, Yakub tidak pergi sendiri. Allah menyertainya. Jika Allah menyertai kamu, bahkan saat hidupmu dalam bahaya, kamu aman!

Tema 9

Kembali ke Kanaan



Minggu. Yakub kembali ke rumahnya

Bacaan: Kejadian 31:1-3

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Yakub: “Pulanglah ke negeri nenek moyangmu dan kepada kaumu, dan Aku akan menyertai engkau.”

Allah telah memberikan banyak domba kepada Yakub. Banyak anak domba lahir dari kawanan domba Yakub. Lebih banyak daripada kawanan domba pamannya Laban. Yakub melihat bahwa paman Laban sudah tidak berlaku baik lagi. Dia tidak suka bahwa Yakub menjadi begitu kaya. Kemudian Allah berfirman kepada Yakub, ‘Kembalilah ke negerimu ... Aku akan menyertaimu.’ Sekarang Yakub tahu bahwa dia diizinkan untuk kembali. Dia tidak perlu takut kepada Esau. Jika Tuhan menyertainya, segalanya akan berjalan baik.

Senin. Tuhan mengutus para malaikat

Bacaan: Kejadian 32:1-2

Yakub melanjutkan perjalanannya, lalu bertemulah malaikat-malaikat Allah dengan dia. Ketika Yakub melihat mereka, berkatalah ia: “Ini bala tentara Allah.” Sebab itu dinamainyalah tempat itu Mahanaim.

Yakub pergi bersama Lea, Rahel, dan anak-anaknya. Ia juga membawa serta semua hewan ternaknya. Itu rombongan yang banyak! Mereka tidak bisa melakukan perjalanan dengan cepat. Hewan-hewan itu ingin makan rumput dan terkadang ingin minum. Sambil berjalan, Yakub memikirkan Esau. Apakah Esau masih marah? Yakub mulai ketakutan. Apa yang harus dilakukan jika Esau masih marah? Namun kemudian Allah mengutus para malaikat-Nya kepada Yakub. Mereka adalah hamba-hamba Allah, yang datang dari surga ke bumi untuk menunjukkan kepada Yakub: Allah menyertaimu, Yakub! Kamu tidak perlu takut.

Selasa. Esau datang

Bacaan: Kejadian 32:3-8

Sesudah itu Yakub menyuruh utusannya berjalan lebih dahulu mendapatkan Esau, kakaknya, ke tanah Seir, daerah Edom.

Yakub menyuruh beberapa utusannya untuk berjalan lebih dahulu. 'Pergi dan lihat apakah kamu dapat melihat Esau,' katanya. 'Dan katakan kepadanya bahwa aku datang, dengan keluargaku dan banyak hewan.' Para utusan itu pun pergi. Setelah beberapa saat mereka kembali. 'Esau sedang dalam perjalanan ke mari, diiringi empat ratus orang!' Yakub ketakutan. Mengapa Esau melakukan itu? Apakah dia ingin berperang? Yakub tahu dia pasti kalah. Lalu dia membagi hewan dan orang-orangnya menjadi dua kelompok. Jika Esau berperang melawan satu kelompok, maka kelompok yang lain dapat melarikan diri. Yakub, apakah kamu lupa apa yang telah dikatakan Allah kepadamu?

Rabu. Yakub berdoa

Bacaan: Kejadian 32:11-12

Lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku, dari tangan Esau, sebab aku takut kepadanya, jangan-jangan ia datang membunuh aku, juga ibu-ibu dengan anak-anaknya.

Pernahkah kamu berkelahi? Siapa yang memenangi perkelahian itu? Jika kamu melawan seseorang yang lebih kuat dari kamu, maka kamu akan takut. Maka kamu lebih baik melarikan diri. Yakub tahu bahwa Esau sangat kuat. 'Jika Esau mulai berperang, aku tidak akan menang,' pikirnya. Lalu apa yang ia lakukan? Apakah ia melarikan diri? Tidak, Yakub berdoa. Ia berkata, 'Ya Allah, Engkau telah memelihara aku begitu lama. Dan aku tidak pantas mendapatkannya. Namun, Engkau telah berjanji bahwa Engkau akan membuatku menjadi bangsa yang besar, Tolonglah aku!' Kemudian Yakub menjadi tenang kembali. Kamu juga dapat menyampaikan apa saja kepada Allah.

Kamis. Hadiah untuk Esau

Bacaan: Kejadian 32:13-16

Lalu bermalamlah ia di sana pada malam itu. Kemudian diambilnyalah dari apa yang ada padanya suatu persembahan untuk Esau, kakaknya.

Mendapatkan hadiah memang menyenangkan. Tetapi jika kamu memberi seseorang hadiah, itu juga akan membuatmu senang. Yakub juga memberikan hadiah untuk Esau. Bukan karena ia menganggap itu hal yang baik, tetapi karena ia berharap Esau tidak akan marah lagi. Apa yang diberikannya? Banyak kambing, unta, anak unta dan keledai jantan, sapi, lembu, dan keledai. Para hamba harus membawa persembahan itu kepada Esau. Siapa tahu, mungkin ia tidak akan marah lagi.

Jumat. Yakub diberi nama lain

Bacaan: Kejadian 32:24-28

Lalu kata orang itu: "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang."

Malam pun tiba. Yakub masih di luar. Tiba-tiba seorang Pria mencengkeramnya. Apakah itu Esau? Bukan, Yakub tahu Siapa itu. Itu adalah Allah. Dia kuat. Yakub tidak dapat memenangi perkelahian itu. Kemudian Allah berkata, 'Biarkan Aku pergi, karena fajar akan segera menyingsing.' Tetapi Yakub berkata, 'Aku tidak akan membiarkan Engkau pergi, kecuali Engkau memberkati aku.' Yakub merasa sangat penting untuk mengetahui bahwa Allah menyertainya. Allah menjelaskan bahwa Dia akan menyertainya, secara istimewa. Dia memberi Yakub nama baru: Israel. Nama itu memberitahunya bahwa dia adalah seorang anak Allah. Yakub sangat bahagia!

Sabtu. Yakub dan Esau

Bacaan: Kejadian 33:1-4

Tetapi Esau berlari mendapatkan dia, didekapnya dia, dipeluk lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka.

Siapakah yang lebih kuat daripada Allah? Tidak seorangpun! Oleh karena itu Yakub tidak takut lagi kepada Esau. Pada malam sebelumnya, Allah telah menunjukkan kepadanya betapa kuatnya Dia. Dan Dia telah memberkati Yakub. Jika Allah menyertaimu, kamu tidak perlu takut. Yakub melihat Esau datang. Yakub berjalan di depan. Kemudian Lea mengikuti bersama anak-anaknya, lalu Rahel bersama anak-anaknya. Ketika mereka bertemu satu sama lain, Yakub dan Esau saling berpelukan. Mereka berdua menangis karena bahagia. Sudah lama sekali mereka tidak bertemu! Esau tidak marah lagi. Yakub senang. Allah telah membuat semuanya berjalan dengan baik!

Renungkanlah

Yakub takut bahwa kakaknya Esau masih marah kepadanya. Apakah kamu juga terkadang takut? Ceritakan kepada Tuhan tentang hal itu. Allah mengasihi Yakub, itulah sebabnya Yakub percaya kepada-Nya. Ia aman. Sekarang Allah juga dapat menjaga kita, seperti yang Dia lakukan kepada Yakub. Jika kamu benar-benar percaya kepada-Nya, kamu pasti akan aman, apa pun yang terjadi. Teruslah berdoa kepada Tuhan untuk menjagamu.



Tema 10

Yusuf dan saudara-saudaranya



Minggu. Yusuf mendapat sesuatu yang indah

Bacaan: Kejadian 37:3-4

Israel lebih mengasihi Yusuf dari semua anaknya yang lain, dan ia menyuruh membuat jubah yang maha indah bagi dia. Setelah dilihat oleh saudara-saudaranya, bahwa ayahnya lebih mengasihi Yusuf dari semua saudaranya, maka bencilah mereka itu kepadanya.

Bapa Yakub memiliki tiga belas orang anak. Ia mengasihi mereka semua, tetapi ia paling mengasihi Yusuf dan lebih menyayanginya daripada yang lain. Dan itu bukanlah hal yang baik bagi Bapa Yakub. Ia memberikan Yusuf sebuah jubah yang indah dan berwarna-warni. Saudara-saudaranya melihatnya dan mereka merasa iri. Mereka pikir itu tidak adil, dan mereka mulai bersikap jahat kepada adik mereka. Saudara-saudaranya terkadang melakukan hal-hal yang salah. Mereka berharap ayah tidak mendengarnya. Yusuf menceritakan kesalahan-kesalahan yang dilakukan para saudaranya itu kepada ayahnya. Mengapa ia melakukan itu? Yusuf pikir, jika ayah tahu, mereka mungkin akan berhenti menjahatiku. Tetapi para saudaranya menganggap Yusuf sebagai seorang pengadu. Mereka membencinya. Betapa buruknya tindakan mereka ini.

Senin. Mimpi-mimpi Yusuf

Bacaan: Kejadian 37:5-11

Pada suatu kali bermimpilah Yusuf, lalu mimpinya itu diceritakannya kepada saudara-saudaranya; sebab itulah mereka lebih benci lagi kepadanya.

‘Coba dengarkan,’ kata Yusuf kepada saudara-saudaranya. ‘Aku bermimpi tadi malam. Kita sedang bekerja di ladang. Kita sedang memotong gandum dan mengikatnya menjadi berkas-berkas. Kita menaruhnya di tanah. Dan tahukah kalian apa yang terjadi? Berkas-berkas gandum kalian membungkuk dalam-dalam kepada berkas gandumku.’ Saudara-saudaranya menatap Yusuf dengan marah. ‘Kamu kira kamu akan menjadi tuan kami, bukan?’ Setelah itu Yusuf bermimpi lagi. Matahari, bulan dan bintang-bintang membungkuk di hadapannya. Ia menceritakan mimpinya kepada ayahnya.

Saudara-saudaranya marah karena mimpi-mimpi ini, tetapi ayahnya Yakub merenungkannya. Apakah mimpi-mimpi ini berasal dari Allah? Apakah itu berarti bahwa Yusuf akan menjadi seorang raja?

Selasa. Yusuf mencari saudara-saudaranya

Bacaan: Kejadian 37:14-17

Kata Israel kepadanya: "Pergilah engkau melihat apakah baik keadaan saudara-saudaramu dan keadaan kambing domba; dan bawalah kabar tentang itu kepadaku." Lalu Yakub menyuruh dia dari lembah Hebron, dan Yusuf pun sampailah ke Sikhem.

Suatu hari saudara-saudara Yusuf berada sangat jauh dari rumah. Mereka harus menggembalakan kambing domba. Mereka mencari tempat-tempat yang ada rumputnya untuk kambing domba itu. Yusuf tetap tinggal di rumah. 'Yusuf,' kata Bapa Yakub, 'pergilah kepada saudara-saudaramu dan lihat apakah mereka baik-baik saja. Juga bawakan makanan untuk mereka.' Maka Yusuf pun pergi. Dengan patuh ia melakukan apa yang diperintahkan ayahnya. Allah ingin kita menaati orangtua kita dan orang-orang yang memelihara kita.

Rabu. Rencana jahat saudara-saudara Yusuf

Bacaan Kejadian 37:18-22

Lagi kata Ruben kepada mereka: "Janganlah tumpahkan darah, lemparkanlah dia ke dalam sumur yang ada di padang gurun ini, tetapi janganlah apa-apakan dia" -- maksudnya hendak melepaskan Yusuf dari tangan mereka dan membawanya kembali kepada ayahnya.

Saudara-saudaranya sedang berada bersama kambing domba mereka. Kambing domba itu sedang makan rumput hijau. Kemudian mereka melihat seseorang datang. Siapakah orang itu? Benarkah yang mereka lihat? Ya, itu adalah Yusuf. 'Ini dia si tukang mimpi!' kata mereka. 'Sekarang ayah kita Yakub tidak ada di sini. Sekarang kita bisa menyakitinya. Haruskah kita membunuhnya?' Ruben berkata, 'Kita tidak boleh membunuhnya. Mari kita lemparkan dia ke dalam sumur yang dalam, supaya dia tidak bisa melarikan diri. Ruben berpikir dalam hati, 'maka aku bisa mengeluarkannya dari sana, ketika

saudara-saudaranya yang lain tidak melihat.’ Sebab Ruben adalah anak tertua. Dia harus menjaga saudara-saudaranya. Dia juga harus menjaga Yusuf.

Kamis. Yusuf di dalam sumur.

Bacaan: Kejadian 37:24-28

Dan mereka membawa dia dan melemparkan dia ke dalam sumur. Sumur itu kosong, tidak berair.

Ketika Yusuf datang kepada saudara-saudaranya, mereka menangkapnya. Mereka menanggalkan jubahnya yang indah dan berwarna-warni. Kemudian mereka melemparkannya ke dalam lubang yang dalam. Yusuf tidak bisa keluar dari sana. Saudara-saudaranya duduk agak jauh dari sumur itu. Mereka makan roti yang dibawakan Yusuf untuk mereka. Lihatlah unta-unta datang ke arah mereka. Orang-orang duduk di atas unta-unta itu. Mereka berasal dari Mesir. ‘Bagaimana kalau kita menjual Yusuf kepada orang-orang ini’, kata saudara-saudaranya, ‘maka dia akan pergi jauh dan kita tidak akan pernah melihatnya lagi.’ Mereka semua berpikir itu adalah rencana yang bagus. Hanya Ruben yang tidak ada di sana. Jadi saudara-saudaranya menjual Yusuf kepada orang-orang yang akan pergi ke Mesir.

Jumat. Bapa Yakub dibohongi

Bacaan: Kejadian 37:29-33

Ketika Yakub memeriksa jubah itu, ia berkata: “Ini jubah anakku; binatang buas telah memakannya; tentulah Yusuf telah diterkam.”

Ketika Ruben datang ke sumur itu beberapa waktu kemudian, ia terkejut. Sumur itu kosong. ‘Di mana Yusuf?’ tanyanya. Saudara-saudaranya memberi tahu dia apa yang telah mereka lakukan. ‘Ayah pasti akan sangat marah,’ kata Ruben. Terutama kepadaku, karena aku anak yang tertua. Kemudian saudara-saudaranya mengambil jubah Yusuf yang indah. Mereka menyembelih seekor domba dan mengolesi darahnya pada jubah itu. Mereka juga merobek jubah itu. Kemudian mereka pergi kepada Yakub ayah mereka dengan jubah itu. Ketika ayah mereka melihat jubah itu, ia sangat terkejut. ‘Seekor binatang

buas pasti telah mencabik-cabiknya!’ teriaknya. Saudara-saudaranya tahu itu tidak benar. Tetapi mereka tidak mengatakan apa-apa...

Sabtu. Yusuf dijual di Mesir

Bacaan: Kejadian 37:34-36

Adapun Yusuf, ia dijual oleh orang Midian itu ke Mesir, kepada Potifar, seorang pegawai istana Firaun, kepala pengawal raja.

Yusuf pergi bersama orang-orang itu. Tangannya diikat pada seekor unta. Ia tidak boleh duduk di atasnya. Perjalanan itu sangat jauh. Mereka melewati padang pasir, di mana hampir tidak ada air. Di sana panas. Akhirnya mereka tiba di Mesir. Orang-orang itu membawa Yusuf ke sebuah pasar besar. Ada lebih banyak orang yang telah dibawa ke sana. Seorang pria kaya berjalan lewat. Namanya Potifar. ‘Aku ingin membeli anak laki-laki ini,’ katanya. Ia membayar orang-orang itu dan membawa Yusuf bersamanya. Sekarang Yusuf harus tinggal di rumah Potifar. Sangat jauh dari ayahnya. Benar-benar sendirian, sendiri. Tetapi tidak, itu tidak benar. Allah menyertainya!

Renungkanlah

Sungguh buruk apa yang terjadi pada Yusuf!

Saudara-saudaranya sangat jahat terhadapnya. Jangan seperti itu.

Dalam Alkitab tertulis: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Tema 11

Yusuf di dalam penjara



Minggu. Yusuf di rumah Potifar

Bacaan: Kejadian 39:2-6

Tetapi TUHAN menyertai Yusuf, sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil dalam pekerjaannya; maka tinggallah ia di rumah tuannya, orang Mesir itu.

Sekarang Yusuf tinggal di Mesir. Ia adalah salah satu budak Potifar. Itu berarti ia harus melakukan apa pun yang diperintahkan Potifar. Dan itulah yang dilakukan Yusuf. Ia melakukan yang terbaik, karena Allah menginginkannya demikian. Segala sesuatu yang dilakukan Yusuf sangat berhasil. Itu karena Allah menolongnya. Potifar melihat itu. Ia berkata, 'Yusuf, engkaulah yang bertanggung jawab atas semua harta bendaku. Hanya aku yang menjadi tuanmu. Para hambaku harus mendengarkanmu.' Allah menolong Yusuf dengan cara ini.

Senin. Yusuf tidak mau berdosa

Bacaan: Kejadian 39:9-12

Bahkan di rumah ini ia tidak lebih besar kuasanya dari padaku, dan tiada yang tidak diserahkannya kepadaku selain dari pada engkau, sebab engkau isterinya. Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?

Suatu hari Potifar tidak ada di rumah. Istri Potifar datang menemui Yusuf. Ia berkata, 'Yusuf, masuklah! Tinggalkan pekerjaanmu. Kita akan berbuat seolah-olah kamu adalah suamiku dan aku adalah istrimu.' Tetapi Yusuf tidak mau melakukan itu. Itu bukanlah yang diinginkan Allah darinya. Ia berkata, 'Pekerjaanku adalah mengurus semuanya dengan baik. Bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan yang begitu besar dan berdosa terhadap Allah?' Istri Potifar meminta berulang kali. Kemudian ia mencengkeram baju Yusuf dan menariknya. Tetapi Yusuf melepaskan diri dan pergi. Ia menolak untuk mendengarkan wanita jahat itu.

Selasa. Yusuf dimasukkan ke dalam penjara

Bacaan: Kejadian 39:13-20

Lalu Yusuf ditangkap oleh tuannya dan dimasukkan ke dalam penjara, tempat tahanan-tahanan raja dikurung. Demikianlah Yusuf dipenjarakan di sana.

Istri Potifar berdiri di sana dengan baju Yusuf di tangannya. Ia berteriak keras, 'Tolong!' Para pelayan berlari menghampirinya. Ia berkata, 'Yusuf ingin menyakitiku. Dan sekarang ia telah melarikan diri.' Sungguh betapa jahatnya perempuan itu. Itu bohong! Ketika Potifar pulang, perempuan itu menceritakan kebohongan itu kepadanya. Dan Potifar pun percaya. Ia sangat marah dan Yusuf dipanggil. Kemudian Yusuf ditangkap dan dijebloskan ke penjara. Apakah Yusuf pantas menerima hal itu?

Rabu. Pekerjaan Yusuf di dalam penjara

Bacaan: Kejadian 39:21-40:4

Tetapi TUHAN menyertai Yusuf dan melimpahkan kasih setia-Nya kepadanya, dan membuat Yusuf kesayangan bagi kepala penjara itu

Apa yang akan kamu lakukan jika kamu dihukum padahal kamu tidak melakukan kesalahan apa pun? Kamu mungkin marah! Yusuf berada di penjara, dia tidak bersalah. Namun, dia melakukan yang terbaik di dalam penjara. Kepala penjara melihatnya. Yusuf diizinkan untuk membantunya. Dia diizinkan untuk membawa makanan kepada tahanan lainnya. Semua yang dilakukan Yusuf berhasil, karena Allah menolongnya. Suatu hari ada dua orang tahanan baru: juru minuman dan juru roti. Juru minuman selalu mengurus minuman anggur raja. Juru roti memanggang roti raja. Dan sekarang mereka berada di dalam penjara!

Kamis. Juru minuman dan juru roti

Bacaan Kejadian 40:5-8

*Jawab mereka kepadanya: “Kami bermimpi, tetapi **tidak ada** orang yang dapat mengartikannya.” Lalu kata Yusuf kepada mereka: “**Bukankah** Allah yang **menerangkan** arti mimpi? Ceritakanlah kiranya **mimpimu** itu kepadaku.”*

Suatu pagi Yusuf membawa makanan kepada juru minuman dan juru roti. Mereka tampak sedih. “Ada apa?” tanya Yusuf. “Kami bermimpi tadi malam,” kata mereka. “Dan tidak ada seorang pun yang dapat menjelaskan apa arti mimpi kami.” “Ceritakan mimpimu,” kata Yusuf. “Bukankah Allah tahu segalanya? Dia juga tahu apa arti mimpimu.” Mungkin Yusuf teringat akan mimpinya sendiri. Dalam mimpinya, saudara-saudaranya sujud di hadapannya. Namun, mimpinya belum menjadi kenyataan...

Jumat. Mimpi sang juru minuman

Bacaan: Kejadian 40:9-14

Tetapi, ingatlah kepadaku, apabila keadaanmu telah baik nanti, tunjukkanlah terima kasihmu kepadaku dengan menceritakan hal ihwalku kepada Firaun dan tolonglah keluarkan aku dari rumah ini.

Juru minuman menceritakan mimpinya terlebih dulu. Ia berkata: ‘Aku sedang berdiri di depan pohon anggur, dengan tandan-tandan anggur yang indah. Pohon anggur itu memiliki tiga cabang. Aku memetik buah anggur itu dan memerasnya ke dalam cangkir Firaun. Kemudian aku memberikan cangkir itu kepada raja.’ Yusuf berkata: ‘Tiga cabang itu berarti tiga hari. Dalam tiga hari kamu akan diperbolehkan keluar dari penjara. Kemudian kamu akan menyajikan anggur kepada raja lagi.’ Betapa senangnya juru minuman itu mendengarnya. ‘Tetapi,’ kata Yusuf, ‘Maukah kamu memberi tahu raja bahwa aku di penjara? Dan bahwa aku tidak melakukan kesalahan apa pun?’ Juru minuman itu berjanji kepadanya.

Sabtu. Mimpi sang juru roti

Bacaan: Kejadian 40:16-23

Tetapi kepala juru roti itu digantungnya, seperti yang ditakbirkan Yusuf kepada mereka. Tetapi Yusuf tidaklah diingat oleh kepala juru minuman itu, melainkan dilupakannya.

Juru roti telah mendengar mimpi sang juru minuman. 'Sekarang giliranku,' katanya. Sang juru roti menceritakan mimpinya: 'Aku berjalan dengan menjunjung tiga bakul makanan di kepalaku. Di bagian paling atas bakul itu ada segala macam makanan lezat yang telah kubuat untuk raja. Tetapi kemudian burung-burung datang dan memakannya!' Yusuf tampak sedih. 'Inilah arti mimpimu,' katanya. 'Dalam tiga hari kamu akan dikeluarkan dari penjara, tetapi raja akan membunuhmu.' Betapa sedih hati juru roti! Setelah tiga hari, terjadilah persis seperti yang dikatakan Yusuf. Tetapi ... juru minuman lupa apa yang telah dijanjikannya kepada Yusuf! Namun, betapa baiknya Allah bahwa Ia tidak pernah melupakan apa yang telah Dia janjikan!

Renungkanlah

Betapa baiknya teladan yang diberikan Yusuf di sini, atas anugerah Allah. Meskipun ia berada di negeri orang, ia tetap beribadah kepada Allah. Dan ketika Yusuf di penjara, tanpa melakukan kesalahan, ia tidak marah, tetapi ia berbuat baik kepada semua orang. Yusuf tidak ingin berbuat dosa, karena ia mengasihi Tuhan. Apakah kamu juga takut berbuat dosa?

Tema 12

Yusuf menjadi Penguasa



Minggu. Firaun bermimpi

Bacaan: Kejadian 41:1-7

Setelah lewat dua tahun lamanya, bermimpilah Firaun, bahwa ia berdiri di tepi sungai Nil.

Malam hari. Istana Raja Firaun sunyi dan senyap. Raja sedang tidur. Ia bermimpi! Dalam mimpinya, ia melihat tujuh ekor lembu gemuk keluar dari sungai. Lembu-lembu itu mulai memakan rumput di ladang. Lalu, tujuh ekor lembu kurus keluar dari sungai. Lembu-lembu itu tidak mulai memakan rumput. Tidak, lihat saja apa yang mereka lakukan... Mereka memakan lembu-lembu gemuk itu! Apakah lembu-lembu kurus itu menjadi gemuk sekarang? Tidak, lembu-lembu itu masih tetap kurus seperti sebelumnya. Bagaimana mungkin? Raja terbangun dengan terkejut. Sungguh mimpi yang buruk. Raja tertidur dan bermimpi lagi. Sekarang, tujuh bulir gandum yang kurus memakan tujuh bulir gandum yang berisi. Apa artinya itu?

Senin. Juru minuman teringat akan Yusuf

Bacaan: Kejadian 41:8-14

Kemudian Firaun menyuruh memanggil Yusuf. Segeralah ia dikeluarkan dari tutupan; ia bercukur dan berganti pakaian, lalu pergi menghadap Firaun.

Keesokan paginya, Raja Firaun memerintahkan hamba-hambanya untuk datang. Ia menceritakan apa yang telah dimimpikannya. Namun, tidak ada seorang pun dapat menjelaskan mimpi-mimpi itu. Kemudian, seorang pria melangkah maju. Pria itu adalah sang juru minuman. "Raja," katanya, "Sekarang, tiba-tiba aku teringat seseorang! Di penjara, aku juga bermimpi. Yusuf menjelaskan mimpi itu. Dan itu terjadi persis seperti yang dikatakannya." Jadi, sang raja memerintahkan agar Yusuf dikeluarkan dari penjara. Yusuf berganti pakaian dan diizinkan untuk menghadap raja.

Selasa. Yusuf menjelaskan mimpi Firaun

Bacaan: Kejadian 41:15-25

Lalu kata Yusuf kepada Firaun: “Kedua mimpi tuanku Firaun itu sama. Allah telah memberitahukan kepada tuanku Firaun apa yang hendak dilakukan-Nya.”

‘Yusuf,’ kata Raja Firaun, ‘aku mendengar bahwa engkau pandai sekali menerangkan mimpi.’ Tetapi Yusuf berkata: ‘Aku tidak dapat melakukannya, tetapi Allah dapat melakukannya.’ Kemudian sang raja menceritakan apa yang telah dimimpikannya. Yusuf berkata: ‘Tujuh ekor lembu yang gemuk itu artinya tujuh tahun. Dan tujuh ekor lembu yang kurus itu artinya tujuh tahun. Selama tujuh tahun, banyak gandum akan tumbuh di tanah itu. Namun setelah itu, hanya sedikit gandum yang akan tumbuh selama tujuh tahun. Orang-orang akan kelaparan karena mereka kekurangan makanan. Itulah yang telah dikatakan Allah kepadaku.’

Rabu. Yusuf mempunyai rencana

Bacaan: Kejadian 41:33-37

Oleh sebab itu, baiklah tuanku Firaun mencari seorang yang berakal budi dan bijaksana, dan mengangkatnya menjadi kuasa atas tanah Mesir.

Yusuf melihat Firaun tercengang. Kelaparan di negeri itu? Itu berita buruk! Karena itu Yusuf segera berkata: ‘Raja, pastikan lumbung-lumbung besar dibangun. Semua gandum yang tersisa harus disimpan di sana. Kemudian ketika tujuh tahun kelaparan tiba, orang-orang dapat pergi ke sana untuk mengambil gandum dan membuat roti. Tetapi engkau tidak dapat melakukan semuanya sendiri, ya Raja. Sebaiknya engkau menyuruh seseorang untuk bertanggung jawab atas semua lumbung itu.’ Raja mendengarkan Yusuf. Itu rencana yang bagus!

Kamis. Yusuf menjadi penguasa

Bacaan Kejadian 41:39-43

Kata Firaun kepada Yusuf: “Oleh karena Allah telah memberitahukan semuanya ini kepadamu, tidaklah ada orang yang demikian berakal budi dan bijaksana seperti engkau.”

Raja Firaun berkata: ‘Yusuf, itu rencana yang bagus. Dan engkau harus bertanggung jawab atas semua lumbung itu, karena engkau demikian berakal budi dan bijaksana. Semua orang di negeri ini harus mendengarkan engkau, kecuali aku. Engkau harus menjadi penguasa Mesir.’ Yusuf diberi cincin raja dan pakaian bagus. Ia diizinkan untuk menjelajahi negeri itu dengan salah satu kereta perang raja. Dan para pegawai berkata kepada rakyat, ‘Hormat!’ Semua orang harus mendengarkan Yusuf. Tetapi Yusuf ingin mendengarkan Allah. Ia ingin berlutut di hadapan Allah dan melayani-Nya. Sebab siapa yang telah membuat segalanya begitu banyak berubah? Allah yang melakukannya.

Jumat. Keluarga Yusuf

Bacaan: Kejadian 41:50-52

*Yusuf memberi nama Manasye kepada anak sulungnya itu, sebab **katanya**: “Allah telah membuat aku lupa sama sekali kepada kesukaranku dan kepada rumah bapakku.” Dan kepada anaknya yang kedua diberinya nama Efraim, sebab katanya: “Allah membuat aku mendapat anak dalam negeri kesengsaraanku.”*

Yusuf bahkan mendapat lebih lagi dari Raja Firaun. Raja memberinya seorang perempuan untuk dinikahnya. Namanya Asnat. Yusuf dan Asnat memiliki dua orang anak. Keduanya laki-laki. Manasye dan Efraim. Nama mereka memiliki arti. Yusuf berkata, ‘Allah telah membuatku lupa akan semua kesukaranku. Sekarang Dia telah memberiku lebih dari yang kumiliki saat aku masih muda.’ Sekarang Yusuf tidak sendirian lagi di Mesir. Istrinya dan anak-anaknya bersamanya. Dan Allah menyertainya. Itulah hal yang paling penting!

Sabtu. Lumbung-lumbung gandum Yusuf

Bacaan: Kejadian 41:54-57

Juga dari seluruh bumi datanglah orang ke Mesir untuk membeli gandum dari Yusuf, sebab hebat kelaparan itu di seluruh bumi.

Ada lumbung-lumbung besar di Mesir. Ada banyak gandum di lumbung-lumbung itu. Orang-orang kuat telah membawanya ke lumbung-lumbung itu. Itu harus dilakukan. Karena ... sangat sedikit gandum tumbuh di tanah itu sekarang. Allah telah berkata bahwa ini akan terjadi, dan itu memang terjadi. Orang-orang mengumpulkan gandum dari ladang-ladang. Mereka menggilingnya menjadi tepung dan memanggang roti. Sampai tidak ada gandum lagi. Kemudian mereka pergi ke Raja Firaun. Mereka berkata, 'Raja, kami tidak punya gandum lagi.' Raja berkata, 'Pergilah ke Yusuf. Yusuf punya banyak gandum.' Kemudian semua orang pergi ke lumbung-lumbung Yusuf untuk membeli gandum. Dengan cara itu, Yusuf peduli pada semua orang. Dengan cara yang sama, Allah peduli pada kita setiap hari.

Renungkanlah

Siapa yang menyangka? Yusuf, yang pada awalnya dijual sebagai budak, dan kemudian dipenjara, sekarang menjadi penguasa Mesir. Orang-orang memperlakukannya dengan buruk, tetapi Tuhan memiliki tujuan lain bagi kehidupan Yusuf. Allah telah mengatur segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga Yusuf sekarang menjadi orang penting. Betapa ajaibnya Allah bekerja!

Tema 13

Saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir



Minggu. Saudara-saudara Yusuf pergi ke Mesir

Bacaan: Kejadian 42:2-4

Lagi katanya: "Telah kudengar, bahwa ada gandum di Mesir; pergilah ke sana dan belilah gandum di sana untuk kita, supaya kita tetap hidup dan jangan mati."

'Aku lapar sekali!' Salah seorang anak Ruben datang kepada ayahnya. Di negeri mereka juga sedang terjadi kelaparan. Tidak ada gandum di ladang. Yakub berkata, 'Aku mendengar bahwa ada gandum di Mesir. Ada seorang penguasa yang memiliki lumbung-lumbung besar penuh gandum. Sebaiknya kalian pergi ke sana, kalian bersepuluh. Dan bawalah gandum sebanyak-banyaknya di atas keledai-keledai yang dapat memikulnya.' Saudara-saudara itu pergi ke Mesir. Mereka mempersiapkan keledai-keledai mereka untuk perjalanan itu. Seorang saudara tinggal di rumah: itu adalah Benyamin. Dia tidak diizinkan pergi bersama mereka. Yakub berkata, 'Aku telah kehilangan Yusuf, Benyamin harus tinggal di rumah.'

Senin. Saudara-saudara Yusuf sujud di hadapan Yusuf

Bacaan: Kejadian 42:6-7

Jadi ketika saudara-saudara Yusuf datang, kepadanya mereka menghadap dan sujud dengan mukanya sampai ke tanah. Ketika Yusuf melihat saudara-saudaranya, segeralah mereka dikenalnya, tetapi ia berlaku seolah-olah ia seorang asing kepada mereka; ia menegor mereka dengan membentak.

Saudara-saudara itu berdiri di depan sang gubernur yang agung. Mereka membungkuk dalam-dalam. Mereka tidak tahu bahwa itu adalah Yusuf! Sang gubernur tampak galak. Dia mengajukan banyak pertanyaan. 'Dari mana asalmu?' 'Apakah ayahmu masih hidup?' 'Apakah kamu punya adik laki-laki lain?' Saudara-saudaranya memberikan jawaban yang sopan. Kemudian sang gubernur berkata, 'Kamu dari negeri asing. Apakah kamu datang ke sini untuk berperang dengan kami?' Saudara-saudaranya takut. 'Tidak, gubernur, kami datang untuk mengambil gandum.' Yusuf tidak menceritakan apa

pun. Tetapi dia langsung teringat mimpi-mimpinya, pada waktu dulu. Mimpi tentang berkas-berkas gandum dan bintang-bintang yang sujud kepadanya. Sekarang ini terjadi, sebab saudara-saudaranya sujud di hadapannya.

Selasa. Saudara-saudara Yusuf pulang kembali

Bacaan: Kejadian 42:18-23

Pada hari yang ketiga berkatalah Yusuf kepada mereka: “Buatlah begini, maka kamu akan tetap hidup, aku takut akan Allah. Jika kamu orang jujur, biarkanlah dari kamu bersaudara tinggal seorang terkurung dalam rumah tahanan, tetapi pergilah kamu, bawalah gandum untuk meredakan lapar seisi rumahmu.

Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, ‘Aku ingin melihat apakah kalian jujur atau tidak. Kembalilah kepada ayahmu dan bawalah Benyamin ke sini. Kemudian aku akan melihat apakah benar apa yang kalian katakan. Simeon harus tinggal di sini sampai kalian kembali lagi.’ Saudara-saudaranya mendesah. Betapa sulit segala sesuatunya! ‘Itu pasti hukuman kita,’ kata mereka satu sama lain, karena kita sudah berlaku sangat tidak baik kepada Yusuf.’ Saudara-saudaranya sedih karenanya. Ruben berkata, ‘Bukankah aku berkata bahwa kita tidak boleh menyakiti Yusuf?’ Yusuf mendengar semuanya. Tetapi saudara-saudaranya tidak tahu bahwa dia adalah Yusuf...

Rabu. Benyamin harus pergi juga

Bacaan: Kejadian 43:8-9

Lalu berkatalah Yehuda kepada Israel, ayahnya: “Biarkanlah anak itu pergi bersama-sama dengan aku. Akulah yang menanggung dia; engkau boleh menuntut dia dari padaku.

Semua gandum sudah habis dimakan. Yakub berkata kepada saudara-saudaranya, ‘Kalian harus pergi ke Mesir untuk membeli gandum lagi.’ Yehuda berkata kepada ayahnya, ‘Tetapi Benyamin harus pergi bersama kami. Gubernur yang keras itu berkata demikian.’ Bapa Yakub menggelengkan kepalanya. ‘Aku juga akan kehilangan Benyamin,’ katanya. Tetapi Yehuda berkata, ‘Aku akan menjaga Benyamin, Ayah. Jika gubernur ingin menyakitinya, dia

harus berhadapan denganku dulu. Akulah yang menanggung dia, engkau boleh menuntut dia dari aku.’ Kemudian saudara-saudara itu berangkat menempuh perjalanan mereka, bersama Benyamin, saudara bungsu mereka.

Kamis. Yusuf dan Benyamin

Bacaan: Kejadian 43:29-30

Ketika Yusuf memandang kepada mereka, dilihatnyalah Benyamin, adiknya, yang seibu dengan dia, lalu katanya: “Inikah adikmu yang bungsu itu, yang telah kamu sebut-sebut kepadaku?” Lagi katanya: “Allah kiranya memberikan kasih karunia kepadamu, anakku!”

Saudara-saudara itu melanjutkan perjalanan mereka dan Benyamin ikut bersama mereka. Keledai-keledai mereka membawa kantung-kantung berisi persembahan hadiah untuk sang gubernur. Mungkin dengan begitu dia tidak akan marah lagi. Ketika mereka sampai di hadapan gubernur, mereka membungkuk dalam-dalam. Gubernur bersikap baik. ‘Apakah ayahmu baik-baik saja?’ tanyanya. ‘Dan apakah ini adikmu yang kalian ceritakan kepadaku?’ ‘Anakku, kiranya Allah memberi kasih karunia kepadamu,’ katanya kepada Benyamin. Dan kemudian sang gubernur tiba-tiba pergi ke ruangan lain. Yusuf tidak tahan untuk menangis. Dia sangat senang melihat Benyamin! Namun, saudara-saudaranya belum boleh mengetahuinya.

Jumat. Benyamin mendapat bagian paling banyak

Bacaan: Kejadian 43:33-34

Lalu disajikan kepada mereka hidangan dari meja Yusuf, tetapi yang diterima Benyamin adalah lima kali lebih banyak dari pada setiap orang yang lain.

Saudara-saudara itu duduk di meja panjang. Makanan lezat dibawa masuk oleh para pelayan Yusuf. Saudara-saudaranya memandang satu sama lain. Mereka duduk sesuai dengan usia mereka! Ruben, yang tertua, duduk di depan. Kemudian Simeon, Lewi, Yehuda ... dan akhirnya Benyamin. Bagaimana gubernur itu tahu? Makanan disajikan kepada mereka. Ada banyak makanan! Tetapi lihatlah Benyamin ... dia mendapat lima kali lebih banyak dari kakak-kakaknya!

Yusuf memperhatikan saudara-saudaranya dengan saksama. Apakah mereka sekarang akan cemburu kepada Benyamin? Tidak, mereka malah tampak senang. Mereka sangat senang bahwa Benyamin diperhatikan dengan begitu baik.

Sabtu. Rencana Yusuf

Bacaan: Kejadian 44:1-4

Sesudah itu diperintahkanlah kepada kepala rumahnya: “Isilah karung orang-orang itu dengan gandum, seberapa yang dapat dibawa mereka, dan letakkanlah uang masing-masing di dalam mulut karungnya. Dan pialaku, piala perak itu, taruhlah di dalam mulut karung anak yang bungsu serta uang pembayar gandumnya juga.”

Hari masih sangat pagi. Para pelayan Yusuf mengisi karung-karung besar dengan gandum. Itu untuk saudara-saudaranya. Dan lihatlah... seorang pelayan memasukkan sesuatu ke dalam karung Benyamin. Itu piala perak sang gubernur. Sang gubernur telah menyuruhnya melakukan ini. Tak lama setelah itu saudara-saudaranya berangkat dengan keledai mereka. Mereka membawa karung-karung gandum itu bersama mereka. Tiba-tiba seorang pelayan gubernur mengejar mereka. “Kalian telah mencuri piala gubernur!” teriaknya. Saudara-saudaranya menggelengkan kepala. “Tidak,” kata mereka, “kami tidak melakukan itu.” Saudara-saudaranya yakin: tak seorang pun dari mereka akan melakukan hal seperti itu.

Renungkanlah

Yusuf telah diperlakukan tidak adil oleh saudara-saudaranya. Ia tidak membalas dendam sekarang setelah bertemu mereka lagi. Namun, ia ingin tahu apakah mereka masih bersikap jahat. Bagaimana kamu memperlakukan anak-anak yang bersikap jahat kepada kamu?

Tema 14

Bapa Yakub pergi ke Mesir



Minggu. Kembali kepada sang gubernur

Bacaan: Kejadian 44:16-20

Sesudah itu berkatalah Yehuda: “Apakah yang akan kami katakan kepada tuanku? Allah telah memperlihatkan kesalahan hamba-hambamu ini. Maka kami ini, budak tuankulah kami, baik kami maupun orang pada siapa kedapatan piala itu.”

Saudara-saudara itu meletakkan karung-karung gandum mereka di tanah. ‘Periksa saja,’ kata mereka. Para pelayan itu memeriksa semua karung. Dan kemudian... piala itu ada di dalam karung Benyamin. Sekarang saudara-saudara itu harus kembali kepada sang gubernur. Sang gubernur menatap mereka dengan tajam. ‘Mengapa kalian melakukan ini?’ Yehuda berkata, ‘Tuhan telah melihat dosa-dosa kami, biarlah kami menjadi budakmu saja.’ Tetapi sang gubernur berkata, ‘Itu tidak perlu. Hanya Benyamin yang harus tinggal di sini. Piala itu ada di dalam karungnya’. Saudara-saudaranya terkejut. Itu tidak boleh terjadi! Apa yang akan dikatakan ayah mereka?

Senin. Yehuda menjaga Benyamin

Bacaan: Kejadian 44:33-34

Oleh sebab itu, baiklah hambamu ini tinggal menjadi budak tuanku menggantikan anak itu, dan biarlah anak itu pulang bersama-sama dengan saudara-saudaranya.

Yehuda melangkah maju. Ia berkata kepada sang gubernur, ‘Kami telah memberi tahu tuanku bahwa kami memiliki seorang ayah yang sudah tua. Benyamin adalah anak bungsunya. Ayah kami sangat mengasihinya. Bahkan ia tidak mengizinkannya pergi bersama kami. Lalu aku berkata kepada ayahku, “Biarkan ia pergi bersama kami. Jika gubernur ingin menghukumnya, ia dapat menghukumku. Akulah yang menjadi jaminannya.” Biarlah aku tinggal di sini untuk menjadi budakmu. Tetapi, kumohon, biarkan Benyamin kembali. Kalau tidak, ayahku akan mati karena sedih.’

Selasa. Aku Yusuf!

Bacaan: Kejadian 45:3-8

Dan Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya: “Akulah Yusuf! Masih hidupkah bapa?” Tetapi saudara-saudaranya tidak dapat menjawabnya, sebab mereka takut dan gemetar menghadapi dia.

Yusuf mendengarkan Yehuda dengan penuh perhatian. Ia senang. Yehuda sangat mengasihi ayahnya, Yakub dan Benyamin! Saudara-saudaranya tidak sekejap dulu. Kemudian Yusuf berkata, “Semua pelayan segera tinggalkan ruangan ini!” Sekarang Yusuf sendirian dengan saudara-saudaranya. Ia menangis. “Aku Yusuf!” serunya. Saudara-saudaranya ketakutan. Apakah gubernur yang galak ini Yusuf? Maka ia pasti akan menghukum mereka. Mereka memang pantas dihukum. Dulu mereka begitu jahat kepadanya! Namun Yusuf tidak marah. Ia berkata, “Allah telah mengutus aku mendahului kalian untuk menyelamatkan nyawa kalian. Allah telah mengangkatku menjadi gubernur Mesir. Dan sekarang aku dapat memelihara hidup kalian.”

Rabu. Yusuf memperhatikan hidup saudara-saudaranya

Bacaan: Kejadian 45:9-11

Segeralah kamu kembali kepada bapa dan katakanlah kepadanya: Beginilah kata Yusuf, anakmu: Allah telah menempatkan aku sebagai tuan atas seluruh Mesir; datanglah mendapatkan aku, janganlah tunggu-tunggu.

‘Cepatlah pulang,’ kata Yusuf kepada saudara-saudaranya. ‘Pergilah dan beri tahu Bapa Yakub. Dan katakan kepadanya bahwa kalian semua dapat tinggal di sini di tempatku. Di sini kami punya cukup gandum. Jadi kalian tidak perlu lapar lagi. Kalian dapat membawa semua ternak kalian: domba, sapi, dan semua yang kalian miliki.’ Saudara-saudaranya sangat senang! Yusuf mengampuni mereka atas semua yang telah mereka lakukan. Mereka memang pantas dihukum, tetapi bukannya menghukum, Yusuf memelihara hidup mereka.

Kamis. Kabar baik bagi Bapa Yakub

Bacaan: Kejadian 45:25-28

*Demikianlah mereka pergi dari tanah Mesir dan sampai di tanah Kanaan, kepada Yakub, ayah mereka. Mereka menceritakan kepadanya: “Yusuf **masih** hidup”.*

Ketika sesuatu yang baik terjadi, kamu pasti suka menceritakannya. Setiap orang yang mendengarnya akan senang juga! Saudara-saudara itu segera pulang. Dan kemudian mereka memberi tahu ayah mereka kabar baik itu: Yusuf masih hidup dan dia menjadi gubernur Mesir! Tetapi lihatlah ayah mereka, Yakub... Dia tampak dingin hati. Dia tidak mempercayainya. Tetapi saudara-saudaranya terus menceritakan semuanya. Mereka menceritakan semua yang dikatakan Yusuf kepada mereka. Dan kemudian ayah mereka mau tidak mau harus mempercayai mereka. Sekarang dia senang. Dia berkata, ‘Sudah cukup, anakku Yusuf masih hidup; aku akan pergi dan menemuinya, sebelum aku mati.’

Jumat. Yakub pergi ke Mesir

Bacaan: Kejadian 46:1-6

Mereka membawa juga ternaknya dan harta bendanya, yang telah diperoleh mereka di tanah Kanaan, lalu tibalah mereka di Mesir, yakni Yakub dan seluruh keturunannya bersama-sama dengan dia.

Pernahkah kamu pindah rumah? Semua barang dari rumah kamu dimasukkan ke dalam truk besar. Kemudian rumah itu kosong. Kamu pergi untuk tinggal di rumah lain. Di jalan lain, dengan tetangga-tetangga lain. Keluarga Bapa Yakub juga akan pindah rumah. Semua barang dikemas. Kemah-kemah dibongkar. Dan kemudian mereka akan melakukan perjalanan. Perjalanan yang sangat jauh, ke Mesir. Karena Yusuf tinggal di sana. Yakub tidak takut untuk melakukan perjalanan. Tuhan telah berkata kepadanya, ‘Jangan takut pergi ke Mesir, karena di sana Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar.’ Dan Yakub tahu jika Allah menyertainya, semuanya baik-baik saja!

Sabtu. Bapa Yakub melihat Yusuf lagi

Bacaan: Kejadian 46:28-31

Lalu Yusuf memasang keretanya dan pergi ke Gosyen, mendapatkan Israel, ayahnya. Ketika ia bertemu dengan dia, dipeluknyalah leher ayahnya dan lama menangis pada bahunya. Berkatalah Israel kepada Yusuf: "Sekarang bolehlah aku mati, setelah aku melihat mukamu dan mengetahui bahwa engkau masih hidup."

Ketika orang bersedih, mereka menangis. Namun terkadang orang juga menangis ketika mereka bahagia. Yusuf menangis ketika bertemu ayahnya lagi. Setelah perjalanan panjang, mereka tiba di Mesir. Yehuda telah mendahului yang lain untuk memberi tahu Yusuf bahwa ayahnya sudah dekat. Kemudian Yusuf segera meninggalkan istananya untuk menemui ayahnya. Dia memeluk ayahnya dan menangis lama sekali. Yusuf mengira dia tidak akan pernah melihat ayahnya lagi. Dan sekarang dia telah melihatnya! Kemudian Yusuf berkata, 'Aku akan memberi tahu Raja Firaun bahwa engkau ada di sini. Dia dapat menunjukkan kepadamu tempat di mana engkau dapat tinggal.'

Renungkanlah

Yusuf memelihara hidup ayah dan saudara-saudaranya dengan baik. Di sini Yusuf seperti Yesus. Ia juga membuat orang-orang bahagia meskipun mereka telah melakukan hal-hal yang jahat dan berdosa. Bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya melalui iman, Ia telah menanggung hukuman mereka.

Tema 15

Musa lahir



Minggu. Anak-anak Yakub

Bacaan: Keluaran 1:1-7

Orang-orang Israel beranak cucu dan tak terbilang jumlahnya; mereka bertambah banyak dan dengan dahsyat berlipat ganda, sehingga negeri itu dipenuhi mereka.

Ketika kakek atau nenek berulang tahun, banyak orang datang. Paman, bibi, dan sepupu. Kakek dan nenek punya anak dan cucu. Bersama-sama kalian adalah satu keluarga. Yakub juga punya anak dan cucu. Mereka berjumlah tujuh puluh orang. Itu cukup banyak! Yakub sekarang sudah tua. Kemudian dia meninggal. Dia pergi ke surga bersama Allah. Setelah itu Yusuf dan saudara-saudaranya juga menjadi tua. Mereka juga meninggal. Anak-anak mereka memiliki lebih banyak anak. Dan dengan demikian, mereka menjadi satu keluarga besar; bangsa Israel. Mereka masih tinggal di Mesir. Tetapi itu bukan negeri mereka sendiri. Allah akan membawa bangsa itu kembali ke Kanaan.

Senin. Seorang raja baru

Bacaan: Keluaran 1:8-14

Lalu dengan kejam orang Mesir memaksa orang Israel bekerja, dan memahitkan hidup mereka dengan pekerjaan yang berat, yaitu mengerjakan tanah liat dan batu bata, dan berbagai-bagai pekerjaan di padang, ya segala pekerjaan yang dengan kejam dipaksakan orang Mesir kepada mereka itu.

Yusuf dulu adalah seorang gubernur. Raja Firaun mengizinkan keluarganya untuk tinggal di Mesir. Tetapi Raja Firaun itu telah meninggal. Seorang Raja Firaun baru muncul. Ia tidak mengenal Yusuf. Sang raja berpikir, 'Mengapa semua orang Israel ini tinggal di negeri kita? Mereka seharusnya tidak tinggal di sini. Dan jumlah mereka semakin banyak. Sebentar lagi mereka akan mulai berperang dengan kita. Mereka tidak boleh menjadi kuat.' Dan apa yang dilakukan sang raja? Ia membuat orang-orang Israel bekerja sangat keras. Mereka harus membuat batu bata dari tanah liat. Sepanjang hari, sampai mereka lelah. 'Maka mereka tidak akan punya waktu untuk melawan kita,' demikian pikir raja.

Selasa. Sebuah rencana jahat

Bacaan: Keluaran 1:15-17

Raja Mesir juga memerintahkan kepada bidan-bidan yang menolong perempuan Ibrani, "Jika anak laki-laki, kamu harus membunuhnya, tetapi jika anak perempuan, bolehlah ia hidup." Tetapi bidan-bidan itu takut akan Allah dan tidak melakukan seperti yang dikatakan raja Mesir kepada mereka, dan membiarkan bayi-bayi itu hidup.

Bangsa Israel terus bertambah besar. Kemudian raja mempunyai rencana lain. Ia memanggil dua orang perempuan untuk datang menghadapnya. Mereka selalu membantu persalinan bayi. Raja berkata, 'Apabila seorang bayi lahir dari orang Israel dan ia laki-laki, kamu harus membunuhnya.' Raja berpikir, jika tidak ada anak laki-laki lagi, maka tidak akan ada laki-laki yang bisa dilawan. Apakah para perempuan itu melakukan apa yang dikatakan raja? Tidak, mereka tidak melakukannya. Itu bukan yang diinginkan Allah. Mereka lebih memilih mendengarkan Tuhan daripada raja. Allah melihat itu dan Dia menjaga para perempuan itu dengan baik.

Rabu. Seorang bayi laki-laki lahir

Bacaan: Keluaran 2:1-2

Seorang laki-laki dari keluarga Lewi kawin dengan seorang perempuan Lewi; lalu mengandunglah ia dan melahirkan seorang anak laki-laki. Ketika dilihatnya, bahwa anak itu cantik, disembunyikannya tiga bulan lamanya.

Di salah satu rumah orang Israel, seorang bayi laki-laki lahir. Ayah Amram dan ibu Yokhebed sangat bahagia. Namun, mereka juga sedih. Sebab raja telah berkata bahwa semua anak laki-laki yang lahir harus dibuang ke Sungai Nil. Mereka tidak menginginkan itu! Oleh karena itu, mereka menjaga agar bayi itu tidak sering menangis. Jika tidak, orang Mesir akan mendengarnya. Mereka tidak boleh tahu bahwa seorang bayi laki-laki telah lahir. Karena jika tahu, mereka akan memberi tahu raja dan orang-orang akan membunuhnya. Itu sangat jahat! Bahkan di rumahnya sendiri, bayi laki-laki itu tidak aman.

Kamis. Di dalam peti pandan

Bacaan: Keluaran 2:3-4

Diambilnya sebuah peti pandan, dipakainya dengan gala-gala dan t'er, diletakkannya bayi itu di dalamnya dan ditaruhnya peti itu di tengah-tengah teberau di tepi sungai Nil; kakaknya perempuan berdiri di tempat yang agak jauh untuk melihat, apakah yang akan terjadi dengan dia.

Bayi laki-laki itu sekarang berusia tiga bulan. Tangisannya makin lama makin keras. Ia tidak bisa tinggal di rumah lebih lama lagi, terlalu berbahaya. Ibu Yokhebed membuat keranjang dari buluh-buluh. Ia melumurinya dengan ter. Kemudian ia membaringkan bayi itu di dalamnya. Ia berkata kepada Miriam, kakak perempuan bayi itu, 'Pergi dan taruhlah keranjang itu di tepi sungai, di antara buluh-buluh. Dan lihat apa yang terjadi. Mungkin seseorang akan mengambil adikmu dan merawatnya.' Maka Miriam melakukan itu. Betapa sedihnya ibu Yokhebed. Ia tidak bisa merawat bayinya lagi. Tetapi Allah bisa. Yokhebed yakin akan hal itu.

Jumat. Musa

Bacaan: Keluaran 2:5-10

Maka datanglah puteri Firaun untuk mandi di sungai Nil, sedang dayang-dayangnya berjalan-jalan di tepi sungai Nil, lalu terlihatlah olehnya peti yang di tengah-tengah teberau itu, maka disuruhnya hambanya perempuan untuk mengambilnya.

Pernahkah kamu melihat seorang putri? Seorang putri dan pelayan-pelayannya datang ke sungai. Ia hendak mandi di sungai itu. Ia hendak masuk ke dalam air. Tiba-tiba ia melihat sebuah keranjang buluh! 'Ambil keranjang itu,' katanya. Sang putri membuka keranjang itu... ada seorang bayi di dalamnya! Bayi laki-laki kecil itu menangis. 'Oh', katanya, itu pasti anak orang Israel.' Kemudian Miryam muncul. 'Maukah aku mencarikan seorang ibu yang dapat merawat anak ini?' tanyanya. Sang putri menganggap itu gagasan yang bagus. 'Tetapi ketika anak laki-laki itu sudah cukup besar, ia harus datang tinggal bersamaku,' katanya. Ia menamai bayi laki-laki kecil itu, Musa.

Sabtu. Allah mendengar!

Bacaan: Keluaran 2:24-25

Allah mendengar mereka mengerang, lalu Ia mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub.

Musa bertambah besar. Ia pergi ke istana dan tinggal bersama sang putri. Sang putri tidak berdoa kepada Allah. Namun, Musa telah belajar banyak tentang Allah dari ayah dan ibunya. Ia tidak melupakan itu! Bangsa Israel harus bekerja lebih keras dan lebih keras lagi. Jika mereka tidak dapat membuat cukup batu bata, orang Mesir akan mencambuk mereka. Bangsa Israel berdoa kepada Allah. Mereka berseru kepada-Nya untuk meminta pertolongan. Dan Allah mendengarkan mereka. Ia mengingat apa yang telah Ia janjikan: bahwa mereka akan menjadi bangsa yang besar. Allah mengingat perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak, dan Yakub. Allah akan menolong mereka!

Renungkanlah

Ketika ada masalah dalam hidupmu di masa muda ini, kamu dapat meminta Allah untuk menolongmu, sama seperti yang dilakukan orang Israel! Namun, yang lebih penting lagi adalah kamu mengenal Allah.



Tema 16

Musa dipanggil



Minggu. Musa menggembalakan kambing domba

Bacaan: Keluaran 3:1-3

Adapun Musa, ia biasa menggembalakan kambing domba Yitro, mertuanya, imam di Midian. Sekali, ketika ia menggiring kambing domba itu ke seberang padang gurun, sampailah ia ke gunung Allah, yakni gunung Horeb.

Ada kambing domba di padang gurun. Seseorang sedang bersama kambing domba itu. Dia adalah Musa. Apakah dia tidak tinggal di istana lagi? Tidak, Musa sudah menikah dan memiliki dua anak. Ayah dari istrinya memiliki kambing domba. Musa mengurus kambing domba itu. Sekarang dia menjadi seorang gembala. Betapa berbedanya dengan istana yang indah itu! Dia mencari tempat-tempat yang berumput. Tidak banyak tempat berumput di padang gurun. Dia pergi jauh dengan kambing dombanya. Bahkan sejauh Gunung Horeb. Di padang gurun, Musa dapat banyak merenung. Dia sering merenung tentang Allah. Apakah kamu juga merenung tentang Allah?

Senin. Tanah yang kudus

Bacaan: Keluaran 3:4-6

Ketika dilihat TUHAN, bahwa Musa menyimpang untuk memeriksanya, berserulah Allah dari tengah-tengah semak duri itu kepadanya: "Musa, Musa!" dan ia menjawab: "Ya, Allah."

Matahari bersinar terik. Cuacanya sangat panas. Tiba-tiba Musa melihat cahaya lain: api! Semak duri terbakar. Musa mendekati semak duri itu. Semak duri itu terbakar, tetapi tidak hangus. Aneh. Kemudian Musa mendengar suara. 'Musa, Musa!' Musa berkata, 'Ini aku.' Itu adalah Allah. Dia berkata, 'jangan mendekat. Tanggalkan sepatumu, karena kamu sedang berdiri di tanah yang kudus.' Musa melakukannya. Allah berkata, 'Akulah Allah Abraham, Ishak, dan Yakub.' Musa menutup wajahnya dengan kedua tangannya. Dia tidak berani menatap Tuhan. Sebab Allah itu kudus. Dia adalah Allah yang berkuasa.

Selasa. Musa mendapat panggilan

Bacaan: Keluaran 3:10-12

Jadi sekarang, pergilah, Aku mengutus engkau kepada Firaun untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir.”

Allah terus berbicara kepada Musa. ‘Aku telah melihat betapa kerasnya orang-orang Israel itu harus bekerja. Aku telah mendengar doa-doa mereka. Aku akan memimpin mereka keluar dari Mesir dan membawa mereka ke negeri lain. Musa, kamu harus pergi kepada Raja Firaun. Kamu harus berkata, ‘Biarkan orang Israel pergi.’

Musa ketakutan. ‘Apakah aku harus melakukan itu?’ tanyanya. Dia takut melakukannya. Dia pikir dia tidak mampu melakukannya. Tetapi Allah berkata, ‘Aku akan menyertai kamu. Dan Aku menjanjikan sesuatu kepadamu. Jika kamu meninggalkan Mesir bersama orang Israel, kamu akan beribadah kepada-Ku di gunung ini.’

Rabu. Nama Allah

Bacaan: Keluaran 3:13-14

Bagaimana tentang nama-Nya? Firman Allah kepada Musa: “AKU ADALAH AKU.” Lagi firman-Nya: “Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu.”

Jika kamu bertemu orang yang tidak mengenalmu, mereka akan bertanya, “Siapa namamu?” “Kamu pun menyebutkan namamu.” Maka mereka akan tahu siapa kamu. Musa harus pergi kepada orang-orang Israel. Dia harus memberi tahu mereka, “Kalian harus meninggalkan Mesir.” Tetapi orang-orang itu tidak mengenal Musa. Mungkin mereka tidak mau mendengarkannya. Musa bertanya kepada Allah, “Apa yang harus aku katakan?” Allah berfirman, “Kalau begitu kamu harus memberi tahu mereka nama-Ku. AKU ADALAH AKU. Katakan kepada mereka bahwa Aku telah mengutusmu. Akulah Allah nenek moyang mereka, Abraham, Ishak, dan Yakub.” Ketika orang-orang Israel mendengar nama Allah, mereka akan mendengarkan Musa.

Kamis. Mujizat ular

Bacaan: Keluaran 4:3-4

Dan ketika dilemparkannya ke tanah, maka tongkat itu menjadi ular, sehingga Musa lari meninggalkannya. Tetapi firman TUHAN kepada Musa: “Ulurkanlah tanganmu dan peganglah ekornya” -- Musa mengulurkan tangannya, ditangkapnya ular itu, lalu menjadi tongkat di tangannya.

Musa mau menuruti perkataan Allah, tetapi ia masih sangat takut. Ia berkata, ‘Orang-orang akan berkata, ‘Allah sama sekali tidak mengutus engkau.’ Kemudian Tuhan berkata, ‘Apa yang ada di tanganmu?’ Musa berkata, ‘Tongkat.’ Allah berkata, ‘Lemparkan ke tanah.’ Maka Musa melakukannya. Dan lihatlah ... tongkat itu berubah menjadi ular. Musa lari. Ular itu berbahaya. Allah berkata, ‘Pegang ekor ular itu.’ Ketika Musa melakukannya, ular itu berubah menjadi tongkat. Itu adalah mujizat. Hanya Allah yang dapat melakukannya. Ketika Musa melakukan itu di depan orang-orang, mereka akan percaya kepadanya.

Jumat. Dua mujizat lagi

Bacaan: Keluaran 4:7-9

Sesudah itu firman-Nya: “Masukkanlah tanganmu kembali ke dalam bajumu.” Musa memasukkan tangannya kembali ke dalam bajunya dan setelah ditariknya ke luar, maka tangan itu pulih kembali seperti seluruh badannya.

Karena Musa begitu ketakutan, Allah menunjukkan kepadanya mujizat lain. Ia berkata, ‘Masukkan tanganmu ke dalam bajumu. Musa melakukannya. Ketika ia mengeluarkan tangannya, tangannya menjadi putih semua. Penuh luka borok. Tangannya sakit! Allah berkata, ‘Masukkan tanganmu ke dalam bajumu lagi.’ Ketika Musa melakukannya, tangannya menjadi sehat kembali. Allah berkata, ‘Sekarang orang-orang akan percaya kepadamu. Dan jika mereka masih tidak percaya kepadamu, ambillah air dari sungai dan tuangkan ke tanah. Maka air itu akan berubah menjadi darah.’ Allah baik kepada Musa. Ia menolongnya!

Sabtu. Siapakah yang membuat lidahmu?

Bacaan: Keluaran 4:11-12

“Siapakah yang membuat lidah manusia, siapakah yang membuat orang bisu atau tuli, membuat orang melihat atau buta; bukankah Aku, yakni TUHAN? Oleh sebab itu, pergilah, Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kaukatakan.”

Dengarkan saja apa yang dikatakan Musa kepada Allah, ‘Ya Allah, aku tidak bisa berbicara dengan baik. Aku selalu merasa sulit untuk berbicara tentang berbagai hal.’ Sekarang Allah menjadi marah. Dia telah menunjukkan bahwa Dia benar-benar akan menolong Musa. Namun Musa masih saja takut. Dia tidak mengandalkan Allah. ‘Siapakah yang membuat lidah manusia,’ tanya Allah. ‘Siapa yang memastikan bahwa orang dapat mendengar dan berbicara? Bukankah Aku? Musa, pergilah. Dan Aku akan menyertaimu dan mengajarkan kepadamu apa yang harus kaukatakan.’ Allah marah namun ... Musa tidak dihukum. Allah tetap menolongnya!

Renungkanlah

Allah ingin menolong Musa. Dia melakukan mujizat-mujizat. Dan Tuhan yang dulu, masih tetap sama sekarang! Mujizat terbesar adalah ketika Dia tidak hanya menolong kamu, tetapi juga memberimu apa yang kamu minta kepada-Nya.

Tema 17

Musa dan Harun di hadapan Firaun



Minggu. Firaun tidak mau dengar

Bacaan: Keluaran 5:1-2

Kemudian Musa dan Harun pergi menghadap Firaun, “Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Biarkanlah umat-Ku pergi.” Tetapi Firaun berkata: “Siapakah TUHAN itu? Tidak kenal aku TUHAN itu dan tidak juga aku akan membiarkan orang Israel pergi.”

Pernahkah kamu berada di istana raja atau presiden? Bangunan istana biasanya besar dan megah. Istana Raja Firaun juga sangat besar. Musa dan Harun pergi ke sana. Mereka diizinkan masuk dan menghadap Firaun. Kemudian Musa berkata, “Beginilah firman Allah Israel, Biarkan umat-Ku pergi. Kami ingin beribadah kepada Tuhan di atas gunung di padang gurun.” Tetapi Firaun berkata, “Siapakah Tuhan? Apakah aku harus menaati-Nya? Aku tidak mau mendengarkan-Nya.” Itu sangat jahat. Firaun mengejek Allah.

Senin. Perintah Firaun

Bacaan: Keluaran 5:8-9

Tetapi jumlah batu bata, yang harus dibuat mereka sampai sekarang, bebaskanlah itu juga kepada mereka dan jangan mengurangnya, karena mereka pemalas. Itulah sebabnya mereka berteriak-teriak: Izinkanlah kami pergi mempersembahkan korban kepada Allah kami. Pekerjaan orang-orang ini harus diperberat.”

Firaun melanjutkan perkataannya. ‘Kamu ingin beribadah kepada Allah? Kalau begitu, mungkin kamu punya terlalu banyak waktu.’ Ia memanggil seorang hamba dan berkata, ‘Buatlah orang-orang Israel bekerja lebih keras. Orang-orang Israel telah memperoleh jerami, batang-batang gandum kering, dari orang Mesir. Mereka tinggal memanggangnya menjadi batu bata, agar batu bata itu lebih kuat. ‘Suruhlah mereka mencari jerami sendiri’ kata Firaun, ‘tetapi mereka harus membuat batu bata dalam jumlah yang sama seperti sebelumnya. Maka mereka tidak akan punya waktu untuk memikirkan Allah.’

Selasa. Bekerja lebih keras lagi

Bacaan: Keluaran 5:13-17

Dan pengerah-pengerah itu mendesak mereka dengan berkata: "Selesaikan pekerjaanmu, yaitu tugas sehari, seperti pada waktu ada jerami." Lalu pengerah-pengerah Firaun memukul mandur-mandur Israel, yang mereka angkat.

Para pengerah, yaitu para pelayan Firaun, melakukan apa yang telah diperintahkan Firaun. Sekarang orang Israel harus pergi mencari jerami terlebih dulu. Setelah itu mereka dapat memanggang batu bata. Tetapi mereka harus membuat batu bata sebanyak sebelumnya. Itu tidak mungkin. Mereka bekerja dan terus bekerja... tetapi mereka tidak dapat membuat cukup banyak batu bata. Kemudian para pengerah Firaun mengambil cambuk dan memukul orang-orang Israel. Pada punggung mereka, pada tangan mereka. Itu sangat menyakitkan! Para mandur, para pemimpin orang Israel, pergi menemui Firaun. Mereka bertanya, 'Mengapa kami harus bekerja keras?' 'Karena kamu ingin beribadah kepada Allah,' kata Firaun. 'Aku tidak akan membiarkanmu pergi.'

Rabu. Musa dan Harun disalahkan karenanya

Bacaan: Keluaran 5:20-21

Waktu mereka meninggalkan Firaun berjumpalah mereka dengan Musa dan Harun, yang sedang menantikan mereka, lalu mereka berkata kepada keduanya: "Kiranya TUHAN memperhatikan perbuatanmu dan menghukumkan kamu, karena kamu telah membusukkan nama kami kepada Firaun dan hamba-hambanya dan dengan demikian kamu telah memberikan pisau kepada mereka untuk membunuh kami."

Ketika para mandur, para pemimpin Israel itu, meninggalkan istana, mereka melihat Musa dan Harun. Para mandur itu marah. Mereka pikir, Musa dan Harunlah yang harus disalahkan. 'Musa telah berkata kepada Firaun bahwa kita ingin meninggalkan Mesir. Musa telah berkata bahwa kita ingin beribadah kepada Allah. Itulah sebabnya kita harus bekerja sangat keras.' Mereka berkata kepada Musa dan Harun. 'Semoga Allah menghukum kalian, karena kalian yang harus

disalahkan.' Sungguh keterlaluhan. Firaun telah membuat rencana jahat. Dan Musa dan Harun disalahkan karenanya. Tetapi mereka sama sekali tidak dapat berbuat apa-apa.

Kamis. Tuhan menghibur Musa

Bacaan: Keluaran 5:22-24

Tetapi TUHAN berfirman kepada Musa: "Sekarang engkau akan melihat, apa yang akan Kulakukan kepada Firaun; sebab dipaksa oleh tangan yang kuat ia akan membiarkan mereka pergi."

Musa menemukan tempat yang tenang. Di sana ia berdoa kepada Allah. Ia bertanya, 'Tuhan, mengapa Engkau memperlakukan bangsa ini dengan bengis? Aku telah pergi menghadap Firaun. Aku telah melakukan semua yang Engkau perintahkan kepadaku. Namun, Firaun malah membuat mereka bekerja lebih keras. Engkau sama sekali tidak membebaskan mereka. Musa menceritakan semuanya kepada Allah. Ia jujur dan rendah hati. Kemudian Allah berkata kepada Musa, 'Sekarang, kamu akan melihat apa yang akan Aku lakukan. Aku dapat melakukan apa saja. Aku akan memastikan bahwa Firaun akan membiarkan orang-orang Israel pergi.'

Jumat. Kembali menghadap Firaun

Bacaan: Keluaran 7:3-5

Tetapi Aku akan mengeraskan hati Firaun, dan Aku akan memperbanyak tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang Kubuat di tanah Mesir. Dan orang Mesir itu akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, apabila Aku mengacungkan tangan-Ku terhadap Mesir dan membawa orang Israel keluar dari tengah-tengah mereka."

Musa harus pergi menghadap Firaun lagi, bersama Harun. Sekali lagi mereka harus berkata, 'Beginilah firman Allah Israel, Biarkanlah umat-Ku pergi.' Apakah Firaun akan mendengarkan kali ini? Tidak, dia tidak akan mendengarkan. Tuhan berkata kepada Musa, 'Firaun tidak akan mendengarkanmu. Aku akan memastikannya. Sebab Aku akan menghukum Firaun dan orang-orang Mesir juga.' Mereka memang pantas menerimanya. Firaun telah mengejek Allah. Orang-orang Mesir telah memukuli orang-orang Israel. Sekarang Allah

akan menunjukkan bahwa Dia jauh lebih kuat dan lebih berkuasa daripada Firaun. Dia akan menunjukkan bahwa mengejek-Nya adalah perbuatan yang salah.

Sabtu. Mujizat di dalam istana Firaun

Bacaan: Keluaran 7:12-13

Masing-masing mereka melemparkan tongkatnya, dan tongkat-tongkat itu menjadi ular; tetapi tongkat Harun menelan tongkat-tongkat mereka. Tetapi hati Firaun berkeras, sehingga tidak mau mendengarkan mereka keduanya -- seperti yang telah difirmankan TUHAN.

Musa dan Harun sedang berdiri di istana Firaun lagi. Sekarang mereka akan menunjukkan bahwa Tuhan telah mengutus mereka. Harun mengambil tongkatnya dan melemparkannya ke tanah. Dan lihatlah... tongkat itu berubah menjadi ular! Firaun ketakutan. Namun kemudian ia segera memanggil beberapa ahli sihir. Mereka juga melemparkan tongkat mereka ke tanah dan tongkat-tongkat itu juga berubah menjadi ular. Apakah mereka sama kuatnya dengan Allah? Tidak, lihat saja, ular Harun memakan ular-ular lainnya. Sekarang mereka tidak memiliki tongkat lagi. Tetapi Harun memilikinya. Apakah Firaun memberi tahu mereka sekarang bahwa mereka dapat pergi? Tidak, ia tidak mendengarkan. Tepat seperti yang difirmankan Allah.

Renungkanlah

Firaun tidak mengizinkan orang Israel pergi. Mereka harus bekerja lebih keras lagi. Orang Israel menyalahkan Musa dan Harun. Dan apa yang dilakukan Musa? Ia berdoa dan menceritakan semuanya kepada Tuhan dan mendengarkan jawaban-Nya. Firaun tidak mendengarkan apa yang dikatakan Allah. Itu mengerikan. Ia tidak taat. Bagaimana kamu bisa taat kepada Allah? Itu hanya mungkin jika kamu sudah memiliki hati yang baru.

Tema 18

Sepuluh tulah di Mesir



Minggu. Air menjadi darah

Bacaan: Keluaran 7:20-21

Demikianlah Musa dan Harun berbuat seperti yang difirmankan TUHAN; diangkatnya tongkat itu dan dipukulkannya kepada air yang di sungai Nil, di depan mata Firaun dan pegawai-pegawainya, maka seluruh air yang di sungai Nil berubah menjadi darah.

Allah berkata kepada Musa, 'Sekarang Firaun akan melihat bahwa Akulah Allah.' Musa dan Harun harus pergi ke sungai. Di sana Harun harus mengangkat tongkatnya. Dan apa yang terjadi? Air sungai berubah menjadi merah seluruhnya. Air itu sudah menjadi darah! Itu mengerikan, karena setiap hari orang-orang di Mesir pergi ke sungai itu dan mengambil air dari sana. Mereka tidak punya keran seperti yang kamu punya di rumah. Mereka tidak dapat minum air lagi. Bahkan ikan-ikan pun mati. Sekarang Firaun akan mendengarkan Tuhan, bukan? Tidak, dia tidak mau. Dia sangat tidak taat.

Senin. Katak

Bacaan: Keluaran 8:6-8

Maka bermunculanlah katak-katak, lalu menutupi tanah Mesir. Kemudian Firaun memanggil Musa dan Harun serta berkata: "Berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya katak-katak itu dari padaku dan dari pada rakyatku; maka aku akan membiarkan bangsa itu pergi, supaya mereka mempersembahkan korban kepada TUHAN."

Setelah tujuh hari, air kembali normal. Allah melihat bahwa Firaun masih tidak mendengarkan. Kemudian Harun harus mengangkat tongkatnya lagi. Dan lihatlah, banyak sekali katak bermunculan dari sungai. Katak-katak itu melompat ke tanah, melompat ke rumah-rumah orang. Mereka merayap ke dalam panci dan ke atas tempat tidur. Jumlah mereka begitu banyak sehingga tidak ada yang bisa mengusir mereka. Apa yang dikatakan Firaun sekarang kepada Musa dan Harun? 'Berdoalah agar Allah mengusir katak-katak ini!' Tetapi ketika Allah mengusir katak-katak itu, Firaun tidak mendengarkan. Orang-orang Israel tidak diizinkan untuk pergi.

Selasa. Nyamuk dan lalat pikat

Bacaan: Keluaran 8:17-21

Harun mengulurkan tangannya dengan tongkatnya dan memukulkannya ke debu tanah, maka nyamuk-nyamuk itu hinggap pada manusia dan pada binatang.

Sebab jika engkau tidak membiarkan umat-Ku itu pergi, maka Aku akan melepaskan pikat terhadap engkau, terhadap pegawai-pegawaimu, rakyatmu dan rumah-rumahmu.

Allah mengirimkan lebih banyak tulah (penyakit, wabah, bencana) kepada Firaun dan Mesir. Ada banyak kutu dan segala macam lalat. Kutu itu sangat gatal. Lalat merayap di mana-mana. Kemudian Firaun berkata kepada Musa, 'Kamu bisa pergi, tetapi jangan terlalu jauh. Kamu harus kembali setelah beribadah kepada Allah. Dan berdoa agar Allah menghilangkan kutu dan lalat itu.' Musa melakukannya. Allah mendengar doanya. Semua kutu dan lalat menghilang. Dan apa yang dilakukan Firaun? Dia masih tidak membiarkan orang Israel pergi! Dia telah berbohong kepada Musa. Dan kepada siapa lagi?

Rabu. Semua binatang dan orang Mesir jatuh sakit

Bacaan: Keluaran 9:3-10

Maka ternakmu akan kena tulah TUHAN, yakni kena penyakit sampar yang dahsyat. Lalu mereka mengambil jelaga dari dapur peleburan, dan berdiri di depan Firaun, kemudian Musa menghamburkannya ke udara, maka terjadilah barah, yang memecah sebagai gelembung pada manusia dan binatang.

Allah terus menghukum Firaun sampai dia mau mendengarkan. Lihatlah ladang dan lumbung. Di sana ada sapi yang sakit dan di sini ada keledai yang sakit. Mereka menjadi sangat sakit. Tidak ada yang bisa menyembuhkan mereka. Banyak hewan orang Mesir yang mati. Tetapi bagi orang Israel tidak ada hewan yang mati sama sekali. Itu adalah pekerjaan Allah. Manusia dan hewan juga terkena luka. Luka terbuka yang kecil di tubuh mereka. Itu sangat menyakitkan dan terlihat menjijikkan! Dan Firaun tetap tidak mendengarkan Allah.

Kamis. Hujan es

Bacaan: Keluaran 9:25-26

Hujan es itu menimpa binasa segala sesuatu yang ada di padang, di seluruh tanah Mesir, dari manusia sampai binatang.

Pernahkah kamu melihat hujan es? Hujan es adalah hujan yang berubah menjadi batu-batu es. Jika kamu berjalan di luar, kepala kamu akan sakit dan terkadang bahkan buah-buahan di pohon menjadi hancur. Allah mengirimkan hujan es ke Mesir. Bukan batu-batu es kecil, melainkan batu-batu es yang sangat besar. Begitu besarnya hingga manusia dan binatang bahkan terbunuh ketika mereka keluar. Musa telah memperingatkan orang-orang di Mesir: besok akan ada hujan es. Orang-orang yang mendengarkan Allah, tinggal di dalam rumah. Orang-orang lain berani pergi ke luar. Mereka terbunuh oleh hujan es. Itu mengerikan. Tahukah kamu di mana tidak ada hujan es? Di sana di mana orang-orang Israel berada. Tuhan memelihara mereka.

Jumat. Belalang

Bacaan: Keluaran 10:14-20

Datanglah belalang meliputi seluruh tanah Mesir dan hinggap di seluruh daerah Mesir, sangat banyak; sebelum itu tidak pernah ada belalang yang demikian banyaknya dan sesudah itu pun tidak akan terjadi lagi yang demikian.

Firaun masih tidak mengizinkan orang Israel pergi. Tuhan mengirimkan belalang ke Mesir. Pernahkah kamu melihatnya? Belalang adalah serangga hijau dan dapat tumbuh sebesar telapak tanganmu. Belalang dapat melompat sangat jauh. Belalang memiliki rahang yang kuat dan menggerogoti semua yang tumbuh di tanah. Firaun melihatnya. Ia meminta Musa, “Berdoalah kepada Tuhan agar mengusir belalang-belalang itu.” Allah mendengarkan doa Musa. Angin kencang datang dan mengusir belalang-belalang itu dan melemparkannya ke laut. Untunglah! Namun, apa yang dikatakan Firaun? “Kamu tidak boleh pergi!”

Sabtu. Gelap gulita selama tiga hari

Bacaan: Keluaran 10:22-23, 28-29

Lalu Musa mengulurkan tangannya ke langit dan datanglah gelap gulita di seluruh tanah Mesir selama tiga hari. Tidak ada orang yang dapat melihat temannya, juga tidak ada orang yang dapat bangun dari tempatnya selama tiga hari; tetapi pada semua orang Israel ada terang di tempat kediamannya.

Firaun tidak mendengarkan. Allah akan terus menghukumnya sampai dia mendengarkan. Musa harus mengangkat tongkatnya ke atas tanah Mesir dan kemudian datanglah gelap-gulita. Di siang hari. Rasanya seperti malam hari! Keadaan tetap gelap selama tiga hari. Tetapi bagi orang Israel ada terang. Firaun sangat marah. Dia marah dengan Allah dan dengan Musa. Dia berkata, 'Kamu tidak boleh datang lagi. Jika kamu datang, aku akan membunuhmu.' Musa berkata, 'Aku tidak akan kembali lagi.' Musa memang tidak perlu kembali lagi. Sebab sekarang telah terakhir akan datang untuk Firaun dan Mesir. Telah terburuk. Kemudian Firaun akan membiarkan orang Israel pergi.

Renungkanlah

Karena Firaun tidak mendengarkan, maka Allah mengirimkan sepuluh tulah. Banyak orang dan binatang di Mesir mati. Dan hingga tulah kesembilan, Firaun menolak untuk mendengarkan. Tuhan ingin kamu juga mendengarkan. Dia menginginkan itu setiap kali kamu mendengar cerita dari Alkitab atau ketika kamu membaca Alkitab. Dia bertanya, 'Anakku, berikanlah hatimu kepada-Ku!'

Tema 19

Keluar dari Mesir



Minggu. Anak domba Paskah

Bacaan: Keluaran 12:3-6

Pada tanggal sepuluh bulan ini diambillah oleh masing-masing seekor anak domba, menurut kaum keluarga, seekor anak domba untuk tiap-tiap rumah tangga.

Ketika musim semi tiba, kamu akan melihat domba-domba di padang. Orang Israel juga memiliki domba dan anak domba. Kadang-kadang orang mengorbankan seekor domba atau anak domba kepada Allah. Dia memberi mereka begitu banyak. Mereka bersyukur kepada Allah. Sekarang Allah berkata kepada Musa, 'Orang Israel harus mengambil seekor anak domba yang berumur satu tahun. Mereka harus merawatnya dengan sangat baik selama dua minggu. Kemudian mereka harus menyembelihnya dan setelah itu mereka harus memanggangnya di atas api. Dagingnya bisa dimakan dan darahnya harus dikumpulkan. Semua domba kecil itu adalah korban kepada Allah. Allah hendak melakukan sesuatu. Dia akan menunjukkan betapa berkuasanya Dia. Dia akan menyelamatkan umat-Nya dari tangan Firaun.

Senin. Darah pada tiang pintu

Bacaan: Keluaran 12:7-13

Kemudian dari darahnya haruslah diambil sedikit dan dibubuhkan pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas, pada rumah-rumah di mana orang memakannya. Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat dari pada kamu.

Ketika anak domba disembelih, akan ada darah. Ayah harus mengoleskan darah itu pada kedua tiang pintu dan pada ambang atau bagian atas pintu. Mengapa? Maka Allah dapat melihat rumah mana yang di dalamnya tinggal orang-orang yang menaati-Nya. Sebab akan ada hukuman yang berat. Hukuman itu bukan untuk orang-orang yang beribadah kepada Allah. Orang-orang Israel juga harus menyiapkan makanan. Kemudian mereka akan memakan daging anak domba, bersama dengan roti tidak beragi. Di tengah malam! Mereka harus memakai sepatu, karena mereka harus siap untuk melakukan perjalanan panjang. Malam ini mereka akan meninggalkan Mesir.

Selasa. Hukuman terakhir

Bacaan: Keluaran 12:29-30

Maka pada tengah malam TUHAN membunuh tiap-tiap anak sulung di tanah Mesir, dari anak sulung Firaun yang duduk di takhtanya sampai kepada anak sulung orang tawanan, yang ada dalam liang tutupan, beserta segala anak sulung hewan.

Malam telah tiba. Semua orang di Mesir sedang tidur. Orang-orang Israel tidak tidur. Mereka terjaga. Mereka telah memakan daging anak domba dan roti tak beragi. Sebentar lagi mereka akan berangkat! Dengarkan saja! Ada suara tangisan di rumah-rumah di Mesir. Sesuatu yang mengerikan telah terjadi. Allah telah mengutus seorang malaikat. Dia telah melewati semua rumah. Di mana ada darah di atas pintu, Dia melewatinya. Tetapi di mana tidak ada darah ... di sana dia membunuh anak sulung. Itulah hukuman Allah. Hukuman untuk Firaun dan untuk semua orang yang tidak taat. Allah telah memperingatkan mereka, tetapi mereka tidak mendengarkan.

Rabu. Menjauh dari Mesir

Bacaan: Keluaran 12:31-36

Lalu pada malam itu dipanggilnyalah Musa dan Harun, katanya: "Pergilah, beribadahlah kepada TUHAN, seperti katamu itu."

Di dalam istana Firaun yang indah, orang-orang juga menangis. Anak sulung Firaun telah meninggal. Di tengah malam, Firaun memanggil Musa dan Harun untuk datang ke istana. Ia berkata, 'Tolong, pergi jauh-jauh. Pergilah dan beribadahlah kepada Allah di padang gurun. Bawalah istri dan anak-anakmu serta semua hewan ternakmu.' Dan orang-orang Israel melakukannya. Mereka mengemasi semuanya. Mereka juga mendapat barang-barang yang indah dari orang-orang di Mesir. Mereka membawa adonan untuk membuat roti dalam perjalanan mereka. Mereka melakukan perjalanan dalam barisan yang panjang. Di kemudian hari orang-orang Israel sering merenungkan malam ini. Kemudian mereka mengadakan pesta perayaan untuk mengenang hari itu. Hari perayaan itu disebut 'Paskah.' Begitulah yang diinginkan Allah.

Kamis. Tiang awan

Bacaan: Keluaran 13:21-22

TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam.

Ketika kamu melakukan perjalanan, siapa yang akan pergi bersamamu? Ibu dan Ayahmu, kalau ada. Kakak dan adikmu. Dan siapa lagi? Bangsa Israel melakukan perjalanan. Jauh dari Mesir. Dan ... Allah pergi bersama mereka! Dia memelihara mereka. Ketika orang-orang melihat ke atas, mereka melihat awan. Itu bukan awan biasa. Tuhan ada di dalam awan itu. Awan itu selalu ada. Di malam hari, awan itu juga ada, memberi cahaya. Awan menunjukkan jalan kepada mereka. Mereka harus berjalan mengikuti arah yang ditunjukkan awan itu! Jadi, orang-orang Israel tahu bahwa Allah selalu menyertai mereka.

Jumat. Sebuah jalan di tengah laut

Bacaan: Keluaran 14:1-13

Tetapi berkatalah Musa kepada bangsa itu: "Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN, yang akan diberikan-Nya hari ini kepadamu; sebab orang Mesir yang kamu lihat hari ini, tidak akan kamu lihat lagi untuk selama-lamanya.

Bangsa Israel menempuh perjalanan yang sangat jauh. Mereka melewati padang gurun. Kemudian mereka tiba di tepi laut. Sekarang mereka tidak dapat pergi lebih jauh. Mereka melihat ke belakang. Mereka melihat awan debu yang besar. Kuda-kuda dan kereta-kereta perang datang. Itu Firaun dan pasukannya. Bangsa Israel menjadi takut! Tetapi Musa berkata, 'Jangan takut. TUHAN akan berperang untukmu dan kamu harus berdiri tetap.' Tuhan berkata kepada Musa, 'Katakan kepada orang-orang Israel untuk berjalan maju.' Maju. Tetapi bagaimana? Lihat apa yang dilakukan Musa. Dia mengangkat tongkatnya. Dan kemudian ... air laut terbagi. Ada jalan setapak, di tengah laut.

Sabtu. Akhir hidup Firaun

Bacaan: Keluaran 14:27-28

... demikianlah TUHAN mencampakkan orang Mesir ke tengah-tengah laut. Berbaliklah segala air itu, lalu menutupi kereta dan orang berkuda dari seluruh pasukan Firaun, yang telah menyusul orang Israel itu ke laut; seorang pun tidak ada yang tinggal dari mereka.

Semua orang Israel berjalan melalui jalan di tengah laut. Mereka tidak menjadi basah. Mereka semua tiba dengan selamat di seberang laut. Kemudian Firaun dan pasukannya juga sampai ke laut. Mereka melihat jalan setapak itu. Dengan kuda dan kereta perang mereka, mereka juga berkendara di jalan setapak di tengah laut itu. Tetapi kemudian ... Allah berkata kepada Musa, 'Angkat tongkatmu ke atas air lagi.' Musa melakukannya. Kemudian air berbalik kembali. Jalan di tengah laut menjadi air lagi. Pasukan Firaun berteriak. Mereka ingin kembali, tetapi itu tidak mungkin lagi. Mereka tenggelam di laut. Firaun juga tenggelam! Sepanjang waktu ia tidak mau mendengarkan Allah. Sekarang tidak ada kesempatan lagi.

Renungkanlah

Saatnya telah tiba bagi orang-orang Israel untuk meninggalkan Mesir. Allah memelihara orang-orang Israel. Di padang gurun, Dia menyertai mereka melalui tiang awan dan tiang api. Dan ketika mereka harus melewati Laut Merah, sebuah jalan di tengah laut muncul bagi mereka. Firaun tenggelam dan orang-orang Israel tetap hidup. Betapa pentingnya bagi kamu untuk meminta Allah mengajar kamu untuk menaati-Nya, seperti Musa. Tahukah kamu di mana Musa sekarang? Dia hidup selamanya bersama Allah. Dia sangat bahagia di sana!

Tema 20
Allah memelihara umat di padang gurun



Minggu. Marah-marah di padang gurun

Bacaan: Keluaran 16:1-3

Dan (jemaah Israel) berkata kepada mereka: “Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan TUHAN ketika kami duduk menghadapi kuili berisi daging dan makan roti sampai kenyang!”

Bangsa Israel sedang dalam perjalanan. Dalam perjalanan menuju tanah perjanjian. Allah menunjukkan jalan kepada mereka. Lihat saja ke langit. Apakah kamu melihat awan di sana? Itu adalah tiang awan, yang menunjukkan jalan pada siang hari. Dan pada malam hari itu adalah tiang api, yang memberikan cahaya. Tuhan memelihara semua orang itu dengan sangat baik! Tetapi dengarkan; apa yang mereka katakan? Oh, banyak orang menggerutu. Mereka marah. Mereka berkata, ‘Kalau saja kita tetap tinggal di Mesir. Di sana kita punya banyak makanan dan minuman.’ Semua makanan dan minuman yang mereka bawa dari Mesir telah habis. Apakah mereka akan mati di padang gurun?

Senin. Allah mendengar sungut-sungut mereka

Bacaan: Keluaran 16:8-12

Lagi kata Musa: “Jika memang TUHAN yang memberi kamu makan daging pada waktu petang dan makan roti sampai kenyang pada waktu pagi, karena TUHAN telah mendengar sungut-sungutmu yang kamu sungut-sungutkan kepada-Nya -- apakah kami ini? Bukan kepada kami sungut-sungutmu itu, tetapi kepada TUHAN.”

Orang-orang Israel mendatangi Musa dan Harun. Mereka berkata bahwa Musa dan Harun sengaja membawa mereka pergi agar mereka semua mati di padang gurun. Itu sangat jahat, karena Musa dan Harun justru sedang menolong mereka. Keduanya melayani Allah dan peduli terhadap bangsa Israel. Sungguh kejam perkataan itu. Apa yang dilakukan Musa? Apakah ia marah? Tidak, ia mendengarkan Allah. Allah memberi tahu mereka bahwa Ia akan memberi mereka roti dan daging. Besok bangsa itu akan memiliki cukup makanan. Musa berkata kepada bangsa itu bahwa Allah telah mendengar sungut-sungut mereka. Dan bahwa Allah begitu baik sehingga Ia bahkan mendengarkan sungut-sungut mereka. Allah akan memberi mereka makanan.

Selasa. Makanan di padang gurun

Bacaan: Keluaran 16:13-18

Ketika mereka menakarnya dengan gomer, maka orang yang mengumpulkan banyak, tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan. Tiap-tiap orang mengumpulkan menurut keperluannya.

Malam pun tiba. Awan hitam mulai mendekat. Apa itu? Awan itu turun. Itu kawanan burung, burung puyuh. Orang-orang dapat menangkapnya dengan mudah. Mereka dengan cepat menangkapnya, sebanyak yang mereka bisa. Sekarang mereka punya daging. Tetapi ada makanan lagi yang akan datang. Saat pagi tiba, ada banyak butiran putih kecil di tanah di sekitar kemah-kemah. Apa itu? Musa berkata, 'Itu roti dari surga. Allah telah memberikannya. Mulai hari ini dan seterusnya, kita akan mendapatkannya setiap hari. Kamu dapat mengumpulkan sebanyak yang kamu butuhkan.' Orang-orang mencicipi roti itu. Hmm ... enak! mereka berkata, 'Ini manna.'

Rabu. Tidak pada hari Tuhan

Bacaan: Keluaran 16:19-29

Perhatikanlah, TUHAN telah memberikan sabat itu kepadamu; itulah sebabnya pada hari keenam Ia memberikan kepadamu roti untuk dua hari."

Setiap pagi ada manna di tanah. Orang-orang mengumpulkan cukup banyak untuk satu hari. Beberapa orang ingin menyimpan sedikit untuk besok. Tetapi Allah berkata bahwa mereka tidak boleh melakukannya! Keesokan paginya mereka melihat ke dalam panci yang berisi manna. Aduh, betapa kotornya, ulat-ulat merayap keluar darinya. Manna itu sudah busuk. Tidak, bangsa yang terkasih, kamu tidak perlu menyimpan manna sebagai bekal, karena Allah memberikan manna baru, setiap pagi. Tetapi pada hari Jumat Allah berkata, 'Kumpulkan manna untuk dua hari sekarang. Pada hari Sabat tidak akan ada manna untuk dikumpulkan. Itu adalah hari istirahat.' Dan demikianlah yang terjadi. Hari Sabat adalah hari Tuhan. Pada saat itu orang-orang tidak boleh bekerja. Sama seperti kita pada hari Minggu.

Kamis. Kebutuhan

Bacaan: Keluaran 17:3-6

Hauslah bangsa itu akan air di sana; bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa...haruslah kaupukul gunung batu itu dan dari dalamnya akan keluar air, sehingga bangsa itu dapat minum." Demikianlah diperbuat Musa di depan mata tua-tua Israel.

Suara-suara amarah kembali terdengar di padang gurun. 'Seharusnya kamu tinggalkan kami di Mesir. Dengan begitu kami tidak akan mati kehausan!' Orang-orang itu sangat marah lagi kepada Musa. Musa berdoa kepada Allah. Ia sangat takut. Tetapi Allah menolongnya. Orang-orang penting dari bangsa itu pergi ke gunung batu bersama Musa, sebuah gunung batu yang sangat besar. Musa mengambil tongkatnya. Ia memukul batu itu dengan keras. Lalu? Lalu tiba-tiba ada banyak air. Cukup untuk semua orang. Setiap orang dapat minum sebanyak yang mereka mau. Semua kantong air dan kendi juga terisi penuh. Mereka membawanya serta dan bersiap untuk melanjutkan perjalanan mereka. Sungguh mujizat Allah: Air dari gunung batu!

Jumat. Perang

Bacaan: Keluaran 17:9-10

Musa berkata: "Berperanglah melawan orang Amalek, besok aku akan berdiri di puncak bukit itu dengan memegang tongkat Allah di tanganku."

Bangsa Israel melanjutkan perjalanan mereka. Mereka sudah punya cukup air lagi. Juga ada cukup makanan. Setiap hari mereka mendapatkan manna. Allah terus memelihara mereka. Namun, tiba-tiba terdengar tangisan dan ratapan di perkemahan. Apa yang terjadi? Ada tentara yang mulai bertempur. Mereka adalah orang Amalek. Mereka bertempur dengan orang Israel. Mereka tidak ingin orang Israel masuk ke tanah Kanaan. Orang-orang Israel yang kuat-kuat juga mulai bertempur. Tetapi orang Amalek bahkan lebih kuat. Apa yang bisa mereka lakukan sekarang? Musa berdoa kepada Allah. Bersama dengan Harun dan Hur, ia mendaki puncak bukit. Ia membawa tongkatnya. Siapa di antara mereka yang akan menang?

Sabtu. Kedua tangan terangkat ke surga!

Bacaan: Keluaran 17:11-13

Dan terjadilah, apabila Musa mengangkat tangannya, lebih kuatlah Israel, tetapi apabila ia menurunkan tangannya, lebih kuatlah Amalek.

Musa berdiri di puncak bukit sana. Ia mengangkat kedua tangannya ke langit. Ia memegang tongkatnya di tangannya. Ia berdoa kepada Allah. 'Tuhan tolonglah kami, biarlah orang Israel menang.' Segalanya berjalan dengan baik. Orang Israel menang. Namun, kedua tangan Musa mulai lelah. Ia menurunkan kedua tangannya sejenak. Tetapi apa yang terjadi? Orang Amalek mulai menang! Musa kembali mengangkat kedua tangannya dengan tongkatnya. Sekarang Israel menang lagi. Harun dan Hur membantu Musa. Mereka menopang kedua tangan Musa. Tongkat itu terus menunjuk ke langit. Musa terus berdoa. Dan Allah mendengar. Orang Amalek melarikan diri. Israel menang.

Renungkanlah

Bangsa Israel berada di padang gurun. Mereka menggerutu karena tidak punya makanan dan minuman. Mereka lebih suka kembali ke Mesir. Apakah Allah marah kepada mereka? Ya, tetapi Allah begitu sabar. Dia peduli kepada mereka dan tetap memberi mereka daging, roti, dan air. Ada cukup makanan dan minuman untuk semua orang. Lalu ada juga perang. Apakah mereka akan kalah dalam perang? Tidak, Allah juga mengurusnya. Dia mendengarkan doa Musa. Mintalah kepada Allah untuk mengajar kamu berdoa seperti Musa.



Tema 21

Tuhan memberikan Sepuluh Perintah



Minggu. Musa dengan Tuhan

Bacaan: Keluaran 19:3-6

*Lalu naiklah Musa menghadap Allah, dan TUHAN berseru: “Kamu sendiri telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir, dan **bagaimana** Aku telah mendukung kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku.”*

Bangsa Israel melanjutkan perjalanan mereka lagi. Tiang awan berhenti di sebuah gunung yang tinggi. Itu adalah Gunung Sinai. Mereka akan tinggal di sana untuk beberapa waktu. Musa harus melakukan perjalanan lebih jauh. Dia harus mendaki gunung itu. Allah menyuruhnya naik ke atas gunung Sinai. Allah ingin berbicara dengan Musa. Dia berkata bahwa Musa harus memberi tahu semua orang Israel tentang apa yang telah dilakukan Allah. Allah telah menjaga mereka dengan begitu baik. Dia telah menyelamatkan mereka dari orang Mesir. Tuhan berkata, ‘Jika kamu sekarang mendengarkan suara-Ku, kamu akan menjadi umat-Ku selamanya. Sebab kamu adalah umat yang kudus.’ Suatu umat yang menjadi milik Allah. Apakah kamu juga milik-Nya?

Senin. Apa yang diinginkan umat Israel itu?

Bacaan: Keluaran 19:7-8

Seluruh bangsa itu menjawab bersama-sama: “Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan.”

Musa turun dari gunung. Ia memanggil semua orang penting untuk berkumpul. Dan ia memberi tahu mereka apa yang telah dikatakan Allah. Musa bertanya kepada mereka apakah mereka akan mendengarkan suara Allah. Semua orang itu berkata, ‘Semua yang telah dikatakan Tuhan akan kami lakukan.’ Mereka berjanji untuk mendengarkan Allah. Mereka berjanji untuk menaati firman Allah. Itu baik. Mendengarkan Tuhan itu baik. Tetapi bisakah kita melakukannya? Orang-orang itu berjanji dengan sepenuh hati mereka. Apakah mereka akan selalu mengingatnya? Apakah mereka akan melakukannya?

Selasa. Perkataan yang kudus

Bacaan: Keluaran 19:9-11

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: “Pergilah kepada bangsa itu; suruhlah mereka menguduskan diri pada hari ini dan besok, dan mereka harus mencuci pakaiannya. Menjelang hari ketiga mereka harus bersiap, sebab pada hari ketiga TUHAN akan turun di depan mata seluruh bangsa itu di gunung Sinai.”

Musa pergi menghadap Allah dan menyampaikan kepada-Nya apa yang dikatakan orang-orang Israel. Kemudian Tuhan berkata kepadanya bahwa Dia akan datang dalam awan tebal. Tuhan akan berbicara kepada umat-Nya. Semua orang harus mendengar suara-Nya. Semua orang harus bersikap sangat hormat. Mereka harus diam di hadapan Allah. Seluruh umat itu harus tahu bahwa Allah itu kudus. Dia mahakuasa dan tidak pernah melakukan kesalahan apa pun. Tetapi bangsa itu telah melakukan begitu banyak dosa. Itulah sebabnya mereka harus membersihkan diri dan pakaian mereka bersih-bersih. Hati mereka - dan juga hatimu - harus dibersihkan. Itu berarti dosa-dosa harus lenyap dari kehidupanmu.

Rabu. Tuhan berbicara

Bacaan: Keluaran 19:17-18

Dan berdirilah mereka pada kaki gunung. Gunung Sinai ditutupi seluruhnya dengan asap, karena TUHAN turun ke atasnya dalam api.

Tiga hari berlalu. Semua orang sudah membasuh diri dan pergi ke gunung. Ada pembatas di sekitar Gunung Sinai. Tak seorang pun diizinkan mendaki gunung karena gunung itu milik Allah. Tiba-tiba terdengar bunyi gelegar guntur yang sangat keras. Disertai kilat. Sepertinya seolah-olah ada badai petir yang dahsyat. Kemudian awan tebal dan gelap muncul di atas gunung. Semua orang mendengar bunyi terompet yang keras. Orang-orang sangat ketakutan! Mereka berdiri diam di kaki gunung. Lalu asap keluar dari gunung. Orang-orang menjadi semakin takut. Tiba-tiba mereka mendengar bunyi guntur yang keras lagi. Musa tidak takut. Musa mendengar suara Tuhan, Allahnya. Dengan cara ini Tuhan memanggil Musa untuk datang kepada-Nya di atas gunung. Pada masa sekarang Allah

berbicara melalui Firman-Nya. Kita dapat membaca dalam Firman Allah apa yang dikatakan-Nya.

Kamis. Musa di atas gunung dengan Tuhan

Bacaan: Keluaran 19:24-25

“Pergilah, turunlah, kemudian naiklah pula, engkau beserta Harun; tetapi para imam dan rakyat tidak boleh menembus untuk mendaki menghadap TUHAN.”

Allah berbicara dengan Musa. Hanya Musa yang bisa mendengar suara-Nya. Orang-orang di kaki gunung tidak mendengarnya. Allah menyuruh Musa untuk turun menemui umat itu. Dia harus memberi tahu mereka bahwa tidak seorang pun boleh naik ke gunung itu. Kalau naik, mereka akan mati. Allah begitu kudus. Para imam juga harus tetap di bawah. Tetapi Musa harus kembali naik gunung lagi bersama kakaknya Harun. Bersama-sama mereka harus kembali lagi kepada Allah. Kemudian Tuhan akan memberikan Hukum-Nya. Dia akan memberikan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh umat. Musa turun. Dia menyampaikan apa yang telah dikatakan Allah. Kemudian dia naik lagi, bersama dengan Harun. Bersama-sama mereka pergi menghadap Allah.

Jumat. Mengasihi Allah

Bacaan: Keluaran 20:1-11

Lalu Allah mengucapkan segala firman ini: “Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.

Di Gunung Sinai, Tuhan memberikan Hukum-Nya yang kudus. Hukum itu juga disebut Sepuluh Perintah Allah. Di dalamnya kamu dapat membaca apa yang sungguh-sungguh Allah inginkan dan apa yang Ia tidak inginkan. Semua orang mendengarkan dengan tenang dan penuh rasa hormat. Apa yang Tuhan katakan? 1. Hanya ada Satu Allah. 2. Kita harus menyembah-Nya seperti yang Dia inginkan kita lakukan. 3. Kita harus menyebut nama Tuhan dengan penuh hormat; 4. Satu hari dalam seminggu disediakan untuk Allah, yaitu hari Minggu.

Sabtu. Mengasihi sesama

Bacaan: Keluaran 20:12-21

Jangan membunuh. Jangan berzinah. Jangan mencuri. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.

Tuhan melanjutkan perkataan-Nya, bagian kedua dari hukum Taurat.

5. Hormatilah setiap orang yang berada di atasmu.
6. Jangan membunuh (jangan membenci orang lain).
7. Jangan berzinah (jangan bercerai).
8. Jangan mencuri.
9. Jangan berbohong.
10. Jangan iri dengan apa yang dimiliki orang lain.

Seluruh orang Israel mendengarkan. Tetapi mereka sangat ketakutan! Itulah sebabnya mereka memohon kiranya Allah mau memberitahukan semua perintah-Nya kepada Musa, supaya Musa dapat menyampaikannya kepada mereka. Itulah rencana Tuhan. Itulah sebabnya Musa naik ke gunung lagi menghadap Allah.

Renungkanlah

Allah memberikan Sepuluh Perintah, Hukum-Nya, ribuan tahun yang lalu. Namun, Hukum ini masih sangat penting saat ini! Allah masih memerintahkan kita sekarang untuk mematuhi Hukum-Nya itu. Tetapi kamu tidak sanggup melakukannya dengan baik, namun kita harus melakukannya. Kamu memerlukan anugerah untuk itu. Berdoalah supaya Allah memberimu anugerah!

Tema 22

Umat tidak patuh



Minggu. 'Kami ingin allah lain'

Bacaan: Keluaran 32:1-3

Ketika bangsa itu melihat, bahwa Musa mengundur-undurkan turun dari gunung itu, maka berkumpullah mereka mengerumuni Harun dan berkata kepadanya: "Mari, buatlah untuk kami allah, yang akan berjalan di depan kami sebab Musa ini, orang yang telah memimpin kami keluar dari tanah Mesir -- kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia."

Musa tinggal di gunung untuk waktu yang lama. Begitu lamanya sampai-sampai orang-orang berpikir bahwa dia tidak akan pernah kembali lagi. Mereka mendatangi Harun dan berkata, 'Buatlah allah untuk kami, yang akan menolong kami. Musa telah pergi dan kami tidak tahu apa yang telah terjadi padanya.' Harun melihat bahwa orang-orang itu marah. Harun takut. Dia memikirkan rencana yang pintar. 'Baiklah,' katanya. 'berikan aku semua perhiasan emas dan perakmu.' Pikir Harun, orang-orang itu pasti tidak akan mau. Mereka punya banyak perhiasan yang indah-indah, pasti mereka tidak akan mau memberikannya. Tetapi apa yang terjadi? Mereka benar-benar memberikan perhiasan mereka!

Senin. Anak lembu emas

Bacaan: Keluaran 32:4-5

*Diterimanyalah **itu** dari tangan mereka, dibentuknya dengan pahat, dan dibuatnyalah dari padanya anak lembu tuangan. Kemudian berkatalah mereka: "Hai Israel, **inilah** Allahmu, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir!" Ketika Harun melihat **itu**, didirikannyalah mezbah di depan anak lembu itu. Berserulah Harun, katanya: "**Besok** hari raya bagi TUHAN!"*

Harun berdiri. Orang-orang memberikan kepadanya perhiasan emas dan perak. Mereka terus memberi lebih banyak dan lebih banyak lagi. Begitu banyak emas, begitu banyak perak. Mereka menginginkan berhala, sebuah patung dewa. Sama seperti bangsa-bangsa lain. Mereka menginginkan allah yang dapat mereka lihat. Bukan Allah di surga. Sungguh menyedihkan. Dapatkah berhala menolong mereka? Harun membuat anak lembu emas. Kemudian dia mendirikan mezbah. Katanya, 'Besok kita akan mengadakan perayaan untuk Allah. Bagaimana mungkin? Pesta untuk Tuhan, dengan anak lembu emas? Tidak, itu tidak mungkin. Itu dosa. Anak lembu emas, berhala, tidak sesuai dengan ibadah kepada Tuhan. Allah tidak menginginkan itu.'

Selasa. Allah murka

Bacaan: Keluaran 32:7-11

Lalu Musa mencoba melunakkan hati TUHAN, Allahnya, dengan berkata: "Mengapakah, TUHAN, murka-Mu bangkit terhadap umat-Mu, yang telah Kaubawa keluar dari tanah Mesir dengan kekuatan yang besar dan dengan tangan yang kuat?"

Allah melihat segalanya. Dia melihat anak lembu emas itu. Dia mendengar rencana Harun. Dia mendengar tentang hari raya orang Israel. Lalu Allah menjadi sangat marah. Dia baru memberikan Hukum beberapa waktu yang lalu. Kemudian orang-orang berkata bahwa mereka ingin mendengarkan-Nya. Tetapi sekarang? Mereka tidak mendengarkan sama sekali! Allah berkata kepada Musa bahwa Dia akan membinasakan semua orang. Tetapi Dia akan menjadikan Musa sebagai sebuah bangsa yang besar. Tetapi Musa berkata, 'Tuhan, jangan lakukan itu. Apa yang akan dikatakan orang Mesir ketika mereka mendengarnya? Mereka akan berkata, 'Allah tidak cukup kuat untuk memimpin orang Israel ke tanah perjanjian.'

Rabu. Dua loh batu dengan hukum Allah yang sudah hancur

Bacaan: Keluaran 32:14-19

Dan ketika ia dekat ke perkemahan itu dan melihat anak lembu dan melihat orang menari-nari, maka bangkitlah amarah Musa; dilemparkannyalah kedua loh itu dari tangannya dan dipecahkannya pada kaki gunung itu.

Musa turun dari gunung. Allah mau menerima perkataannya. Dia mendengarkan Musa. Dia tidak akan membiarkan orang-orang Israel mati. Musa diberi dua batu pipih besar untuk dibawa turun. Di atas batu-batu itu Tuhan telah menulis Hukum-Nya. Musa membawanya turun dengan hati-hati, karena Tuhan telah memberikannya kepada dia! Tetapi kemudian ... Musa mendengar musik, nyanyian, dan pesta. Dan Musa melihat orang-orang menari di hadapan berhala, patung anak lembu emas. Musa menjadi geram. Sangat marah! Beraninya orang-orang melakukan itu? Beraninya mereka berlaku tidak taat seperti itu! Bukankah Allah telah memberi tahu mereka, bahwa mereka tidak boleh membuat berhala? Dan kemudian? Kemudian Musa melemparkan dua loh batu dengan Hukum Allah yang tertulis di atasnya, membantingnya ke tanah.

Kamis. Hukuman

Bacaan: Keluaran 32:20-27

“Siapa yang memihak kepada TUHAN datanglah kepadaku!” Lalu berkumpullah kepadanya seluruh bani Lewi. “Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Baiklah kamu masing-masing mengikatkan pedangnya pada pinggangnya dan berjalanlah kian ke mari melalui perkemahan itu dari pintu gerbang ke pintu gerbang, dan biarlah masing-masing membunuh saudaranya dan temannya dan tetangganya.”

Musa menghampiri anak lembu emas itu. Ia menghancurkan patung itu menjadi ribuan keping hingga hanya tersisa potongan-potongan kecil. Ia melemparkan potongan-potongan kecil yang sudah digiling halus itu ke dalam air minum. Dan orang-orang harus minum air ini. Harun menceritakan apa yang telah terjadi. Musa pergi ke pintu gerbang dan berdiri di sana. Ia berseru, 'Orang-orang yang memihak kepada Allah, berdirilah di dekatku.' Siapakah yang datang? Orang-orang dari keluarga Lewi. Mereka tidak ikut serta dalam pesta anak lembu emas. Kemudian Musa memberi tahu mereka, bahwa mereka harus mengambil pedang dan membunuh orang-orang yang telah menyembah anak lembu emas itu. Betapa berat hukuman atas dosa mereka ini. Dosa itu sangat buruk. Jika kamu terus berbuat dosa, Allah juga akan menghukum kamu!

Jumat. Pengampunan

Bacaan: Keluaran 32:30-34

Keesokan harinya berkatalah Musa kepada bangsa itu: "Kamu ini telah berbuat dosa besar, tetapi sekarang aku akan naik menghadap TUHAN, mungkin aku akan dapat mengadakan pendamaian karena dosamu itu."

Keesokan harinya semua orang harus menemui Musa lagi. Musa memberi tahu mereka, bahwa mereka telah berbuat dosa besar. Ia memberi tahu mereka, bahwa Allah sangat marah. 'Tetapi,' kata Musa, 'Aku akan menemui Allah lagi. Aku akan meminta pengampunan atas dosa-dosamu.' Musa menemui Allah lagi. Ia memberi tahu Allah dengan jujur apa yang telah dilakukan orang-orang Israel. Ia memberi tahu Allah, bahwa perbuatan itu sangat salah. Dengan penuh hormat ia meminta, 'Tuhan, ampunilah dosa kami.' Allah berkata kepada Musa bahwa Ia tidak akan pergi ke tanah perjanjian bersama orang-orang Israel lagi. Ia akan mengirim malaikat untuk menolong Musa. Apakah Musa menginginkan itu?

Sabtu. Tuhan harus pergi bersama mereka

Bacaan: Keluaran 33:7-15

*Lalu Ia berfirman: “Aku sendiri hendak membimbing **engkau** dan memberikan ketenteraman kepadamu.” Berkatalah Musa kepada-Nya: “Jika Engkau sendiri tidak **membimbing kami**, janganlah suruh kami berangkat dari sini.”*

Musa kembali kepada orang-orang Israel itu. Ia memberi tahu mereka, bahwa Tuhan sangat marah. Allah tidak mau pergi bersama mereka, tetapi Ia akan mengutus seorang malaikat yang menyertai mereka dalam perjalanan mereka. Hal itu membuat bangsa itu ketakutan. Mereka menyesal dan bertobat atas dosa mereka. Mereka ingin beribadah kepada Allah lagi. Mereka pergi ke kemah Allah. Musa masuk ke dalam kemah dan Yosua juga diizinkan masuk ke dalam kemah. Kemudian tiang awan muncul di pintu kemah. Itulah Tuhan. Di dalam kemah, Allah berbicara dengan Musa lagi. Allah bertanya kepada Musa, ‘Apakah Aku harus pergi bersamamu untuk meyakinkanmu?’ ‘Ya,’ kata Musa, ‘hanya jika Engkau pergi bersama kami, aku akan melanjutkan perjalanan ke tanah perjanjian.’

Renungkanlah

Bangsa Israel tidak taat. Mereka ingin membuat patung yang menyerupai Allah, supaya mereka dapat melihat-Nya. Itu tidak boleh. Itu ada dalam Hukum Allah. Mungkin kamu juga merasa sulit, bahwa kamu tidak dapat melihat Allah. Namun, meskipun kamu tidak dapat melihat-Nya, kamu dapat mengetahui, bahwa Dia ada. Lihat saja sekelilingmu, alam sekitarmu. Kamu dapat melihat begitu banyak hal yang indah-indah. Lihatlah bagaimana Dia memelihara kamu dan kamu dapat membacanya dalam Firman-Nya, Alkitab. Di dalamnya kamu dapat mengetahui siapa Allah dan apa yang telah terjadi pada kita karena dosa!

Tema 23

Kedua belas pengintai



Minggu. Hampir tiba di Kanaan, tanah perjanjian

Bacaan: Bilangan 13:1-20

TUHAN berfirman kepada Musa: “Suruhlah beberapa orang mengintai tanah Kanaan, yang akan Kuberikan kepada orang Israel.”

Bangsa Israel harus terus berjalan. Tetapi Allah menyertai mereka lagi! Tiang awan terus berjalan di depan mereka. Namun kemudian tiang itu berhenti. Mereka harus menunggu. Mereka hampir sampai di tanah perjanjian. Tinggal sebentar lagi dan akhirnya mereka akan sampai di rumah. Tetapi Allah punya rencana. Musa menyampaikan rencana itu kepada bangsa Israel. Dua belas orang kuat harus pergi ke tanah Kanaan. Ini harus dilakukan dengan sangat rahasia. Tak seorang pun di Kanaan boleh tahu. Mereka harus pergi dan melihat apakah orang Kanaan kuat-kuat, apakah ada kota-kota besar. Dan apakah itu negeri yang baik. Musa memilih dua belas orang. Yosua dan Kaleb adalah dua di antaranya.

Senin. Sembunyi-sembunyi di Kanaan

Bacaan: Bilangan 13:21-23

Ketika mereka sampai ke lembah Eskol, dipotong merekalah di sana suatu cabang dengan setandan buah anggurnya, lalu berdualah mereka menggandarnya.

Kedua belas orang itu pergi, mereka adalah pengintai. Orang-orang Israel memandang mereka sampai mereka tidak terlihat lagi. Kapan mereka akan kembali? Apakah berbahaya di Kanaan? Para pengintai itu mengamati tanah itu dengan saksama. Mereka melihat bahwa itu adalah tanah yang baik. Ada begitu banyak makanan dan minuman! Mereka pergi ke lembah Eskol. Di sana mereka melihat banyak buah anggur yang lezat dan besar-besar. Orang-orang itu memotong setandan yang sangat besar. Mereka membawanya pulang. Kemudian mereka akan dapat menunjukkan betapa baiknya tanah Kanaan. Dua orang harus membawa setandan buah anggur yang besar itu. Betapa indahnyanya tanah Kanaan, betapa megahnyanya tanah Kanaan!

Selasa. Indah, tetapi berbahaya

Bacaan: Bilangan 13:27-28, 30.

Memang negeri itu berlimpah-limpah susu dan madunya, dan inilah hasilnya. Hanya, bangsa yang diam di negeri itu kuat-kuat dan kota-kotanya berkubu dan sangat besar, juga keturunan Enak telah kami lihat di sana.

‘Itu mereka, mereka datang!’ Orang-orang Israel berteriak serempak. Para pengintai telah kembali! Dan bagaimana keadaan di Kanaan? Para pengintai itu bercerita, ‘Itu negeri yang indah, begitu megah, begitu kaya. Ada banyak makanan dan minuman. Ada kota-kota besar, tetapi ada juga bangsa-bangsa asing dan tentara-tentara asing yang tinggal di sana. Dan yang terburuk adalah bahwa ada juga orang-orang raksasa!’ Orang-orang Israel sangat ketakutan. Mereka tidak akan pernah bisa mengalahkan orang-orang itu. Apakah mereka menempuh perjalanan panjang ini dengan sia-sia? ‘Diam,’ kata Kaleb, ‘dengarkan aku. Kita pasti akan tinggal di negeri itu. Kita akan mengalahkan bangsa-bangsa terkuat sekalipun!’

Rabu. Takut dan marah

Bacaan: Bilangan 14:1-3

Mengapakah TUHAN membawa kami ke negeri ini, supaya kami tewas oleh pedang, dan isteri serta anak-anak kami menjadi tawanan? Bukankah lebih baik kami pulang ke Mesir?”

Tetapi orang-orang tidak mau mendengarkan Kaleb. Mereka tidak percaya apa yang dikatakannya. Banyak orang menangis dan mereka semua berteriak-teriak. Keesokan paginya mereka menemui Musa dan Harun. Mereka sangat marah. ‘Lebih baik kami mati mati di Mesir atau di padang gurun. Mengapa Tuhan membawa kita ke Kanaan? Kita semua akan mati di Kanaan! Bangsa-bangsa yang kuat akan mengalahkan kita! Ayo, mari kita kembali ke Mesir.’ Mereka sangat marah. Apakah mereka lupa apa yang telah dijanjikan Tuhan? Apakah mereka lupa bahwa Tuhan selalu memelihara mereka dengan begitu baik? Apakah mereka tidak percaya lagi bahwa Tuhan akan memimpin mereka dengan selamat ke Kanaan? Allah akan melakukan apa yang Dia katakan. Dia akan melakukannya, meskipun tampaknya mustahil bagi orang-orang itu.

Kamis. Tetap ke Kanaan

Bacaan: Bilangan 14:4-9

Hanya, janganlah memberontak kepada TUHAN, dan janganlah takut kepada bangsa negeri itu, sebab mereka akan kita telan habis. Yang melindungi mereka sudah meninggalkan mereka, sedang TUHAN menyertai kita; janganlah takut kepada mereka.”

Musa dan Harun mendengar kata-kata yang penuh amarah dari orang-orang Israel. Mereka berlutut. Mereka berdoa. Yosua dan Kaleb merobek jubah mereka. Itu artinya mereka sangat sedih. Yosua dan Kaleb berbicara kepada orang-orang Israel yang marah. Mereka berkata bahwa tanah Kanaan adalah tanah yang sangat baik. Dan bahwa Allah akan membawa mereka tinggal di sana. Allah akan membuat hal itu menjadi kenyataan. Mereka berkata, ‘Tuhan menyertai kita. Itu sebabnya kita tidak perlu takut kepada orang-orang raksasa dan prajurit-prajurit orang Kanaan itu.’ Yosua dan Kaleb percaya bahwa Tuhan akan menolong orang Israel. Mereka akan masuk tanah Kanaan!

Jumat. Allah murka

Bacaan: Bilangan 14:10-12

“Berapa lama lagi bangsa ini menista Aku, dan berapa lama lagi mereka tidak mau percaya kepada-Ku, sekalipun sudah ada segala tanda mujizat yang Kulakukan di tengah-tengah mereka!”

Orang-orang menjadi semakin marah. Mereka mengambil batu dan mau melempari Musa, Harun, Yosua, dan Kaleb. Orang-orang itu mau membunuh mereka! Tetapi kemudian Allah datang. Tiang awan datang ke Kemah Pertemuan, kemah Tuhan. Orang-orang menjatuhkan batu mereka dan diam. Allah berbicara kepada Musa. Allah berkata bahwa Dia tidak sabar lagi dengan orang Israel. Mereka masih saja tidak percaya. Mereka melupakan segala sesuatu yang telah dilakukan Allah. Sekarang Dia akan membunuh semua orang Israel. Dan Musa akan menjadi bangsa yang besar. Musa diizinkan tinggal di Kanaan. Allah tidak bisa bersabar lagi. Sungguh mengerikan!

Sabtu. Satu hukuman lagi

Bacaan: Bilangan 14:19-24

Ampunilah kiranya kesalahan bangsa ini sesuai dengan kebesaran kasih setia-Mu, seperti Engkau telah mengampuni bangsa ini mulai dari Mesir sampai ke mari.” Berfirmanlah TUHAN: “Aku mengampuninya sesuai dengan permintaanmu.”

Musa berdoa kepada Allah. Ia meminta Allah agar tidak membunuh orang-orang Israel. Orang-orang Mesir akan berkata bahwa Allah tidak dapat menolong mereka. Musa bertanya, ‘Tuhan ampunilah dosa-dosa orang-orang ini.’ Apakah Tuhan melakukan itu? Ya, untungnya begitu. Allah begitu baik. Tetapi Ia berkata bahwa orang-orang Israel harus mengembara di padang gurun selama tiga puluh delapan tahun karena ketidakpercayaan mereka. Dan sementara itu orang-orang yang tidak percaya itu akan mati di padang gurun, sehingga mereka tidak akan pernah memasuki Kanaan. Tetapi Yosua dan Kaleb percaya bahwa Allah akan menolong mereka. Mereka akan diizinkan masuk ke Kanaan.

Renungkanlah

Bangsa itu hampir sampai di tanah perjanjian, Kanaan. Namun, salah mereka sendiri, bahwa mereka masih harus mengembara di padang gurun selama tiga puluh delapan tahun lagi. Kita juga tidak taat. Kita tidak dapat datang kepada Allah. Hanya oleh mujizat Allah hal itu mungkin terjadi. Apakah kamu berdoa meminta mujizat itu?



Tema 24

Kata-kata perpisahan dari Musa



Minggu. Perang

Bacaan: Bilangan 21:1-3

TUHAN mendengarkan permintaan orang Israel, lalu menyerahkan orang Kanaan itu; kemudian orang-orang itu dan kota-kotanya ditumpas sampai binasa. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Horma.

Bangsa Israel melanjutkan perjalanan mereka. Mereka melewati negeri Raja Harad. Tetapi Raja Harad tidak mau mereka melewati negerinya. Ia datang dengan pasukannya dan mulai berperang melawan Israel. Ia mengangkut beberapa tawanan bersamanya ke negerinya sendiri. Bangsa Israel sangat takut! Mereka berdoa kepada Allah. Mereka meminta Allah menolong mereka. Sekarang mereka membutuhkan Tuhan. Apakah Allah mendengarkan mereka? Ya. Allah mendengar doa-doa mereka. Ia peduli pada mereka dan memberi mereka kemenangan. Kemudian mereka dapat maju terus. Apakah mereka akan bersyukur sekarang?

Senin. Marah lagi

Bacaan: Bilangan 21:4-5

“Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak.”

Bangsa Israel melanjutkan perjalanan lagi. Mereka tiba di tanah Edom. Tetapi Raja Edom tidak mau mengizinkan mereka melintasi negerinya. Sekarang mereka harus menempuh perjalanan memutar yang panjang. Mereka harus pergi ke padang gurun lagi. Setiap hari mereka mendapat manna, roti dari Allah. Allah memelihara mereka dengan baik. Akan tetapi, dengarkan, apa yang dikatakan orang-orang itu sekarang? ‘Andai saja kami tetap tinggal di Mesir. Sekarang kami akan mati di padang gurun. Tidak ada roti dan air di sini. Dan kami sudah muak dengan manna!’ Sungguh jahat. Mereka mengatakan hal-hal yang mengerikan! Allah memelihara, tetapi mereka menggerutu.

Selasa. Ular!

Bacaan: Bilangan 21:6-7

Kemudian datanglah bangsa itu mendapatkan Musa dan berkata: “Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami.” Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu.

‘Aduh, aduh, awas, ada ular!’ Apa yang terjadi? Allah telah mendengar sungut-sungut mereka. Allah sekarang datang dengan hukuman, sebab Dia tidak akan membiarkan diri-Nya dipermainkan. Dia mengirimkan ular-ular berbisa. Tiba-tiba ada ular di mana-mana di sekitar perkemahan. Ular-ular mematuk orang. Mereka yang digigit ular menjadi sangat sakit. Dan setelah itu mereka mati. Sungguh hukuman yang mengerikan. Banyak orang mati, anak-anak juga. Orang-orang pergi kepada Musa. Mereka berkata, ‘Kami telah berdosa terhadap Allah dan terhadapmu.’ Mereka meminta Musa untuk berdoa kepada Allah. ‘Berdoalah agar Allah mengusir ular-ular itu.’ Musa berdoa. Akankah Tuhan menolong?

Rabu. Diselamatkan

Bacaan: Bilangan 21:8-9

Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: “Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup.”

Allah mendengar doa Musa. Dia berkata kepada Musa, ‘Buatlah ular tembaga dan taruhlah pada sebuah tiang.’ Musa melakukan apa yang dikatakan Allah kepadanya. Allah berjanji bahwa setiap orang yang melihat ular tembaga itu akan hidup. Benarkah itu? Ya, lihatlah! Seorang anak laki-laki terbaring di sana. Dia menggeliat kesakitan. Dia telah dipatuk ular. Tinggal beberapa menit lagi dia akan mati. Tetapi kemudian? Dia melihat ular tembaga itu. Dan apa yang terjadi? Rasa sakitnya hilang. Dia tidak akan mati, dia akan hidup! Betapa baiknya Allah kepada orang-orang berdosa. Dia menolong mereka berkali-kali!

Kamis. Musa mengucapkan salam perpisahan

Bacaan: Ulangan 31:2-5

“Aku sekarang berumur seratus dua puluh tahun; aku tidak dapat giat lagi, dan TUHAN telah berfirman kepadaku: Sungai Yordan ini tidak akan kauseberangi.”

Musa berdiri di hadapan seluruh umat Israel. Semua orang mendengarkannya dengan sangat khidmat. Musa sedang berpamitan. Mengapa? Dengarkan saja. Musa berkata bahwa ia sudah sangat tua. Ia berusia 120 tahun. Tetapi itu tidak berarti bahwa ia tidak dapat melakukan apa-apa lagi. Ia masih cukup kuat untuk pergi ke tanah perjanjian. Namun, Allah tidak mengizinkannya. Bertahun-tahun yang lalu, Musa juga tidak mendengarkan suara Allah. Ia memukul gunung batu untuk mendatangkan air, padahal Allah telah menyuruhnya untuk berbicara kepada gunung batu itu. Sungguh menyedihkan bahwa Musa tidak diizinkan pergi ke tanah perjanjian. Tetapi Musa tidak bersedih, karena ketika ia meninggal, ia akan hidup selamanya bersama Allah di surga. Di sana, ia akan jauh lebih bahagia daripada di tanah perjanjian.

Jumat. Yosua

Bacaan: Ulangan 31:6-8

“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”

Musa berkata bahwa ia tidak akan pergi bersama mereka ke Kanaan. Tetapi Allah akan pergi bersama mereka. Dan itu jauh lebih penting. Ketika Allah menyertai kamu, kamu tidak perlu takut. Bersama Allah, segala sesuatu akan selalu berjalan dengan baik. Allah juga menunjuk pemimpin lain, yaitu Yosua. Musa berkata, bahwa umat harus mendengarkan Yosua baik-baik. Kemudian ia berkata kepada Yosua, ‘Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, engkau akan memimpin orang Israel ke Kanaan.’ Allah telah berjanji kepada mereka, bahwa mereka akan tinggal di sana. Itu tidak akan lama lagi. Allah akan menolong. Ia akan menyertai Yosua!

Sabtu. Musa wafat

Bacaan: Ulangan 34:1-5

Lalu matilah Musa, hamba TUHAN itu, di sana di tanah Moab, sesuai dengan firman TUHAN.

Pergilah Musa. Ia naik ke gunung. Namun, kali ini bukan Gunung Sinai. Apakah kamu ingat, bahwa ia naik ke sana untuk bertemu Allah? Dan bahwa ia menerima Hukum Taurat di sana? Kali ini ia naik ke Gunung Nebo. Tuhan berkata, bahwa Musa akan mati di gunung ini. Di puncak Gunung Nebo ia diizinkan untuk melihat Kanaan. Musa melihat tanah perjanjian. Tak lama lagi orang-orang Israel akan tinggal di sana. Mereka hampir tiba di sana. Musa mengulurkan tangannya. Ia memberkati orang-orang Israel. Musa memberi tahu mereka, bahwa mereka harus terus mendengarkan Allah. Tuhan memelihara mereka.

Renungkanlah

Orang-orang sakit yang memandang pada ular tembaga itu menjadi pulih. Kamu juga sakit parah. Bagaimana bisa? Hatimu jahat, penuh dosa. Sungguh buruk. Bagaimana kamu bisa menjadi pulih? Berdoalah agar Allah membantumu bertobat dari dosa-dosamu. Berdoalah juga agar hatimu penuh kasih kepada Allah. Hanya Dia yang dapat mengampuni dosa-dosamu. Itu berarti kamu tidak akan pernah dihukum atas dosa-dosa itu.

Tema 25

Menyeberangi Sungai Yordan



Minggu. Yosua menggantikan Musa

Bacaan: Yosua 1:1-8

Sesudah Musa hamba TUHAN itu mati, berfirmanlah TUHAN kepada Yosua bin Nun.

Musa telah meninggal. Apakah kamu ingat siapa yang akan menjadi pemimpin umat Israel? Bagus sekali, Yosua. Yosua adalah salah satu dari dua belas pengintai. Ia percaya bahwa Tuhan akan memberikan tanah Kanaan kepada mereka. Sekarang Allah mulai berbicara kepada Yosua. Allah berkata kepada Yosua bahwa mereka harus melanjutkan perjalanan. Mereka harus pergi ke seberang Sungai Yordan. Allah berjanji lagi, bahwa Ia akan memberikan tanah Kanaan kepada umat Israel. Ia pertama kali mengatakannya kepada Musa. Sekarang Allah mengatakannya lagi kepada Yosua. Apa yang dijanjikan Tuhan pasti akan terjadi!

Senin. Yosua mendengarkan Tuhan

Bacaan: Yosua 1:9-15

“Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.”

Allah berkata kepada Yosua, bahwa ia harus kuat. Ia harus berani. Harus berani dan percaya kepada Tuhan. Yosua adalah seorang prajurit yang gagah berani. Tetapi Yosua juga tahu, bahwa ia tidak mampu bertindak seorang diri. Hanya Allah yang dapat membantu mereka masuk ke Kanaan. Allah berkata kepada Yosua bahwa ia harus selalu mendengarkan-Nya. Dan Allah berjanji, “Aku akan menyertaimu.” Yosua aman. Ia menemui orang-orang Israel. Ia memberitahukan, bahwa mereka harus melanjutkan perjalanan. Mereka akan pergi ke seberang Sungai Yordan. Ke tanah yang diberikan Allah kepada mereka. Tanah yang dijanjikan!

Selasa. Umat Israel mendengarkan

Bacaan: Yosua 1:16-18

Lalu mereka menjawab Yosua, katanya: "Segala yang kauperintahkan kepada kami akan kami lakukan dan ke mana pun kami akan kausuruh, kami akan pergi."

Yosua mendatangi orang-orang yang tinggal di sebidang tanah yang terletak di depan Sungai Yordan. Mereka termasuk orang Israel. Yosua bertanya apakah mereka mau membantu menaklukkan tanah Kanaan yang tersisa, sampai Allah memberikan kepada mereka seluruh tanah Kanaan. Orang-orang itu berjanji kepada Yosua, bahwa mereka mau membantu. Mereka akan mendengarkan Yosua, sama seperti mereka mendengarkan Musa dulu. Sebab mereka tahu, bahwa Allah akan menolong Yosua! Itulah sebabnya mereka ingin menjadi milik-Nya.

Rabu. Tabut di depan

Bacaan: Yosua 3:1-3, 5

"Segera sesudah kamu melihat tabut perjanjian TUHAN, Allahmu, yang diangkat para imam, yang memang suku Lewi, maka kamu harus juga berangkat dari tempatmu dan mengikutinya."

Orang-orang penting berjalan melewati perkemahan orang Israel. Di mana-mana mereka menyampaikan pesan yang telah diterima Yosua dari Allah. Yosua telah menerima pesan itu dari Allah. Orang-orang berkata, 'Ketika kamu melihat tabut Allah, kamu harus mengikutinya.' Tabut itu adalah peti emas yang dibuat oleh Musa. Dengan cari itu orang-orang dapat melihat bahwa Allah menyertai mereka. Yosua juga memberi tahu mereka sesuatu yang lain. Setiap orang harus membasuh diri. Pakaian mereka juga harus dibasuh. Sebab besok Allah akan mengadakan mujizat. Semua orang akan melihatnya. Apa yang akan terjadi?

Kamis. Menyeberangi Sungai Yordan

Bacaan: Yosua 3:14-17

Ketika bangsa itu berangkat dari tempat perkemahan mereka untuk menyeberangi sungai Yordan, para imam pengangkat tabut perjanjian itu berjalan di depan bangsa itu.

Barisan orang yang sangat panjang sedang berjalan. Mereka hendak pergi ke sungai Yordan. Sungai Yordan adalah sungai yang besar. kamu tidak bisa menyeberanginya begitu saja. Terlalu berbahaya. Kamu akan tenggelam. Tetapi orang Israel harus pergi ke seberang. Bagaimana mungkin? Tidak ada jembatan dan tidak ada kapal feri. Para imam, dengan tabut Allah berjalan di depan. Mereka tidak berhenti di tepai Sungai Yordan. Dan lihat apa yang terjadi! Ketika kaki para imam masuk ke dalam air, sebuah jalan kering muncul di Sungai Yordan. Para imam dapat berjalan begitu saja di jalan itu. Orang-orang mengikuti para imam. Begitulah cara mereka semua sampai ke seberang.

Jumat. Dua belas batu

Bacaan: Yosua 4:3-9

“Dan perintahkanlah kepada mereka, demikian: Angkatlah dua belas batu dari sini, dari tengah-tengah sungai Yordan ini, dari tempat berjejak kaki para imam itu.”

Semua orang telah menyeberangi Sungai Yordan. Para imam dengan tabut Allah masih berdiri di tengah Sungai Yordan. Kemudian Yosua berkata bahwa dua belas orang itu harus mengambil masing-masing sebuah batu dari dasar Sungai Yordan. Mereka harus membawa batu-batu itu. Yosua sendiri juga mengambil dua belas batu. Ia membawanya kepada para imam di tengah Sungai Yordan. Ia menaruhnya di sana. Kemudian para imam dengan tabut Allah diperbolehkan untuk berjalan. Mereka beranjak keluar dari Sungai Yordan. Dan begitu mereka berdiri di tepi sungai, jalan yang kering itu pun menghilang. Air mengalir seperti sebelumnya. Tetapi di tengah sungai ada dua belas batu.

Sabtu. Mengapa batu-batu itu ada di sana?

Bacaan: Yosua 4:20-22

Dan berkatalah ia kepada orang Israel, demikian: “Apabila di kemudian hari anak-anakmu bertanya kepada ayahnya: Apakah arti batu-batu ini? maka haruslah kamu beritahukan kepada anak-anakmu, begini: Israel telah menyeberangi sungai Yordan ini di tanah yang kering!”

Tahukah kamu mengapa batu-batu itu ada di dekat Gilgal? Nah, dengarkan. Orang-orang itu harus mengambil dua belas batu dari Sungai Yordan. Mereka tiba di Gilgal di seberang Sungai Yordan. Di sana Yosua berkata, ‘Tumpuklah batu-batu itu satu di atas yang lain untuk membuat menara kecil.’ Batu-batu itu akan selalu ada di sana. Mengapa? Ketika anak-anak bertanya, ‘Mengapa batu-batu itu ada di sana?’, para ayah dan ibu harus memberi tahu mereka bahwa Allah pernah membuat jalan di dalam air sungai itu. Mereka akan mengingatkan anak cucu mereka, bahwa Allah akan menolong mereka. Berulang kali!

Renungkanlah

Tuhan telah mengadakan mujizat-mujizat besar bagi umat Israel. Dia melakukan apa yang tidak akan pernah dapat dilakukan manusia. Dia bahkan telah membuat jalan melalui sungai. Begitulah cara Allah menuntun umat-Nya dengan selamat ke Kanaan. Kamu dapat membandingkannya dengan orang-orang yang sudah mulai mengasihi Tuhan. Apa yang terjadi ketika mereka meninggal? Tuhan akan membawa mereka dengan selamat ke surga.

Tema 26

Yerikho direbut



Minggu. Dua pengintai

Bacaan: Yosua 2:1-2

Yosua bin Nun dengan diam-diam melepas dari Sitim dua orang pengintai, katanya: "Pergilah, amat-amatilah negeri itu dan kota Yerikho." Maka pergilah mereka dan sampailah mereka ke rumah seorang perempuan sundal, yang bernama Rahab, lalu tidur di situ.

Bangsa Israel hampir sampai di tanah perjanjian. Namun, di tanah Kanaan terdapat kota Yerikho yang kuat. Bagaimana mereka bisa masuk ke dalam kota itu? Kota itu memiliki tembok-tembok yang tebal dan gerbang-gerbang yang kuat. Yosua membuat rencana. Dua orang harus pergi diam-diam dan melihat-lihat. Mereka adalah pengintai. Apakah kamu ingat dua belas pengintai yang pergi ke Kanaan sebelumnya? Sekarang dua orang akan pergi. Mereka dengan hati-hati melewati gerbang. Mereka tidak ingin terlihat menonjol. Tidak seorang pun boleh tahu bahwa mereka orang Israel. Mereka masuk ke rumah Rahab. Dia adalah seorang perempuan berdosa. Sering kali ada pria-pria di rumahnya. Kedua pengintai itu diizinkan untuk menginap di sana semalam.

Senin. Hampir tertangkap

Bacaan: Yosua 2:3-5

"Bawalah ke luar orang-orang yang datang kepadamu itu, yang telah masuk ke dalam rumahmu, sebab mereka datang untuk menyelidik seluruh negeri ini."

Tiba-tiba terdengar suara-suara yang penuh amarah di pintu rumah Rahab. Rahab mendengarnya. Ia segera menyembunyikan kedua pengintai itu di atap rumah di bawah jerami. Kemudian Rahab membuka pintu. Di sana ada para prajurit raja Yerikho. Mereka berkata, 'Di mana kedua orang yang datang kepadamu itu?' Rahab menjawab bahwa kedua orang itu telah pergi. Ia tidak tahu dari mana mereka datang. Ia juga tidak tahu ke mana mereka pergi. Tetapi ia berkata bahwa menurutnya mereka telah meninggalkan kota lagi. Katanya, 'Cepatlah dan carilah mereka di luar pintu gerbang, kalian pasti akan menemukan mereka.'

Selasa. Rahab minta tolong

Bacaan: Yosua 2:12-13

Maka sekarang, bersumpahlah kiranya demi TUHAN, bahwa karena aku telah berlaku ramah kepadamu, kamu juga akan berlaku ramah terhadap kaum keluargaku; dan berikanlah kepadaku suatu tanda yang dapat dipercaya, bahwa kamu akan membiarkan hidup ayah dan ibuku.”

Ketika para prajurit itu sudah pergi, Rahab naik ke atap. Dengan sangat hati-hati ia memanggil kedua pengintai. Kedua pengintai itu mendengar bahwa Rahab telah menolong mereka. Rahab berkata kepada para pengintai, ‘Aku telah mendengar bahwa Allah Israel telah mengadakan mujizat-mujizat. Ia sangat kuat dan penuh kuasa, sehingga tidak seorang pun dapat mengalahkan bangsamu.’ Rahab merasa Allah itu mahakuasa. Katanya juga, ‘Aku tahu kalian akan masuk kota Yerikho. Yerikho tidak akan mampu mengalahkan Allah. Jadi mohon tolonglah aku dan saudara-saudaraku!’ Rahab tidak ingin mati. Ia ingin selamat ketika orang-orang Israel datang.

Rabu. Lolos dari Yerikho

Bacaan: Yosua 2:15-16

Kemudian perempuan itu menurunkan mereka dengan tali melalui jendela, sebab rumahnya itu letaknya pada tembok kota.

Kedua pengintai berjanji untuk membantu Rahab. Tetapi Rahab harus berjanji tidak akan memberitahukan apa pun kepada para prajurit Yerikho. Ia harus membantu mereka melarikan diri dari Yerikho. Rahab bersedia melakukannya. Dengan tulus ia berjanji. Kemudian ia mengambil tali merah. Ia mengikatnya dengan kuat. Ia melemparkan tali itu melalui jendela. Rumah Rahab tepat di atas di tembok kota yang tebal. Sekarang kedua pengintai dapat turun melalui tali itu. Dengan menggunakan tali ini, mereka langsung turun di sebelah luar kota. Rahab berkata, ‘Larilah cepat dan bersembunyilah selama tiga hari. Sampai para prajurit kembali ke kota lagi.’

Kamis. Kembali kepada Yosua

Bacaan: Yosua 2:18-20, 24

Kata mereka kepada Yosua: “TUHAN telah menyerahkan seluruh negeri ini ke dalam tangan kita, bahkan seluruh penduduk negeri itu gemetar menghadapi kita.”

Kedua pengintai itu meluncur turun dengan tali. Mereka berkata kepada Rahab, ‘Kamu harus membiarkan tali ini tergantung di sini. Ketika orang-orang Israel masuk Yerikho, mereka dapat melihat bahwa kamu tinggal di sini. Di rumah ini kamu akan aman.’ Maka pergilah kedua pengintai itu. Mereka bersembunyi selama tiga hari. Kemudian mereka kembali kepada Yosua. Mereka menceritakan tentang tembok-tembok yang tebal, gerbang-gerbang yang kuat. Tetapi juga tentang Rahab, yang telah membantu mereka. Dan bahwa mereka telah berjanji untuk membantu Rahab dan saudara-saudaranya. Mereka berkata, ‘Yerikho memiliki tembok-tembok yang sangat tebal, itu benar. Tetapi Allah akan menyerahkan kota itu kepada kita.’ Mereka benar-benar percaya akan hal itu. Allah akan membantu!

Jumat. Tujuh hari mengelilingi Yerikho

Bacaan: Yosua 6:1-4

Tetapi pada hari yang ketujuh, tujuh kali kamu harus mengelilingi kota itu sedang para imam meniup sangkakala.

Bangsa Israel kini sudah dekat Yerikho. Penduduk Yerikho ketakutan. Mereka menutup semua pintu gerbang rapat-rapat. Mereka menempatkan banyak prajurit di atas tembok-tembok yang tebal. Mereka akan melawan bangsa Israel mati-matian! Akan tetapi, apakah itu perlu? Coba lihat, apa yang terjadi di sana? Bangsa Israel tidak mulai berperang. Dalam barisan yang panjang, mereka mengelilingi kota. Para imam dengan tabut Allah berjalan di depan. Dengan begitu semua orang dapat melihat bahwa Allah menyertai mereka. Semua orang Israel ikut bersama-sama. Tidak seorang pun diizinkan berbicara. Setiap hari mereka berjalan mengelilingi kota satu kali. Mereka melakukan ini selama enam hari. Apa yang akan terjadi?

Sabtu. Tembok-tebok runtuh

Bacaan: Yosua 6:16, 20-23

Lalu pada ketujuh kalinya, ketika para imam meniup sangkakala, berkatalah Yosua kepada bangsa itu: “Bersoraklah, sebab TUHAN telah menyerahkan kota ini kepadamu!”

Pada hari ketujuh, orang-orang Israel berjalan mengelilingi kota lagi. Para imam meniup terompet. Mereka mengelilingi kota tujuh kali. Kemudian Yosua berkata, ‘Bersoraklah, sebab Tuhan telah menyerahkan kota ini kepadamu.’ Orang-orang bersorak dengan keras. Semua orang bersorak-sorak. Orang-orang dewasa dan anak-anak. Dan apa yang terjadi? Tembok-tebok Yerikho yang tebal dan kuat itu runtuh! Orang-orang Israel menyerbu masuk ke kota Yerikho begitu saja. Mereka tidak harus berjuang. Allah yang bekerja. Tetapi bagaimana dengan Rahab? Lihat saja. Apakah kamu melihat bagian tembok itu, yang masih berdiri? Di atasnya adalah rumah Rahab. Di sana dia aman!

Renungkanlah

Minggu ini kamu telah membaca tentang Rahab. Ia telah berbuat banyak kesalahan dalam hidupnya. Kamu membacanya pada hari Senin. Namun, ia telah belajar untuk mendengarkan Allah. Allah memeliharanya ketika tembok-tebok Yerikho runtuh. Sungguh mujizat yang luar biasa!

Tema 27

Kelahiran dan panggilan Samuel



Minggu. Kesedihan Hana

Bacaan: 1 Samuel 1:1-2

Ada seorang laki-laki ... namanya Elkana. Orang ini mempunyai dua isteri. Penina mempunyai anak, tetapi Hana tidak.

Segala sesuatu tidak berjalan dengan baik di rumah Elkana. Sering terjadi pertengkaran. Bagaimana bisa? Elkana menikah dengan Hana, tetapi juga dengan Penina. Elkana memiliki dua istri. Itu dilarang oleh Allah. Segala sesuatunya tidak berjalan dengan baik. Hana sedih, karena ia tidak memiliki anak. Penina memiliki anak. Elkana sangat mencintai Hana. Penina cemburu. Ia mengejek Hana karena tidak memiliki anak. Elkana ingin menghibur Hana. Tetapi Hana masih sedih. Siapa yang dapat menolongnya? Ia tahu. Hanya Allah yang dapat menolongnya. Hana berdoa kepada-Nya setiap hari.

Senin. Di Silo

Bacaan: 1 Samuel 1:3-8

Orang itu dari tahun ke tahun pergi meninggalkan kotanya untuk sujud menyembah dan mempersembahkan korban kepada TUHAN semesta alam di Silo.

Elkana akan bepergian dengan Hana, Penina, dan anak-anak. Mereka pergi ke Kemah Pertemuan, yang merupakan rumah Allah. Mereka membawa seekor domba. Imam akan menyembelih domba itu. Itu adalah korban persembahan bagi Allah. Setelah itu, mereka memakan daging anak domba itu. Elkana membagi-bagikan dagingnya. Penina mendapat sepotong, anak-anak mendapat beberapa potong. Tetapi Hana mendapat potongan yang lebih besar. Dengan cara ini, Elkana menunjukkan bahwa ia sangat mencintai Hana. Namun, Hana masih bersedih. Elkana tidak dapat menghiburnya dengan daging. Ia berkata, 'Hana, bukankah aku lebih baik daripada sepuluh anak laki-laki?' Tetapi kata-kata ini juga tidak menghiburnya.

Selasa. Hana berdoa

Bacaan: 1 Samuel 1:10-11

Dan dengan hati pedih ia berdoa kepada TUHAN sambil menangis tersedu-sedu.

Hana pergi ke Kemah Suci. Ia tidak bisa tinggal di sana untuk makan. Ia begitu sedih. Ia akan menceritakan kesedihannya kepada Allah. Hanya Dia yang bisa menolongnya. Ia berdoa dengan sangat lembut di dalam hatinya. Dengan penuh hormat dia berdoa agar Allah mengingat dirinya. Dia meminta, 'Tuhan, tolong, maukah Engkau memberiku seorang bayi laki-laki?' Dia juga menjanjikan sesuatu yang indah kepada Allah. 'Jika aku memiliki seorang anak laki-laki, aku akan memberikannya kepada-Mu.' Hana menunjukkan bahwa dia sangat mengasihi Allah. Dia bahkan bersedia memberikan kembali anak itu kepada-Nya. Hana sangat mengasihi Allah. Akankah Dia mendengar doa Hana?

Rabu. Mabuk?

Bacaan: 1 Samuel 1:14-18

Lalu kata Eli kepadanya: "Berapa lama lagi engkau berlaku sebagai orang mabuk? Lepaskanlah dirimu dari pada mabukmu."

Hana dengan hormat berdoa kepada Allah. Tiba-tiba dia terkejut. Suara yang penuh amarah berkata kepadanya, 'Berapa lama lagi kamu akan mabuk di sini di pelataran Bait Suci? Berhenti minum anggur!' Hana mendongak. Eli, Imam Besar sedang berdiri di sana. Imam Besar adalah imam yang paling penting. Dia tampak marah! Pikirnya, Hana terlalu banyak minum anggur, sehingga tidak sadar apa yang sedang dia lakukan. Hana berkata, 'Tidak, Tuan, aku tidak mabuk. Aku sangat sedih. Aku telah menceritakan semua kesedihanku kepada Allah. Eli berkata, 'Pergilah dengan selamat. Allah akan mendengar doamu. Hana pergi. Dia senang. Allah telah mendengarnya. Dia akan memiliki seorang anak. Seorang anak untuk Allah.

Kamis. Samuel

Bacaan: 1 Samuel 1:20-24

*Ia menamai anak itu Samuel, **sebab katanya**: “Aku telah memintanya dari pada TUHAN.”*

Ada pesta di rumah Elkana. Betapa senangnya Hana, dan betapa senangnya Elkana! Hana telah melahirkan seorang bayi. Bayi laki-laki. Hana berkata, “Namanya Samuel.” Tahukah kamu apa artinya? “Aku telah memintanya dari Tuhan.” Itu benar, karena doa Hana di Kemah Suci telah didengar. Betapa baiknya Allah. Hana sangat mencintai Samuel. Namun, dia tidak melupakan apa yang telah dijanjikannya. Ketika Samuel sudah cukup umur, dia membawanya ke Kemah Suci. Samuel diizinkan untuk tinggal di Kemah Suci untuk membantu di sana. Hana kembali ke rumah, tanpa Samuel. Dia mengembalikan bayinya kepada Allah. Janji adalah janji.

Jumat. Samuel Dipanggil

Bacaan: 1 Samuel 3:1-8

Dan TUHAN memanggil Samuel sekali lagi, untuk ketiga kalinya. Ia pun bangunlah, lalu pergi mendapatkan Eli serta katanya: “Ya, bapa, bukankah bapa memanggil aku?” Lalu mengertilah Eli, bahwa TUHANlah yang memanggil anak itu.

Malam telah tiba. Samuel dan Eli sedang tidur di Kemah Suci. Tiba-tiba Samuel mendengar suara, ‘Samuel!’ Ia berkata, ‘Ya, bapa’, sambil menemui Imam Eli. ‘Bapa memanggilku?’ katanya kepada Imam Eli. ‘Tidak, aku tidak memanggilmu,’ kata Imam Eli. Pergilah dan tidurlah lagi.’ Sesaat kemudian Samuel mendengar suara itu lagi. Ia pergi kepada Imam Eli, tetapi sekali lagi Eli berkata, ‘Aku tidak memanggilmu.’ Samuel sama sekali tidak mengerti. Ia benar-benar mendengar seseorang memanggil, suara sungguhan yang memanggil namanya. Siapakah itu kalau bukan Bapa Eli? Kemudian ia mendengar suara itu lagi. Ia segera pergi kepada Bapa Eli. Sekarang mengertilah Imam Eli siapa yang memanggil. Itu adalah Allah!

Sabtu. Berbicaralah Tuhan, hamba-Mu mendengarkan

Bacaan: 1 Samuel 3:10-18

Lalu datanglah TUHAN, berdiri di sana dan memanggil seperti yang sudah-sudah: "Samuel! Samuel!" Dan Samuel menjawab: "Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar."

Sekali lagi Samuel mendengar suara Tuhan, 'Samuel!' Dengan penuh hormat ia berkata, 'Berbicaralah, sebab hamba-Mu ini mendengar!' Allah berbicara kepada Samuel. Ia berkata bahwa Ia akan menghukum Eli dan anak-anaknya. Mereka tidak mendengarkan Allah. Mereka akan mati.

Pada pagi harinya Samuel tidak berani pergi ke Eli. Tetapi Eli memanggil Samuel. Eli bertanya, 'Apa yang Allah katakan kepadamu?' Samuel dengan jujur mengatakan kepadanya apa yang telah dikatakan Allah.

Apa yang dikatakan Eli tentang pesan yang buruk ini? Ia berkata, 'Dialah Tuhan, biarlah Dia melakukan apa yang baik menurut pandangan-Nya.' Bahkan Eli berkata, apa yang dilakukan Allah itu baik, karena Ia adalah Allah.

Renungkanlah

Allah telah memanggil Samuel. Tahukah kamu bahwa Allah juga memanggil orang-orang saat ini? Dia juga memanggil anak-anak. Bukan dengan suara yang dapat kamu dengar, seperti yang terjadi pada Samuel. Allah melakukannya melalui firman-Nya dan Roh Kudus-Nya. Kemudian Dia mengucapkan firman-Nya ke dalam hatimu.



Tema 28

Samuel mengurapi Saul sebagai raja



Minggu. Kami ingin seorang raja

Bacaan: 1 Samuel 8:5-9

Dan (tua-tua Israel) berkata kepadanya: “Engkau sudah tua dan anak-anakmu tidak hidup seperti engkau; maka angkatlah sekarang seorang raja atas kami untuk memerintah kami, seperti pada segala bangsa-bangsa lain.”

Samuel sekarang sudah tua. Ia adalah hamba Tuhan, seorang nabi. Suatu hari ia kedatangan para tamu. Orang-orang terpenting di negeri itu datang kepadanya. Mereka berkata, “Kami menginginkan seorang raja.” Samuel terkejut. Bukankah Allah adalah Raja bagi umat-Nya? Samuel memberitahukannya kepada Allah. Allah berkata, “Dengarkanlah perkataan mereka. Yang mereka minta itu tidak baik. Akulah Raja bangsa Israel. Aku memelihara mereka. Namun demikian, Aku akan memberi mereka seorang raja.” Samuel tidak mengerti. Mereka menginginkan seorang pria yang kuat untuk menjadi raja. Tetapi Allah adalah Raja terbaik yang pernah ada!

Senin. Keledai-keledai hilang

Bacaan: 1 Samuel 9:10-13

Kemudian berkatalah Saul kepada bujangnya itu: “Pikiranmu itu baik. Mari kita pergi.” Maka pergilah mereka ke kota, ke tempat abdi Allah itu.

Dua orang laki-laki sedang berjalan di pedesaan. Pria yang lebih muda adalah Saul. Ia bepergian dengan salah seorang hamba ayahnya. Mereka telah mencari ke mana-mana selama beberapa hari. Keledai-keledai ayahnya telah lepas. Dan Saul harus menemukan mereka. Tetapi ia tidak berhasil. Saul berkata, ‘Kita akan pulang, kita tidak akan menemukannya.’ Tetapi hamba itu punya rencana, ‘Mari kita pergi ke Samuel. Samuel adalah hamba Tuhan. Ia tahu banyak hal. Apa yang dikatakannya benar dan selalu terjadi. Samuel mungkin tahu di mana keledai-keledai itu berada.’ Itu rencana yang bagus. Mereka pergi kepada Samuel. Apakah ia dapat membantu mereka?

Selasa. Di mana Samuel?

Bacaan: 1 Samuel 9:14-18

Maka naiklah mereka ke kota, dan ketika mereka masuk kota, Samuel yang berjalan keluar untuk naik ke bukit, berpapasan dengan mereka.

Saul dan hambanya masuk ke kota Rama. Tetapi siapakah Samuel? Dan di manakah dia? Saul bertanya kepada beberapa gadis yang ada di pintu gerbang. Mereka berkata, 'Sebaiknya kalian bergegas, karena dia sudah ada di kota.' Hari ini ada perayaan di kota. Samuel akan mempersembahkan korban. Setelah itu, banyak orang akan makan bersamanya. Saul terus berjalan. Ia melihat seorang pria dan bertanya, 'Bisakah Bapa menunjukkan kepada kami di mana rumah Nabi Samuel?' Saul tidak tahu bahwa pria ini adalah Samuel. Tetapi Samuel tahu bahwa Saul akan menjadi raja yang baru. Allah sendiri telah memberi tahu Samuel.

Rabu. Makan bersama Samuel

Bacaan: 1 Samuel 9:19-24

Jawab Samuel kepada Saul, katanya: "Akulah pelihat itu. Naiklah mendahului aku ke bukit. Hari ini kamu makan bersama-sama dengan daku; besok pagi aku membiarkan engkau pergi dan aku akan memberitahukan kepadamu segala sesuatu yang ada dalam hatimu.

Samuel berkata kepada Saul, 'Akulah nabi itu. Ikutlah denganku dan makanlah bersamaku. Besok, pagi-pagi sekali, engkau boleh berangkat lagi. Keledai-keledai itu telah ditemukan. Dan milik siapakah segala sesuatu di negeri kita, Israel? Itu semua milikmu.' Saul tidak mengerti. Ia hanyalah seorang pemuda biasa. Dan sekarang Samuel berkata bahwa ia sangat penting? Mereka makan bersama. Saul diberi sepotong daging yang besar. Jauh lebih besar daripada yang didapatkan orang lain. Sang juru masak telah menyediakannya secara khusus untuknya. Mengapa? Saul tidak tahu. Tetapi Samuel tahu. Ia mendapat perintah dari Allah.

Kamis. Saul diurapi

Bacaan: 1 Samuel 10:1-4

Lalu Samuel mengambil buli-buli berisi minyak, dituangnyalah ke atas kepala Saul, diciumnyalah dia sambil berkata: “Bukankah TUHAN telah mengurapi engkau menjadi raja atas umat-Nya Israel?”

Hari masih pagi. Samuel dan Saul sedang berdiri di atap rumah. Samuel ingin berbicara dengan Saul. Saul menyuruh pelayannya pergi. Kemudian Samuel berkata kepada Saul, “Berdiri tenang dan aku akan membiarkan engkau mendengar Firman Allah.” Saul mendapat pesan dari Allah. Itu sangat istimewa! Suasana menjadi hening dan khidmat. Kemudian Samuel mengambil sebotol minyak. Ia menuangkan minyak itu ke atas kepala Saul. Sekarang Saul menjadi raja atas orang-orang Israel. Allah sendiri telah memberitahukan hal itu kepadanya! Saul sekarang juga tahu bahwa ia akan menjadi raja!

Jumat. Apakah Saul seorang nabi?

Bacaan: 1 Samuel 10:5-12

Lalu seorang dari tempat itu menjawab: “Siapakah bapa mereka?” -- Itulah sebabnya menjadi peribahasa: Apa Saul juga termasuk golongan nabi?

Saul dan hambanya berjalan pulang. Hati Saul telah berubah. Ia merasa bahwa ia telah dipilih menjadi raja. Namun, hati yang lain bukanlah hati yang baru! Hati yang baru adalah hati yang takut akan Tuhan. Tetapi Saul tidak memiliki hati yang baru. Dalam perjalanan mereka, sesuatu terjadi. Allah menunjukkan bahwa Saul benar-benar akan menjadi raja. Para nabi datang kepadanya. Mereka mengatakan hal-hal yang baik tentang Allah. Sebuah mujizat terjadi. Saul juga ikut bergabung dengan para nabi itu dan bernubuat. Bagaimana mungkin? Tuhan yang membuatnya terjadi. Apakah Saul juga telah menjadi nabi? Tidak. Ia akan menjadi raja.

Sabtu. Saul menjadi raja

Bacaan: 1 Samuel 10:17-24

Dan Samuel berkata kepada seluruh bangsa itu: “Kamu lihatkah orang yang dipilih TUHAN itu? Sebab tidak ada seorang pun yang sama seperti dia di antara seluruh bangsa itu.” Lalu bersoraklah seluruh bangsa itu, demikian: “Hidup raja!”

Ada kerumunan orang di Mizpa. Semua orang Israel telah datang. Samuel berkata bahwa Allah akan menunjukkan siapa yang akan menjadi raja. Samuel membuang undi. Allah menetapkan Saul sebagai raja yang baru. Tetapi di mana dia? Saul bersembunyi di antara karung-karung dan barang bawaan. Allah menunjukkan kepada mereka di mana dia berada. Kemudian Saul harus keluar. Semua orang melihat bahwa dia lebih tinggi daripada orang Israel lainnya. Mereka berteriak. ‘Hidup raja!’ Mereka senang dengan raja baru mereka. Tetapi apakah mereka melupakan Allah, Raja mereka yang sebenarnya?

Renungkanlah

Bangsa Israel ingin memiliki seorang raja. Sama seperti bangsa-bangsa lain. Mereka tidak mau mendengarkan Allah lagi. Kita terkadang suka melakukan hal yang sama seperti orang lain. Meskipun itu melanggar Hukum Allah. Allah tidak ingin kita melakukan itu. Jadi, kita harus selalu bertanya apa yang diinginkan Allah untuk kita lakukan.

Tema 29

Daud di istana Raja Saul



Minggu. Hukuman untuk Saul

Bacaan: 1 Samuel 13:5-14

Tetapi sekarang kerajaanmu tidak akan tetap, karena engkau tidak mengikuti apa yang diperintahkan TUHAN kepadamu.”

Terjadi perang di negeri orang Israel. Orang Filistin telah datang. Saul takut ia dan tentaranya harus bertempur melawan mereka. Ia tahu ia tidak mampu. Itulah sebabnya ia meminta Samuel untuk datang. Ia harus mempersembahkan korban dan meminta pertolongan Tuhan. Tetapi Samuel tidak datang. Padahal Saul telah menunggu selama tujuh hari! Jadi Saul memutuskan untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan sendiri. Ia baru saja selesai ketika Samuel tiba. Samuel sangat marah. Allah juga marah kepada Saul. Hanya Samuel yang diizinkan mempersembahkan korban, karena TUHAN telah mengatakan bahwa mempersembahkan korban adalah bagian dari pekerjaan Samuel. Saul dihukum karena ia tidak mendengarkan Allah. Raja lain akan menggantikannya.

Senin. Samuel pergi menemui Isai

Bacaan: 1 Samuel 16:1-3

“Kemudian undanglah Isai ke upacara pengorbanan itu, lalu Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang harus kauperbuat. Urapilah bagi-Ku orang yang akan Kusebut kepadamu.”

Samuel sedih akan dosa Raja Saul. Allah datang kepada Samuel. Dia berkata, ‘Mengapa kamu terus bersusah hati? Aku telah menolak Saul. Dia tidak akan menjadi raja lagi. Jadi Samuel harus melakukan perjalanan. Dia harus membawa sebuah tanduk yang berisi minyak bersamanya, dan pergi ke Betlehem. Isai tinggal di sana. Dia memiliki delapan anak laki-laki. Dan salah satu dari mereka akan menjadi raja baru. Samuel takut untuk pergi, karena jika Saul mendengarnya, dia akan ... Tetapi Allah berkata, ‘Pergilah dan undang Isai ke upacara pengorbanan itu. Maka Aku akan membantumu untuk mengurapi raja baru. Jangan takut.’ Jadi Samuel pergi.

Selasa. Kuat, tetapi bukan seorang raja

Bacaan: 1 Samuel 16:4-7

Tetapi berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati."

Samuel tiba di rumah Isai. Ia hendak mempersembahkan korban. Ia juga akan makan bersama Isai dan anak-anaknya. Anak-anak Isai berdatangan. Samuel melihat anak laki-laki tertua. Namanya Eliab. 'Betapa tinggi dan kuatnya dia!' Samuel berpikir, 'Itu pasti raja yang baru. Kita membutuhkan raja yang kuat seperti itu. Tetapi Tuhan berkata, 'Aku tidak melihat seberapa tinggi dan kuat seseorang, tetapi apakah ia mau mendengarkan Aku dan mengasihi Aku.' Sekarang Samuel tahu bahwa Eliab tidak akan menjadi raja yang baru.

Rabu. Adakah seorang raja di antara mereka

Bacaan: 1 Samuel 16:8-11

Lalu Samuel berkata kepada Isai: "Inikah anakmu semuanya?" Jawabnya: "Masih tinggal yang bungsu, tetapi sedang menggembalakan kambing domba." Kata Samuel kepada Isai: "Suruhlah memanggil dia."

Abinadab datang. Allah berkata, 'Yang ini juga bukan raja yang baru.' Kemudian datanglah putra ketiga, Syama. Tetapi dia juga tidak akan menjadi raja yang baru. Setelah itu, semua putra lainnya datang. Namun, setiap kali Allah berkata, 'Yang ini bukan raja.' Bagaimana mungkin? Samuel bertanya apakah masih ada putra-putra lainnya. 'Ya,' kata Isai, 'Ada putra bungsu di ladang. Dia menjaga domba-domba.' Bahkan, Isai tidak berpikir untuk menyuruhnya datang. Dia masih sangat muda, dia tidak ikut makan. Tetapi Samuel berkata, 'Pergi dan panggil dia.'

Kamis. Daud akan menjadi raja

Bacaan: 1 Samuel 16:12-13

Samuel mengambil tabung tanduk yang berisi minyak itu dan mengurapi Daud di tengah-tengah saudara-saudaranya. Sejak hari itu dan seterusnya berkuasalah Roh TUHAN atas Daud. Lalu berangkatlah Samuel menuju Rama.

Anak bungsu datang. Ia terlihat tampan. Tetapi ia tidak tampak sebesar dan sekuat saudara-saudaranya. Namun, Tuhan berkata, 'Bangkitlah, urapilah dia, sebab inilah dia.' Samuel mendekati Daud. Ia menyuruh Daud berlutut di tanah. Lalu Samuel menuangkan minyak dari tanduk itu ke kepala Daud. Daud diurapi menjadi raja. Namun, ia tidak langsung menjadi raja di istana. Ia akan menjadi raja pada waktu yang Allah tentukan! Allah akan menolongnya. Allah bekerja di dalam hatinya. Dan dengan demikian ia akan menjadi raja yang baik.

Jumat. Raja Saul marah

Bacaan: 1 Samuel 16:14-17

Tetapi Roh TUHAN telah mundur dari pada Saul, dan sekarang ia diganggu oleh roh jahat yang dari pada TUHAN.

Orang-orang sangat ketakutan! Keadaan di istana Saul menjadi berbahaya. Raja Saul begitu marah, begitu marah besar. Para pelayan berkata, 'Roh jahat membuatnya marah-marah dan mengamuk.' Itu benar, Tuhan tidak peduli lagi pada Saul. Iblis sedang menggonggonya. Betapa mengerikan! Bagaimana raja bisa ditenangkan? Para pelayan punya rencana. Kita harus memanggil seseorang yang pandai bermain kecapi. Suaranya indah dan menenangkan. Raja akan merasa tenang karenanya. Mereka menyarankan hal ini kepada Raja Saul. Dan Saul berkata, 'Carilah bagiku seseorang yang dapat bermain kecapi dengan baik.' Siapakah orang yang bisa melakukan itu, dan berani melakukan itu?

Sabtu. Daud bersama Raja Saul

Bacaan: 1 Samuel 16:18-23

Dan setiap kali apabila roh yang dari pada Allah itu hinggap pada Saul, maka Daud mengambil kecapi dan memainkannya; Saul merasa lega dan nyaman, dan roh yang jahat itu undur dari padanya.

Seorang hamba Raja Saul datang menemui Isai. Ia meminta agar Daud boleh pergi bersamanya. Daud harus bermain kecapi dan bernyanyi. Sebab Raja Saul suka marah-marahan dan mengamuk. Daud pun pergi bersamanya. Ia bermain kecapi dengan sangat baik. Ia menyanyikan Mazmur-mazmur yang indah tentang Allah. Hal ini membuat Raja Saul merasa tenang. Suasana hatinya yang penuh amarah pun lenyap. Itu adalah pekerjaan Allah. Raja Saul ingin Daud sering bersamanya. Daud menjadi salah satu hamba raja yang paling penting. Dengan cara ini, Daud masuk dalam istana. Namun, ia belum menjadi raja. Belum.

Renungkanlah

Saul sangat marah ketika mendengar bahwa akan ada raja lain yang menggantikannya. Tetapi itu semua salah Saul sendiri. Ia tidak mendengarkan Allah dan sekarang ia dihukum. Hati dan pikirannya tertekan karena Iblis menguasai hidupnya. Hanya mazmur-mazmur tentang Allah yang dimainkan Daud untuknya yang dapat membuatnya tenang. Kita tidak taat dan tidak mau mendengarkan Allah. Hanya Allah yang dapat mengajar kita untuk mendengarkan Dia. Dengan demikian, Iblis tidak lagi menguasai hati kita.



Tema 30

Daud dan Goliat



Minggu. Perang di Israel

Bacaan: 1 Samuel 17:4-11

Ketika Saul dan segenap orang Israel mendengar perkataan orang Filistin itu, maka cemaslah hati mereka dan sangat ketakutan.

Terjadilah perang. Bangsa Filistin datang lagi untuk berperang. Tetapi sekarang mereka membawa Goliat. Goliat adalah seorang pria jangkung, seorang raksasa. Ia sangat, sangat kuat. Ia berdiri di atas gunung. Para prajurit Israel berada di gunung lain. Raja Saul juga ada di sana. Apa yang diteriakkan Goliat? 'Pilihlah seseorang yang akan berperang melawanku.' Orang Filistin lainnya tidak perlu berperang. Hanya Goliat yang harus berperang dengan satu prajurit Israel. Siapa yang cukup berani untuk melakukan itu? Berperang dengan raksasa seperti itu. Kamu pasti akan kalah! Para prajurit Raja Saul sangat takut. Tidak ada yang berani, tidak ada yang mau berperang.

Senin. Daud datang ke perkemahan tentara

Bacaan: 1 Samuel 17:12-20

Lalu Daud bangun pagi-pagi, ditinggalkannyalah kambing dombanya pada seorang penjaga, lalu mengangkat muatan dan pergi, seperti yang diperintahkan Isai kepadanya. Sampailah ia ke perkemahan, ketika tentara keluar untuk mengatur barisannya dan mengangkat sorak perang.

Daud mengurus kawanan domba ayahnya. Ketiga saudaranya yang tertua tidak ada di rumah. Mereka adalah prajurit Raja Saul. Mereka telah pergi selama empat puluh hari. Mereka harus melawan orang Filistin. Mereka mendengar Goliat berteriak setiap hari. Bapa Isai meminta Daud untuk pergi menemui kakak-kakaknya, dan membawa roti dan keju untuk mereka. Juga untuk para prajurit lainnya. Ia juga harus bertanya kepada mereka bagaimana keadaan mereka. Bapa Isai khawatir dengan anak-anaknya. Menjadi seorang prajurit sangatlah berbahaya. Itulah sebabnya Daud pun berangkat. Ia bertemu dengan saudara-saudaranya. Ia bertanya kepada mereka bagaimana keadaan mereka.

Selasa. Goliat

Bacaan: 1 Samuel 17:21-26

Lalu berkatalah Daud kepada orang-orang yang berdiri di dekatnya: *Siapakah orang Filistin yang tak bersunat ini, sampai ia berani mencemoohkan barisan dari pada Allah yang hidup?"*

Apa yang didengar Daud? Siapa yang mengumpat-ngumpat itu? Siapa yang berteriak-teriak begitu keras, bahwa dialah yang terkuat? Dan bahwa tidak ada seorang pun, tidak ada seorang pun yang dapat mengalahkannya? Itu adalah Goliat, orang Filistin. Daud melihat semua prajurit melarikan diri, mereka ketakutan. Tidak ada seorang pun yang berani melawan Goliat. Raja Saul telah berjanji, bahwa prajurit yang mengalahkan orang Filistin itu akan mendapatkan hadiah besar. Dia akan mendapatkan banyak uang dan diizinkan untuk menikahi sang putri, anaknya sendiri. Daud mendengar Goliat mengumpat-ngumpat. Betapa jahatnya. Dia mengejek Allah. Itu dilarang. Daud berpikir, 'Ini harus dihentikan.' Sebab mengejek Allah adalah dosa yang sangat besar.

Rabu. Bisakah Daud pergi bertempur?

Bacaan: 1 Samuel 17:32-37

Pula kata Daud: "TUHAN yang telah melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang, Dia juga akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu." Kata Saul kepada Daud: "Pergilah! TUHAN menyertai engkau."

Daud berdiri di samping Raja Saul. 'Aku akan pergi dan melawannya,' kata Daud. Tetapi Raja Saul berkata, bahwa Daud tidak akan mampu. Goliat adalah prajurit yang sangat kuat dan tangguh. Sementara Daud hanyalah seorang anak gembala biasa. Namun Daud memberi tahu Saul apa yang dilakukannya. 'Ketika aku menjaga kawanan domba, ada juga bahaya. Dulu pernah ada seekor singa. Ada juga seekor beruang. Mereka menyambar seekor domba dari kawanan domba. Tetapi aku membunuh singa dan beruang itu. Daud juga tahu bahwa ia tidak cukup kuat untuk melawan Goliat. Tetapi ia percaya kepada Allah. Dan ia berkata, 'Tuhan akan menolongku!'

Kamis. Tanpa pakaian prajurit

Bacaan: 1 Samuel 17:38-40

Lalu Daud mengambil tongkatnya di tangannya, dipilihnya dari dasar sungai lima batu yang licin dan ditaruhnya dalam kantung gembala yang dibawanya, yakni tempat batu-batu, sedang umbannya dipegangnya di tangannya. Demikianlah ia mendekati orang Filistin itu.

Saul setuju. Daud boleh pergi dan melawan Goliath. Saul memberikan pakaian prajurit kepada Daud. Ia mengenakan ketopong besar pada kepala Daud. Daud juga diberi baju zirah, baju besi untuk berperang. Saul memberinya pedang besar. Demikianlah Daud berdiri, siap untuk berperang. Tetapi Daud berkata, 'Aku tidak dapat berperang dengan baju zirah ini.' Daud melepaskan baju zirahnya. Ia melepaskan ketopongnya. Ia mengembalikan pedang itu kepada raja Saul. Apa yang akan ia lakukan sekarang? Daud akan pergi dan berperang dengan bajunya sendiri. Baju gembala yang biasa dipakainya. Ia mengambil lima batu dan seutas tali, ketapelnya. Bukan pakaian prajurit, melainkan pakaian gembala.

Jumat. Dalam nama Allah

Bacaan: 1 Samuel 17:41-45

Tetapi Daud berkata kepada orang Filistin itu: "Aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu."

Majulah Daud. Siap bertempur dengan Goliat. Tetapi Goliat tertawa. 'Ha ha, apakah aku seekor anjing?' Goliat menertawakan Daud, karena ia datang dengan tongkat dan ketapel. Goliat bersumpah serapah. Ia berteriak-teriak akan membunuh Daud. Apakah Daud mulai ketakutan sekarang? Apakah ia akan menyerah? Tidak, ia tidak akan menyerah, dengarkan apa yang ia katakan, 'Aku datang kepadamu dalam nama Allah.' Allah akan berperang untuk Daud. Dan itulah sebabnya Daud berkata bahwa Goliat akan dibunuh. Semua orang akan tahu, bahwa Tuhan adalah Allah. Tuhan memutuskan siapa yang akan menang, karena Dialah yang paling kuat dan paling berkuasa!

Sabtu. Batu

Bacaan: 1 Samuel 17:46-50

*Demikianlah Daud mengalahkan orang Filistin itu dengan umpan dan batu; ia mengalahkan orang Filistin itu dan membunuhnya, **tanpa** pedang di tangan.*

Daud menghampiri Goliat. Ia mengambil sebuah batu. Ia mengambil umpan/ketapelnya. Ia memasang batu itu tali ketapel. Lalu ia mengayunkan ketapel itu dengan sangat keras. Batu itu pun mencelat... Buk! Tepat di dahi Goliat. Goliat, sang raksasa yang kuat dan tangguh itu pun roboh ke tanah. Ia tergeletak di tanah. Daud menghampirinya. Ia mengambil pedang Goliat dan membunuhnya. Para prajurit Goliat, orang-orang Filistin, lari terbirit-birit. Mereka sangat ketakutan. Kamu tidak akan pernah bisa, tidak akan pernah bisa menang melawan Allah Israel. Para prajurit Raja Saul mengusir orang Filistin. Perang telah berakhir. Daud telah menang... Tidak, Tuhan telah menang!

Renungkanlah

Daud berhasil membunuh Goliat dengan batu. Bukan karena Daud begitu berani dan kuat, melainkan karena Allah menolongnya. Namanya adalah Allah yang Kuat! Siapa yang kamu andalkan? Seperti Goliat yang mengandalkan kekuatan sendiri atau seperti Daud yang mengandalkan Allah?

Tema 31

Daud dan Saul



Minggu. Daud dalam bahaya

Bacaan: 1 Samuel 19:2-7

Yonatan memberitahukan kepada Daud: “Ayahku Saul berikhtiar untuk membunuh engkau.”

Yonatan ketakutan. Apa kata ayahku? Masakan ia ingin membunuh Daud? Itu tidak boleh terjadi! Daud telah diurapi oleh Allah. Bukankah ia akan menjadi raja yang baru? Ia tidak boleh dibunuh! Yonatan segera pergi menemui Daud. Ia berkata, ‘Daud, engkau harus bersembunyi, ayahku ingin membunuhmu.’ Daud mendengarkan Yonatan. Ia bersembunyi. Yonatan kembali menemui ayahnya. Ia memberi tahu Raja Saul, bahwa Daud tidak melakukan kesalahan apa pun. Bahkan Daud telah banyak menolongnya. Raja Saul tidak boleh menyakiti Daud. Sang raja lalu berjanji, ia tidak akan membunuh Daud. Yonatan segera menemui Daud untuk menyampaikan kabar ini kepadanya.

Senin. Hampir terbunuh

Bacaan: 1 Samuel 19:10-16

Lalu Saul berikhtiar menancapkan Daud ke dinding dengan tombaknya, tetapi Daud mengelakkan tikaman Saul, sehingga Saul mengenai dinding dengan tombak itu. Sesudah itu Daud melarikan diri dan luputlah ia pada malam itu.

Keadaan kembali baik-baik saja antara Saul dan Daud. Daud memainkan kecapi dengan indah di istana. Namun, tiba-tiba... Saul melemparkan tombak tajam ke arah Daud. Ia ingin membunuh Daud. Untungnya, lemparan Saul meleset. Daud melarikan diri, keluar dari istana. Tetapi Saul mengirim orang-orang suruhan ke rumah Daud. Daud tidak ada di sana, ia telah pergi. Melarikan diri! Orang-orang suruhan itu bertanya, ‘Di mana Daud? Ia harus ikut dengan kami.’ Mikhal, istri Daud berkata, ‘Daud sakit, ia terbaring di tempat tidur. Hamba-hamba itu mencari ke tempat tidur. Tetapi Daud juga tidak ada di sana. Ada sebuah terafim atau patung di tempat tidur. Untungnya, Daud selamat. Namun, ke mana ia bisa pergi?’

Selasa. Dekat dengan Raja Saul

Bacaan: 1 Samuel 26:5-6

Berkemastlah Daud, lalu sampai ke tempat Saul berkemah. Waktu Daud melihat tempat Saul berbaring dengan Abner bin Ner, panglima tentaranya, -- Saul berbaring di tengah-tengah perkemahan, sedang rakyat berkemah sekelilingnya --

Daud harus melarikan diri. Setiap hari Saul dan para prajuritnya berusaha menangkapnya. Daud berada di padang gurun. Apakah dia aman di sana? Tidak, Raja Saul datang dengan pasukan besar untuk menangkap dan membunuhnya. Daud tidak sendirian. Dia memiliki hamba-hamba dan teman-teman juga yang membantunya. Tetapi yang paling penting, Allah menolongnya. Suatu hari Saul semakin dekat. Daud melihat para prajurit dan sang raja. Raja Saul tidak dapat melihat Daud. Daud lalu membuat rencana. Dia bertanya kepada hamba-hambanya, 'Siapa yang berani pergi bersamaku mendekati raja?' Abisai berkata, 'Aku berani, aku akan pergi bersamamu.'

Rabu. Daud dan Raja Saul

Bacaan: 1 Samuel 26:7-11

Dan tampaklah di sana Saul berbaring tidur di tengah-tengah perkemahan, dengan tombaknya terpancung di tanah pada sebelah kepalanya. "Kiranya TUHAN menjauhkan dari padaku untuk menjamah orang yang diurapi TUHAN."

Malam telah tiba. Dua orang mengendap-ngendap ke atas gunung. Itu Daud dan Abisai. Dengan perlahan mereka mendekati para prajurit Raja Saul. Semua prajurit sedang tertidur. Keduanya mengendap-ngendap sedikit jauh lagi. Lalu? Mereka berdiri di samping Raja Saul. Hati-hati! Raja Saul ingin membunuh Daud, bukan? Abisai berkata, 'Sekarang Daud, sekarang engkau bisa membunuh Raja Saul.' 'Tidak,' kata Daud, 'Aku tidak bisa melakukan itu. Allah telah menjadikan Saul raja. Aku tidak boleh membunuhnya.' Apa yang dilakukan Daud selanjutnya? Dia mengambil tombak Raja Saul dan botol airnya dan membawanya pergi. Semenit kemudian kedua pria itu mengendap-ngendap pergi. Tidak ada yang tahu apa yang terjadi.

Kamis. Raja Saul terkejut!

Bacaan: 1 Samuel 26:12-17

*Saul mengenal suara Daud, lalu ia berkata: “**Suaramukah** itu, anakku Daud?” Jawab Daud: “**Suaraku**, tuanku raja.”*

Daud kembali berkumpul dengan anak buahnya. Raja Saul berada di gunung yang lain. Daud berteriak keras-keras, ‘Abner!’ Abner adalah prajurit terpenting yang dimiliki Raja Saul. Ia harus melindungi Saul. Tetapi apa yang telah dilakukannya? Daud berseru, ‘Abner, engkau tidak menjaga raja dengan baik. Engkau tidak melindungi Saul. Sebab lihatlah di mana tombak raja...? Dan lihatlah di mana botol airnya ...?’ Daud mengangkat tombak dan botol air raja tinggi-tinggi ke udara. Raja Saul terkejut. Ia bertanya, ‘Apakah itu suara Daud?’ ‘Ya, benar’. Daud berseru kepada Saul, ‘Mengapa raja mau menangkapku? Apa salahku?’

Jumat. Saul menyadari kesalahannya

Bacaan: 1 Samuel 26:18-25

*Lalu berkatalah Saul kepada Daud: “**Diberkatilah** kiranya engkau, anakku Daud. Apa jua pun yang kauperbuat, pastilah engkau sanggup melakukannya.”*

Saul terkejut. Daud bisa saja membunuhnya! Ia memanggil Daud, ‘Aku telah berdosa. Kembalilah saja. Aku tidak akan menyakitimu lagi. Apa yang kulakukan salah, tetapi engkau telah berbuat baik.’ Daud menyuruh Saul untuk mengirim orang suruhan. Ia dapat datang dan mengambil tombak dan botol air. Daud juga mengatakan kepada Saul, bahwa ia tidak ingin membunuhnya, sebab Saul telah diurapi menjadi raja oleh Allah. Kemudian Daud mengatakan hal lain yang begitu hebat. Ia mengatakan, bahwa Allah selalu menolongnya dalam semua kesusahannya. Meskipun ia ada dalam bahaya! Saul pun pergi. Dan Daud pun lolos kembali. Jauh dari Raja Saul. Ia tidak percaya sang raja.

Sabtu. Daud menjadi raja

Bacaan: 2 Samuel 5:1-3

Maka datanglah semua tua-tua Israel menghadap raja di Hebron, lalu raja Daud mengadakan perjanjian dengan mereka di Hebron di hadapan TUHAN; kemudian mereka mengurapi Daud menjadi raja atas Israel.

Saul telah meninggal. Ia tidak bisa membunuh Daud. Allah menyelamatkan Daud. Sekarang tidak ada raja di Israel. Siapa yang akan menjadi raja? Orang-orang penting datang kepada Daud. Mereka berkata, 'Engkau harus menjadi raja kami. Allah telah mengatakannya sejak awal.' Itu benar, Daud tahu betul hal itu. Mereka pergi kepada imam. Daud berjanji, bahwa ia akan menjaga rakyat dengan baik. Dan rakyat berjanji, mereka akan mendengarkan Daud. Mereka membuat perjanjian dan berdoa kepada Allah. Kemudian mereka mengurapi Daud lagi. Ia adalah Raja Israel sekarang.

Renungkanlah

Daud takut akan keselamatannya! Saul ingin membunuhnya. Saul mencari Daud ke mana-mana. Namun Daud tidak terbunuh. Tahukah kamu mengapa Daud selamat? Allah menyertai dia. Allah melindunginya, karena Dia sangat mengasihi Daud. Daud juga mengasihi Allah. Bagaimana dengan kamu? Apakah kamu mengasihi Allah? Tanpa Allah, kamu berada dalam bahaya besar, karena Iblis ingin membuatmu tidak bahagia selamanya. Kamu hanya aman jika Allah menjadi Pribadi yang Paling Penting dalam hidupmu, dan jika kamu benar-benar mengasihi-Nya.



Tema 32

Dosa dan pertobatan Daud



Minggu. Di atas atap

Bacaan: 2 Samuel 11:1-3

*Sekali peristiwa pada waktu petang, ketika Daud bangun dari tempat pembaringannya, lalu berjalan-jalan di atas sotoh istana, tampak kepadanya dari atas sotoh itu seorang perempuan sedang mandi; perempuan itu **sangat elok** rupanya.*

Musim panas. Para prajurit Raja Daud telah meninggalkan Yerusalem untuk berperang. Daud tidak ikut bersama mereka. Ia ada di rumah. Daud menaiki tangga ke atap rumah, di sana ia bisa mondar-mandir. Dari atas sana ia juga dapat melihat rumah-rumah lain di Yerusalem. Daud melihat sekelilingnya. Apa yang dilihatnya? Ada seorang wanita. Daud memperhatikan. Pikirnya, 'Wah, sungguh cantik dan menawan. Aku ingin menikahnya.' Ia memanggil seorang hambanya. Ia bertanya siapa wanita itu. Si hamba tahu siapa dia. Ia adalah Batsyeba, istri Uria.

Senin. Rahasia yang salah

Bacaan: 2 Samuel 11:5-7

Lalu mengandunglah perempuan itu dan disuruhnya orang memberitahukan kepada Daud, demikian: "Aku mengandung."

Batsyeba bertemu dengan Daud. Daud dan Batsyeba saling mencintai. Mereka tidur bersama. Tetapi Tuhan tidak menghendaki hal itu. Sebab Daud sudah beristri dan Batsyeba sudah bersuami. Uria adalah suaminya. Tetapi Uria tidak boleh tahu, bahwa Batsyeba mencintai Daud. Itu mudah, karena Uria tidak ada di rumah. Ia harus berperang bersama para prajuritnya. Jadi, rahasia itu tidak terbongkar. Namun, keadaan tidak berjalan dengan baik. Sebab Batsyeba tahu bahwa seorang bayi sedang tumbuh di dalam rahimnya. Dan ayahnya adalah Daud. Apa yang harus ia lakukan sekarang? Ia tidak dapat menyimpan rahasia itu lebih lama lagi. Apakah ia akan mengatakan yang sebenarnya kepada Uria?

Selasa. Rencana yang salah

Bacaan: 2 Samuel 11:8-9

*Kemudian berkatalah Daud kepada Uria: “Pergilah ke rumahmu dan basuhlah kakimu.” Ketika Uria keluar dari istana, maka orang menyusul dia dengan membawa **hadiah** raja.*

Daud dan Batsyeba tidak mau membocorkan rahasia itu kepada Uria. Daud membuat rencana lain. Uria harus pulang. Maka semua orang akan mengira bahwa Uria adalah ayah bayi itu. Yoab, hamba Daud, menjemput Uria. Uria datang kepada Daud. Ia memberi tahu Daud bahwa keadaan pasukan baik-baik saja. Daud memberi tahu Uria, bahwa ia dapat pulang untuk beristirahat sejenak. Ia tidak perlu berperang. Ia dapat menemui istrinya. Namun, apa yang terjadi? Uria tidak melakukan itu. Ia berbaring di depan pintu istana. Rencana jahat Daud gagal. Uria ingin pergi berperang lagi bersama para prajurit lainnya.

Rabu. Uria harus mati

Bacaan: 2 Samuel 11:14-17

Ketika orang-orang kota itu keluar menyerang dan berperang melawan Yoab, maka gugurlah beberapa orang dari tentara, dari anak buah Daud; juga Uria, orang Het itu, mati.

Uria dapat kembali ke pasukan. Ia membawa surat dari Raja Daud. Uria tidak tahu apa isi surat itu. Ia harus memberikan surat itu kepada Yoab, panglima pasukan. Yoab membaca surat itu. Ia memberi tahu Uria, bahwa ia harus mengambil tempatnya di barisan depan saat ia pergi berperang. Uria mendengarkan Yoab, karena Raja Daud telah memerintahkannya. Namun, berada di barisan depan pasukan adalah tempat yang berbahaya. Para prajurit terkuat ada di sana. Dan kemudian hal terburuk pun terjadi. Uria kalah dari para prajurit yang kuat. Ia tewas. Dan Daud? Ia senang. Senang? Ya, sebab sekarang ia dapat menikahi Batsyeba.

Kamis. Sang nabi datang

Bacaan: 2 Samuel 12:7-11

*Kemudian berkatalah Natan kepada Daud: “**Engkaulah** orang itu! Beginilah firman TUHAN: Bahwasanya malapetaka akan Kutimpakan ke atasmu yang datang dari kaum keluargamu sendiri.”*

Daud dan Batsyeba menikah. Batsyeba tinggal bersama Daud di istananya. Mereka dikaruniai seorang bayi laki-laki. Apakah Daud bahagia sekarang? Tidak, karena ia melupakan Allah. Dan kemudian segala sesuatunya tidak berjalan dengan baik. Tetapi Tuhan tidak melupakan Daud. Nabi Natan datang kepadanya. Ia menceritakan sebuah kisah; ‘Ada seseorang yang memiliki banyak domba. Ada pula seorang pria miskin, yang hanya memiliki seekor domba. Ia sangat mencintai domba itu. Orang kaya itu mengambil domba milik orang miskin itu. Domba itu disembelih dan dimakan.’ Daud sangat marah. Orang kaya itu harus dihukum! Tetapi, Nabi Natan berkata, ‘Daud, engkaulah orang itu!’

Jumat. Pertobatan

Bacaan: 2 Samuel 12:13-16

Lalu berkatalah Daud kepada Natan: “Aku sudah berdosa kepada TUHAN.”

Natan marah kepada Daud. Ia berkata bahwa Daud telah berdosa besar. Ia telah mengambil Batsyeba dari Uria. Dan ia merencanakan supaya Uria terbunuh. Keadaan menjadi semakin buruk bagi Daud. Itulah yang selalu terjadi dengan dosa. Keadaan makin lama makin buruk. Tuhan akan menghukum Daud. Akan selalu ada perang. Dan di rumahnya juga akan ada pertengkaran. Daud sangat sedih. Ia bertobat dengan sungguh-sungguh. Ia mengatakan hal ini kepada Tuhan, ‘Aku telah berdosa.’ Natan berkata, bahwa Daud tidak harus mati. Tuhan juga ingin mengampuni dosa buruk itu. Tetapi bayi laki-laki Daud dan Batsyeba akan mati.

Sabtu. Dukacita

Bacaan: 2 Samuel 12:17-20

Maka datanglah kepadanya para tua-tua yang di rumahnya untuk meminta ia bangun dari lantai, tetapi ia tidak mau; juga ia tidak makan bersama-sama dengan mereka.

Bayi laki-laki Daud dan Batsyeba sakit parah. Daud berdoa. Ia tidak makan dan minum. Berulang kali ia berdoa kepada Allah. Selama tujuh hari. Kemudian anak itu meninggal. Daud bangun. Ia mandi dan berganti pakaian. Ia pergi ke bait suci. Di sana ia berdoa kepada Tuhan lagi. Ketika pulang ke rumah, ia makan lagi. Daud sangat sedih, tetapi ia berkata, 'Allah melakukan apa yang benar. Anak itu sekarang berada di surga bersama Allah.' Daud menghibur Batsyeba. Kemudian mereka memiliki anak lagi. Itu adalah Salomo. Dan bertahun-tahun kemudian Anak lain lahir dari keturunan Daud. Itulah Yesus. Tuhan begitu baik.

Renungkanlah

Meskipun Daud mengasihi Tuhan, ia tidak taat kepada Allah. Daud membunuh seorang pria dan tidur dengan seorang wanita yang bukan istrinya. Itu dilarang. Allah menghukum Daud, dan bayi laki-lakinya meninggal. Namun, Allah bersedia mengampuni dosa-dosa Daud. Daud tidak harus mati. Beritahukan semua dosamu kepada Allah. Ia bersedia memberimu pertobatan atas dosa-dosamu. Ia ingin mengampuni dosa-dosamu. Itu hanya mungkin terjadi melalui Yesus. Dengan begitu, kamu dapat hidup bersama-Nya selamanya.

Tema 33

Yesus lahir



Minggu. Zakharia di Bait Allah

Bacaan: Lukas 1:5-13

Tetapi malaikat itu berkata kepadanya: “Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes.

Zakharia dan Elisabet sudah tua. Mereka sudah begitu tua hingga tidak bisa mendapatkan anak lagi. Mereka sedih karenanya. Namun, mereka bahagia, karena mereka sangat mengasihi Allah. Dia tahu apa yang baik bagi mereka. Zakharia adalah seorang imam. Dia bekerja di rumah Allah, Bait Suci. Suatu hari dia mempersembahkan kurban. Di luar, orang-orang menunggu sampai Zakharia keluar dari Bait Suci untuk berdoa bersama mereka. Kemudian tiba-tiba seorang malaikat berdiri di samping Zakharia. Dia berkata, ‘Jangan takut. Allah telah mendengar doamu. Engkau akan memiliki seorang anak dan engkau harus menamainya Yohanes. Dia akan menjadi hamba Allah dan dia akan memberi tahu orang-orang bahwa Yesus akan datang ke bumi.’

Senin. Zakharia tidak percaya

Bacaan: Lukas 1:19-20

Jawab malaikat itu kepadanya: “Akulah Gabriel yang melayani Allah dan aku telah diutus untuk berbicara dengan engkau dan untuk menyampaikan kabar baik ini kepadamu. Sesungguhnya engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata sampai kepada hari, di mana semuanya ini terjadi, karena engkau tidak percaya akan perkataanku.”

Para malaikat tinggal bersama Allah di surga. Namun, seorang malaikat mengunjungi Zakharia. Allah sendiri yang mengutusnyanya. Namanya Gabriel. Ia menyampaikan pesan yang menggembirakan. Akan tetapi... Zakharia tidak mempercayainya. “Itu tidak mungkin,” katanya. Elisabet dan aku sudah terlalu tua untuk punya bayi.” Itu menyedihkan! Gabriel berkata, “Karena engkau tidak percaya, maka engkau tidak akan bisa berbicara sampai anak itu lahir.” Dan itulah yang terjadi. Ketika Zakharia keluar dari ruang tempat kurban di Bait Suci, ia tidak bisa berkata-kata. Itulah hukumannya.

Selasa. Seorang malaikat mengunjungi Maria

Bacaan: Lukas 1:30-31

Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria.

Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus.

Beberapa waktu kemudian, Allah mengutus malaikat Gabriel ke bumi lagi. Sekarang dia pergi ke Maria. Maria adalah seorang gadis muda. Segera dia akan menikah dengan Yusuf. Mereka saling mencintai. Malaikat berkata kepada Maria, Engkau diberkati di antara wanita. Karena engkau akan memiliki seorang Anak. Anak itu akan menjadi Anak Allah. Engkau harus menamai Dia Yesus'. Itu sebuah pesan yang aneh! Karena Yusuf dan Maria belum menikah, dan mereka belum tidur bersama. Dan apakah Maria akan memiliki Bayi? Ya, tetapi bukan anak dari Yusuf, melainkan dari Allah sendiri. Anaknya akan menjadi Anak Allah. Kita tidak dapat memahaminya, tetapi Allah mengatakannya. Dan Maria mempercayainya. Dia berkata, 'Biarlah itu terjadi menurut Firman-Mu.'

Rabu. Maria dan Elisabet

Bacaan: Lukas 1:41-45

Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus.

Ketika kamu telah mendengar atau mengalami sesuatu yang sangat menyenangkan, tentu kamu ingin menceritakannya kepada orang lain. Begitu pula Maria. Ia pergi kepada sepupunya, Elisabet. Di dalam rahim Elisabet, seorang bayi sedang bertumbuh besar. Anak yang telah dijanjikan Allah kepada Zakharia. Ketika Maria masuk ke rumah Elisabet, sesuatu terjadi. Elisabet merasakan bayinya tiba-tiba bergerak-gerak. Elisabet pun berkata, 'Mengapa ibu Yesus datang kepadaku? Allah sendiri telah memberi tahu Elisabet bahwa Maria juga akan menjadi seorang ibu. Ibu Yesus, Anak Allah. Elisabet dan Maria sama-sama mempercayainya!

Kamis. Nyanyian Maria

Bacaan: Lukas 1:46-47

Lalu kata Maria: "Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku."

Maria merasa begitu bahagia hingga ia mulai bernyanyi. Ia menciptakan sebuah lagu. Ia menyanyikan lagu itu untuk Allah. 'Jiwaku memuliakan Tuhan.' Ia bernyanyi bahwa Tuhan itu penuh kuasa, bahwa Ia dapat melakukan segala sesuatu. Bahwa Ia kudus, tidak ada seorang pun yang seperti Dia. Ia juga bernyanyi, bahwa Allah penuh rahmat. Itu berarti bahwa Allah sangat baik kepada kita. Ia akan terus berbuat demikian supaya ada anak-anak yang percaya kepada-Nya dan mengasihi-Nya. Apakah kamu salah satunya?

Jumat. Namanya Yohanes

Bacaan: Lukas 1:62-64

Lalu mereka memberi isyarat kepada bapanya untuk bertanya nama apa yang hendak diberikannya kepada anaknya itu. Ia meminta batu tulis, lalu menuliskan kata-kata ini: "Namanya adalah Yohanes." Dan mereka pun heran semuanya. Dan seketika itu juga terbukalah mulutnya dan terlepaslah lidahnya, lalu ia berkata-kata dan memuji Allah.

Siapa namamu? Mungkin namamu diambil dari nama seseorang di keluarga kamu. Seorang bayi laki-laki lahir di rumah Zakharia dan Elisabet. Mereka sangat bahagia. Para tetangga datang untuk melihat anak itu. Mereka berkata, "Ini Zakharia kecil." Tetapi Zakharia menggelengkan kepalanya, "Tidak!" Dia belum bisa bicara, tetapi dia menulis sesuatu, "Namanya Yohanes." Para tetangga membacanya. Mereka terkejut. Tidak ada seorang pun di keluarga itu yang memiliki nama tersebut. Namun, itulah nama anak itu. Allah telah memberi tahu mereka. Karena Yohanes berarti: Tuhan itu penuh rahmat! Kemudian terjadilah mujizat. Zakharia dapat berbicara lagi. Hukumannya telah berakhir!

Sabtu. Zakharia bernyanyi

Bacaan: Lukas 1:67-68

Dan Zakharia, ayahnya, penuh dengan Roh Kudus, lalu bernubuat, katanya: "Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepasan baginya."

Zakharia dapat berbicara lagi. Tetapi ia tidak hanya berbicara, ia juga mulai bernyanyi, karena ia merasa begitu bahagia. Sama seperti Maria. Ia menyanyikan sebuah lagu pujian kepada Allah. Ia bernyanyi tentang sang anak, Yohanes. Tidak lama lagi, ketika ia dewasa, ia akan menjadi seorang nabi, seorang hamba Allah. Ia akan memberi tahu orang-orang tentang Yesus, Anak Allah. Zakharia bernyanyi tentang Yesus, yang akan datang. Ia akan lahir untuk membebaskan orang-orang dari dosa mereka. Zakharia mungkin akan memikirkan dosanya sendiri. Ia tidak percaya kepada malaikat Tuhan. Namun, Allah juga akan mengampuni dosa-dosanya. Itulah sebabnya Zakharia begitu gembira. Yesus akan datang!

Renungkanlah

Dosa apa yang telah kamu lakukan minggu ini? Apakah kamu merasa sedih karenanya? Mintalah kepada Allah agar kamu mengenal Yesus. Mintalah agar Allah mengampuni dosa-dosamu. Sebab Ia datang ke bumi untuk mengampuni dosa-dosa kita. Nama-Nya adalah Yesus, yang berarti bahwa Ia dapat membebaskan orang-orang berdosa dari dosa mereka dan dapat membuat mereka bahagia kembali.



Tema 34

Kelahiran Yesus



Minggu. Yusuf dan Maria melakukan perjalanan

Bacaan: Lukas 2:4-5

Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria.

Ada banyak penduduk di negeri kita. Ketika seorang bayi lahir, ayahnya harus mendaftarkan nama bayi itu di kantor Catatan Sipil. Dengan begitu, kita dapat mengetahui berapa tepatnya jumlah penduduk yang tinggal di negeri kita. Di Israel, tempat tinggal Yusuf dan Maria, Kaisar Agustus adalah bosnya. Dia ingin tahu berapa banyak orang yang tinggal di negeri itu. Tetapi nama mereka tidak dicatat. Itu sebabnya dia berkata, 'Setiap orang harus pergi ke kota tempat keluarganya berasal.' Di sana namamu harus dicatat. Dan kemudian semua nama akan dihitung. Itu sebabnya Yusuf dan Maria melakukan perjalanan. Ke Betlehem, karena nenek moyang mereka berasal dari Betlehem.

Senin. Yesus lahir

Bacaan: Lukas 2:6-7

Dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.

Ketika Yusuf dan Maria tiba di Betlehem, mereka perlu mencari tempat di mana Bayi mereka dapat dilahirkan. Tidak ada tempat bagi mereka di penginapan, dan itulah sebabnya mereka akhirnya terpaksa bermalam di sebuah kandang. Suatu malam, Bayi itu lahir. Bayi laki-laki. Bayi kecil yang elok. Tetapi Yusuf dan Maria tahu bahwa Ia bukan bayi biasa. Ia adalah Anak Allah. Ia adalah Juruselamat, yang telah datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa mereka. Yusuf dan Maria jauh dari rumah. Mereka tidak memiliki tempat tidur bayi untuk Sang Anak itu. Maria membaringkan-Nya di dalam palungan, di dalam tempat makanan hewan ternak, di atas jerami. Mereka miskin, namun mereka sangat kaya, karena Juruselamat dunia telah lahir!

Selasa. Para gembala adalah orang-orang pertama yang mendengar

Bacaan: Lukas 2:10-11

Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.

Ketika seorang bayi lahir, pihak keluarga biasanya menjadi yang pertama mendengar. Siapa yang pertama mendengar bahwa Yesus lahir? Para gembala. Mereka orang-orang miskin. Mereka sedang menggembalakan domba-domba mereka di padang malam itu. Tetapi tiba-tiba ada malaikat yang bersinar dari surga. Para gembala ketakutan. Namun malaikat itu berkata, "Jangan takut, karena aku punya Kabar Baik untukmu: Juruselamat telah lahir!" Malaikat itu tidak pergi kepada Kaisar Agustus yang berkuasa, melainkan kepada para gembala yang miskin. Merekalah orang-orang pertama yang mendengar kabar bahagia itu!

Rabu. Para malaikat dari surga

Bacaan: Lukas 2:13-14

Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya."

Ketika malaikat dari surga selesai berbicara, para gembala tiba-tiba melihat sesuatu yang sangat istimewa! Banyak malaikat datang dari surga dan mereka menyanyikan sebuah lagu yang indah. Tidak ada seorang pun di bumi yang dapat bernyanyi dengan begitu indahnya. Di surga, para malaikat selalu bernyanyi untuk kemuliaan Allah, tetapi sekarang mereka juga bernyanyi untuk para gembala. 'Kemuliaan bagi Allah dan damai di bumi.' Dengan cara ini Tuhan menunjukkan bahwa Juruselamat telah lahir! Kamu dapat dibebaskan dari banyak dosa yang telah kamu lakukan!

Kamis. Para gembala menyembah Yesus

Bacaan: Lukas 2:15-20

“Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita.” Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan.

Para malaikat kembali ke surga dan padang menjadi gelap lagi. Tetapi para gembala tahu: Sang Juruselamat telah lahir! Mereka ingin pergi menemui Anak kecil itu. Mereka tidak menunggu sampai hari terang. Mereka segera pergi! Pasti betapa senangnya Yusuf dan Maria saat mereka dikunjungi. Allah sendiri yang membawa para gembala itu kepada mereka. Para gembala menceritakan apa yang terjadi di padang. Maria terdiam saat mendengarnya. Ia merenungkannya berkali-kali. Keesokan paginya para gembala itu pulang. Mereka menyampaikan Kabar Baik kepada semua orang yang ingin mendengarnya.

Jumat. Anak itu diberi nama Yesus

Bacaan: Lukas 2:21-24

Dan ketika genap delapan hari dan Ia harus disunatkan, Ia diberi nama Yesus, yaitu nama yang disebut oleh malaikat sebelum Ia dikandung ibu-Nya.

Pada zaman Alkitab, bayi tidak diberi nama sampai ia berusia delapan hari. Yusuf dan Maria menamai Anak itu Yesus. Artinya: Juruselamat. Ia akan membebaskan umat-Nya dari dosa-dosa mereka. Malaikat Gabriel telah memberi tahu Maria bahwa ia harus memberi-Nya nama itu. Yesus juga disunat. Seorang bayi laki-laki di Israel yang berusia delapan hari, dipotong sedikit kulit penisnya. Itu adalah tanda bahwa mereka milik Allah.

Sabtu. Orang-orang bijak dari Timur

Bacaan: Matius 2:1-2

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem dan bertanya-tanya: "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia."

Malam telah tiba. Di sebuah negeri, jauh dari Israel, sekelompok kecil pria sedang memandangi bintang-bintang. Mereka sering melakukan itu. Mereka tahu banyak tentang bintang-bintang. Mereka segera melihat ketika bintang baru bersinar. Mereka sangat pintar! Suatu malam mereka melihat sebuah bintang baru. Bintang yang sangat besar. Mereka berkata, 'Bintang itu mungkin berarti sesuatu. Mungkin seorang raja telah lahir! Ayo, kita harus pergi dan menemukan Anak itu'. Mereka melakukan perjalanan dengan unta-unta mereka ke tempat di mana bintang itu berada. Mereka membawa hadiah-hadiah yang indah. Di mana mereka harus mencari Raja ini? Di istana, tentu saja!

Renungkanlah

Yesus ingin menjadi sangat miskin agar orang menjadi sangat kaya dan bahagia. Bukan dengan memberi uang atau barang. Dia membuatmu kaya dengan memberikan iman dan kasih kepada Allah di dalam hatimu. Apakah kamu sudah seperti itu?

Tema 35

Orang-orang yang menyembah Tuhan Yesus



Minggu. Raja Herodes terkejut

Bacaan: Matius 2:7-8

Lalu dengan diam-diam Herodes memanggil orang-orang majus itu, katanya: "Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku supaya aku pun datang menyembah Dia."

Siapa yang tinggal di istana? Raja Herodes. Ia mendengar orang-orang bijak bercerita tentang Raja yang telah lahir. Tetapi tidak ada anak raja di istananya! Apakah seorang raja telah lahir di tempat lain? Tetapi ia adalah raja. Tidak ada orang lain yang boleh menjadi raja. Ia memanggil para ahli Taurat. Orang-orang itu tahu segalanya tentang Alkitab. Mereka berkata, 'Raja Israel akan lahir di Betlehem. Begitulah yang tertulis dalam Alkitab.' Kemudian Herodes berkata kepada orang-orang bijak itu, 'Pergi dan temukan Anak itu. Jika kalian telah menemukan-Nya, datanglah dan beri tahu aku di mana Dia berada. Dengan begitu, aku dapat menyembah-Nya juga.' Tetapi Raja Herodes berbohong...

Senin. Orang-orang bijak menyembah Yesus

Bacaan: Matius 2:11-12

Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia.

Sekarang orang-orang bijak tahu ke mana mereka harus pergi: ke Betlehem. Ketika mereka tiba di Betlehem, mereka melihat bintang besar itu lagi. Mereka senang! Karena bintang itu menunjukkan kepada mereka bahwa mereka berada di tempat yang tepat! Tidak ada istana di Betlehem. Namun, bintang itu menunjukkan jalan kepada mereka. Bintang itu tepat berada di atas sebuah rumah biasa.

Seorang pria biasa dan istrinya dengan seorang anak kecil tinggal di rumah itu. Tidak, itu bukan keluarga biasa-biasa saja. Orang-orang bijak tahu. Allah sendiri mengatakan itu kepada mereka di dalam hati mereka! Ketika mereka melihat Yesus, mereka dengan rendah hati berlutut di hadapan-Nya. Mereka memberikan hadiah-hadiah kepada Maria. Yesus adalah seorang Raja, mereka yakin akan hal itu! Setelah menyembah Yesus, mereka kembali ke negeri mereka lagi. Bukan ke Herodes, karena Allah telah memberi tahu mereka, bahwa raja itu punya rencana jahat. Dia ingin membunuh Yesus!

Selasa. Bepergian lagi

Bacaan: Lukas 2:22-24

Dan untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati.

Yusuf dan Maria hendak pergi ke Yerusalem. Mereka akan pergi ke Bait Allah. Di sana, Allah disembah. Yusuf dan Maria juga ingin memberikan sesuatu kepada Allah. Mereka mengorbankan dua ekor burung merpati kepada Allah. Dengan cara ini, mereka bersyukur kepada Allah, karena Dia telah menjaga mereka dengan begitu baik. Apakah kamu juga bersyukur kepada Allah atas semua hal baik yang Dia berikan kepadamu?

Rabu. Simeon

Bacaan: Lukas 2:25-26

Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya, dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan.

Pernahkah kamu menunggu sesuatu untuk waktu yang sangat lama? Kamu dijanjikan sesuatu dan kamu harus menunggu sangat lama sebelum kamu mendapatkannya. Kamu memikirkannya berulang kali. Dan ketika kamu mendapatkannya, kamu merasa senang!

Di Yerusalem hiduplah seorang pria bernama Simeon. Tuhan telah menjanjikan sesuatu kepadanya. Sebelum ia meninggal, ia akan bertemu Yesus. Simeon telah menunggu Yesus untuk waktu yang sangat lama. Ia mengasihi-Nya. Namun, ia juga melakukan hal-hal yang berdosa, hal-hal yang tidak baik. Ia sangat tidak suka itu. Ia tahu, bahwa Yesus dapat menolongnya. Ia ingin dosa-dosanya diampuni. Itulah sebabnya Simeon begitu ingin bertemu dengan Yesus! Apakah kamu juga berdoa agar dosa-dosamu diampuni?

Kamis. Simeon menyanyikan puji-pujian

Bacaan: Lukas 2:28-29

Ia menyambut Anak itu dan menatang-Nya sambil memuji Allah, katanya: "Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu."

Suatu hari Allah berkata kepada Simeon dalam hatinya, bahwa ia harus pergi ke Bait Suci. Ada banyak orang di Bait Suci. Di antara semua orang itu ada Yusuf dan Maria dengan anak kecil mereka. Ketika Simeon melihat mereka, ia tahu: Anak kecil ini adalah Yesus! Ia mengambil Yesus dari tangan Maria. Lalu ia menyanyikan sebuah lagu untuk memuji Allah. Sebuah lagu pujian seperti yang dinyanyikan Zakharia dan Maria. Ia bernyanyi, bahwa ia bisa mati sekarang, karena ia telah melihat Allah. Allah telah melakukan apa yang telah Ia janjikan.

Jumat. Senang dan sedih

Bacaan: Lukas 2:34-35

Lalu Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, ibu Anak itu: "Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan -- dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri --, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang."

Tanpa berkata apa-apa, Yusuf dan Maria mendengarkan Simeon. Betapa senangnya dia! Dia berkata tentang Yesus bahwa Yesus adalah Juruselamat. Maria juga tahu itu. Dia juga telah menyanyikannya. Simeon juga mengatakan sesuatu yang lain. Ketika Yesus dewasa, Dia akan menolong banyak orang. Dia akan menyelamatkan mereka dari dosa-dosa mereka. Tetapi, akan ada orang-orang yang membenci-Nya. Mereka bahkan akan membunuh-Nya. Itu akan membuat Maria sedih. Maria akan merasa sakit seperti ditusuk pedang. Maria harus memikirkan hal itu. Kata-kata Simeon menyenangkan, tetapi juga menyedihkan pada saat yang sama.

Sabtu. Hana yang sudah tua

Bacaan: Lukas 2:37-38

Dan sekarang ia janda dan berumur delapan puluh empat tahun. Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. Dan pada ketika itu juga datanglah ia ke situ dan mengucap syukur kepada Allah dan berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem.

Simeon bukan satu-satunya orang yang sedang menantikan Yesus. Hana juga tinggal di Yerusalem. Usianya 84 tahun. Suaminya telah meninggal bertahun-tahun yang lalu. Dia juga ingin bertemu Yesus. Dia sudah begitu sering berdoa untuk itu. Sekarang dia datang ke Bait Allah dan dia melihat Simeon, Yusuf, dan Maria. Dan ... seorang Anak kecil! Hana juga tahu: inilah Juruselamat, yang telah dijanjikan Tuhan. Dia akan memberitakan hal ini kepada setiap orang yang ingin mendengarnya. Sebab ada lebih banyak lagi orang di Yerusalem yang sedang menanti-nantikan Tuhan. Sungguh hari yang penuh sukacita bagi Hana!

Renungkanlah

Kamu sudah membaca tentang sejumlah orang yang menyembah Yesus dan percaya kepada-Nya. Apakah kamu juga ingin menjadi salah satu dari mereka? Mintalah kepada Allah untuk itu. Dengarkan apa yang Dia katakan kepadamu dalam Alkitab!



Tema 36

Yesus adalah Anak Allah



Minggu. Bukan Anak biasa

Bacaan: Lukas 2:39-40

Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya.

Bayi-bayi kecil tumbuh besar. Mereka mulai merangkak, berjalan, berbicara dan ... melakukan hal-hal nakal. Bagaimana bisa? Karena mereka memiliki hati yang memikirkan hal-hal yang salah. Sama seperti ayah dan ibu mereka, dan juga sama seperti kamu. Tidak ada satu anak pun yang tidak pernah nakal. Namun, ada satu Anak yang tidak pernah melakukan kesalahan apa pun. Anak itu adalah Yesus. Dia tumbuh besar. Dia mulai berbicara, tetapi Dia tidak pernah mengatakan sesuatu yang tidak diperbolehkan. Dia mulai bermain, tetapi Dia tidak pernah mengejek anak-anak lain. Bagaimana bisa? Karena hati-Nya tidak berdosa. Dia adalah Anak Allah. Dia tidak dapat berbuat dosa.

Senin. Yesus hilang

Bacaan: Lukas 2:42-45

Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu. Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya.

Yusuf dan Maria pergi ke Yerusalem lagi. Yesus pergi bersama mereka. Sekarang usia-Nya dua belas tahun. Ia sudah besar sekarang. Mereka hendak pergi ke Bait Suci, ke rumah Allah. Di sana mereka merayakan Paskah bersama banyak orang lainnya. Setelah pesta selesai, mereka kembali pulang. Ada banyak orang di jalan. Mereka semua kembali pulang. Maria berkata, "Di mana Yesus? Aku tidak melihat-Nya." Yusuf tidak tahu di mana Dia. Mereka mulai mencari-Nya, tetapi mereka tidak melihat-Nya. Maria sangat khawatir. Mereka kembali ke Yerusalem.

Selasa. Apakah Yesus tidak patuh?

Bacaan: Lukas 2:46-51

“Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau.” Jawab-Nya kepada mereka: “Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?”

Yusuf dan Maria mencari Yesus selama tiga hari. Mereka berjalan menyusuri seluruh kota. Mereka bertanya di mana-mana. Mereka mencari ke mana-mana. Mereka tidak dapat menemukan Yesus di mana pun! Maria sangat khawatir. Akankah mereka menemukan Yesus? Kemudian mereka pergi ke Bait Suci lagi. Para guru agama Yahudi sedang duduk di sana. Mereka tahu segalanya tentang Alkitab. Dan di antara semua orang itu ... Yesus sedang duduk! Maria berkata, ‘Nak, mengapa Engkau membuat kami begitu khawatir?’ Tetapi Yesus berkata, ‘Mengapa kamu mencari Aku? Kamu tahu bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku, Allah di surga? Aku harus menaatinya pertama-tama, karena Dialah Yang paling penting.’ Kemudian Yesus pergi bersama Yusuf dan Maria. Dia mendengarkan mereka.

Rabu. Yohanes Pembaptis

Bacaan Lukas 3:3, 15-17

Maka datanglah Yohanes ke seluruh daerah Yordan dan menyerukan: “Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu.”

Ingatkah kamu nama anak Zakharia dan Elisabet...? Yohanes! Yohanes juga telah bertumbuh dewasa, sama seperti Yesus. Ia pergi ke sungai Yordan. Ia berdiri di tempat di mana banyak orang menyeberangi sungai itu. Di sana ia berbicara tentang Yesus. Orang-orang memanggilnya Yohanes Pembaptis, karena ketika orang-orang percaya kepada Yesus, Yohanes membaptis mereka di sungai. Mereka dibenamkan di dalam air. Kemudian mereka diangkat lagi: benar-benar bersih.

Yesus juga ingin membersihkan hati mereka dari dosa dengan cara serupa. Sebagian orang mengira Yohanes sendiri adalah Yesus. Tetapi Yohanes berkata, 'Itu tidak benar. Ia akan datang setelah aku dan ia lebih kuat daripada aku.' Itu benar, karena Yesus dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan Yohanes.

Kamis. Yesus dibaptis

Bacaan: Lukas 3:21-22

Ketika seluruh orang banyak itu telah dibaptis dan ketika Yesus juga dibaptis dan sedang berdoa, terbukalah langit dan turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpati ke atas-Nya. Dan terdengarlah suara dari langit: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan."

Setiap hari Yohanes membaptis orang. Suatu hari Yohanes melihat Yesus berdiri di antara banyak orang. Ia juga ingin dibaptis. Tetapi apakah ini perlu? Hati-Nya bersih, ia tidak pernah melakukan kesalahan. Namun, Yesus ingin dibaptis. Ketika ia keluar dari air, tiba-tiba terdengar suara. Itu adalah suara Allah dari surga. 'Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan.' Sekarang semua orang tahu bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Jumat. Yesus dan Iblis

Bacaan: Lukas 4:1-4

Di situ ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu ia lapar.

Yesus pergi ke padang gurun. Ia tidak makan dan minum selama empat puluh hari. Itu disebut puasa. Kita tidak dapat berpuasa selama itu, tetapi Yesus bisa. Setelah berpuasa selama itu, ia sangat lapar. Kemudian Iblis datang kepada Yesus. Iblis itu musuh Allah. Ia ingin menghancurkan pekerjaan Allah. Iblis berkata, 'Jika Engkau Anak Allah, suruh batu-batu yang tergeletak di sini menjadi roti.' Tetapi Yesus tidak membutuhkan bantuan Iblis. Ia berkata, 'Orang tidak hanya membutuhkan roti untuk hidup, tetapi juga Firman Allah, Alkitab.'

Sabtu. Enyahlah Iblis!

Bacaan: Lukas 4:5-13

Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur dari padanya dan menunggu waktu yang baik.

Sekarang Iblis akan berusaha membuat Yesus berdosa. Ia membawa Yesus ke atap Bait Suci. 'Lompat saja dari atap,' katanya, 'Bapa-Mu pasti akan mengirim malaikat-malaikat untuk menjaga-Mu dan menopang-Mu.' Tetapi Yesus tidak melakukannya. Melakukan hal-hal yang berbahaya itu dilarang. Kemudian Iblis membawa Yesus ke gunung yang tinggi. Pemandangan yang sangat luas dapat terlihat dari sana. Iblis berkata, 'Aku yang memerintah atas seluruh negeri itu. Tetapi jika Engkau menyembahku, aku akan memberikannya kepada-Mu.' Itu bohong. Sebab dunia ini milik Allah dan bukan milik Iblis. Sekarang Yesus berkata, 'Enyahlah, Iblis! Sebab Allah satu-satunya yang harus disembah.' Iblis pun pergi. Yesus telah mengalahkan Iblis!

Renungkanlah

Iblis juga berusaha membuatmu berdosa. Jangan dengarkan dia! Sering-seringlah meminta Allah untuk mengusir Iblis dari hati dan hidupmu. Berdoalah agar kamu diberi kekuatan untuk mendengarkan Allah.

Tema 37

Mujizat-mujizat Yesus



Minggu. Menangkap ikan secara ajaib (1)

Bacaan: Lukas 5:1-5

“Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan.”

Banyak orang datang untuk mendengarkan Yesus. Begitu banyaknya sehingga hampir tidak ada tempat bagi Yesus sendiri. Itulah sebabnya Ia naik perahu yang ada di dekat situ. Yesus meminta Simon Petrus untuk berlayar agak jauh dari pantai. Sekarang semua orang dapat melihat dan mendengar Yesus. Lalu Ia menyelesaikan khotbah-Nya. Ia berkata kepada Petrus, ‘Berlayarlah jauh-jauh dari pantai dan tebarkanlah jalamu. Pergi dan tangkaplah ikan.’ Tetapi mereka telah memancing sepanjang malam. Mereka tidak menangkap seekor ikan pun. Namun, Petrus menurut. Karena ia percaya bahwa Yesus akan menolong mereka.

Senin. Menangkap ikan secara ajaib (2)

Bacaan: Lukas 5:6-11

Dan setelah mereka melakukannya, mereka menangkap sejumlah besar ikan, sehingga jala mereka mulai koyak.

Para nelayan telah menurunkan jala mereka lagi. Mereka telah menangkap begitu banyak ikan hingga jala mereka koyak! Sepanjang malam mereka tidak menangkap seekor ikan pun. Sekarang ada begitu banyak ikan dalam sekali tangkap, sungguh suatu mujizat! Petrus pergi kepada Yesus. Ia berlutut di hadapan-Nya. Ia tidak dapat mengerti mengapa Yesus bersedia menolongnya. Yesus berkata, ‘Petrus, engkau akan pergi dan menjala manusia.’ Itu berarti bahwa ia akan memberi tahu mereka tentang Yesus. Yakobus dan Yohanes juga bersama mereka. Mereka bertiga pergi bersama Yesus. Mereka meninggalkan segalanya dan mengikuti-Nya.

Selasa. Seorang penderita kusta disembuhkan

Bacaan: Markus 1:40-42

Maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata kepadanya: "Aku mau, jadilah engkau tahir."

Seorang pria datang kepada-Nya. Ada bercak-bercak luka di mana-mana pada tubuhnya. Dia seorang penderita kusta. Dia begitu kesakitan hingga hampir mati. Apa yang dia lakukan sekarang? Dia pergi kepada Yesus. Dia berkata, "Tuhan, tolong sembuhkan aku. Karena jika Tuhan mau, Tuhan dapat melakukannya!" Dia yakin akan hal itu. Dan apakah Yesus melakukannya? Ya, Dia berkata, "Aku ingin kamu sembuh!" Dan seketika itu juga orang itu sembuh sama sekali. Semua lukanya hilang. Itu mujizat!

Rabu. Badai ditenangkan

Bacaan: Markus 4:37-40

Lalu mengamuklah taufan yang sangat dahsyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu mulai penuh dengan air. Ia pun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: "Diam! Tenanglah!" Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali.

Yesus sedang berlayar bersama murid-murid-Nya di sebuah danau besar. Ia berbaring di bagian belakang perahu untuk tidur sebentar. Murid-murid berlayar ke seberang. Tiba-tiba datanglah badai besar. Ombak tinggi menghantam perahu. Air masuk ke dalam perahu! Murid-murid sangat ketakutan. Mereka memanggil Yesus. Kita akan tenggelam, tidakkah Engkau peduli?' Yesus terbangun; Ia bertanya, 'Mengapa kamu begitu takut? Tidak punya imankah kalian?' Lalu Ia berkata kepada angin dan ombak, 'Diam, tenanglah!' Ombak yang tinggi dan badai itu pun berhenti. Mereka dapat berlayar dengan tenang lagi.

Kamis. Lima roti dan dua ikan (1)

Bacaan: Markus 6:30-34

Ketika Yesus mendarat, Ia melihat sejumlah besar orang banyak, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka. Lalu mulailah Ia mengajarkan banyak hal kepada mereka.

Para murid datang kepada Yesus. Mereka menceritakan kepada-Nya apa yang telah mereka lakukan. Kemudian Yesus berkata, “Mari kita pergi ke tempat yang sunyi supaya kamu dapat beristirahat sejenak.” Yesus dan para murid-Nya berlayar ke seberang danau. Orang-orang melihat mereka menyeberangi danau. Mereka pun mengikuti Yesus dan murid-muridnya itu, tetapi dengan berjalan kaki memutar danau. Apakah Ia marah ketika melihat semua orang itu lagi? Apakah Ia berkata, “Sekarang Aku sedang tidak ingin berbicara dengan kalian, Aku lelah?” Tidak, Ia kembali berbicara kepada mereka. Yesus tidak pernah lelah mengajarkan sesuatu kepada orang-orang dan mempertobatkan mereka!

Jumat. Lima roti dan dua ikan (2)

Bacaan: Markus 6:35-44

Dan setelah Ia mengambil lima roti dan dua ikan itu, Ia menengadahkan ke langit dan mengucapkan berkat, lalu memecah-mecahkan roti itu; begitu juga kedua ikan itu dibagi-bagikan-Nya kepada semua mereka.

Banyak sekali orang yang mendengarkan Yesus. Namun, hari sudah mulai gelap. Semua orang itu harus makan. Para murid berkata, ‘Suruh mereka pergi, supaya mereka bisa membeli makanan.’ Yesus tidak menyuruh mereka pergi. Dia berkata, ‘Kamu harus memberi mereka makan.’ Bagaimana mungkin? Apakah orang-orang itu membawa makanan? Ya, seorang anak laki-laki punya lima roti dan dua ikan. Namun, itu tidak cukup untuk lebih dari lima ribu orang! Orang-orang itu duduk. Tahukah kamu apa yang terjadi selanjutnya? Yesus memecah-mecahkan (membelah-belah) roti dan ikan itu. Para murid memberikan makanan itu kepada orang-orang. Ketika mereka semua sudah cukup makan, masih ada yang tersisa!

Sabtu. Seorang pria disembuhkan pada hari Sabat

Bacaan: Matius 12:9-13

Lalu kata Yesus kepada orang itu: “Ulurkanlah tanganmu!” Dan ia mengulurkannya, maka pulihlah tangannya itu, dan menjadi sehat seperti tangannya yang lain.

Yesus pergi ke sinagoga. Itu semacam gereja orang Yahudi. Ada seorang pria di sinagoga yang tangannya lumpuh. Dia tidak bisa bekerja. Orang Farisi melihat Yesus memandang orang itu. Mereka tahu, bahwa Dia dapat menyembuhkannya. Lalu mereka mengajukan pertanyaan yang sulit, “Apakah boleh menyembuhkan seseorang pada hari Sabat?” Mereka berharap Yesus akan mengatakan sesuatu yang salah, supaya mereka dapat menangkap-Nya. Yesus bertanya, “Jika seekor domba jatuh ke dalam lubang pada hari Sabat, apakah boleh mengeluarkannya dari lubang?” Tentu saja! Jadi Yesus juga boleh menyembuhkan orang ini. Dan Yesus benar-benar menyembuhkannya. Tangan orang itu disembuhkan!

Renungkanlah

Minggu ini kita telah banyak membaca tentang mujizat yang telah dilakukan Yesus. Dia tidak pernah mengusir siapa pun! Apakah kamu juga ingin belajar lebih banyak tentang Yesus, sama seperti orang-orang yang sudah kita baca itu? Sering-seringlah membaca Firman Allah dan berdoalah meminta Roh Kudus!

Tema 38

Mujizat-mujizat Yesus (2)



Minggu. Bartimeus yang buta (1)

Bacaan: Markus 10:46-48

Ada seorang pengemis yang buta, bernama Bartimeus, anak Timeus, duduk di pinggir jalan. Ketika didengarnya, bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru: "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!"

Yesus sedang berjalan meninggalkan kota Yerikho. Seorang pengemis duduk di dekat pintu gerbang. Dia adalah Bartimeus. Dia buta. Dia mendengar bahwa Yesus sedang lewat. Kemudian dia mulai berteriak, "Yesus, Anak Daud, tolonglah aku!" Orang-orang menjadi marah. Kata mereka, "Diam!" Tetapi Bartimeus malah berteriak lebih keras lagi, "Yesus, Anak Daud, tolonglah aku!" Dia tahu: hanya Yesus yang dapat menolongku!

Senin. Bartimeus yang buta (2)

Bacaan: Markus 10:49-52

Lalu kata Yesus kepadanya: "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Pada saat itu juga melihatlah ia, lalu ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya.

Yesus mendengar Bartimeus memanggil-manggil Dia. 'Pergilah dan bawa orang itu ke mari,' kata-Nya. Orang-orang membawa Bartimeus kepada Tuhan. Yesus bertanya, 'Apa yang kauinginkan Aku lakukan kepadamu?' Bartimeus berkata, 'Tuhan, aku ingin melihat lagi.' Ia percaya bahwa Yesus dapat membuatnya melihat. Itulah sebabnya Yesus berkata, 'Imanmu telah menyelamatkan engkau.' Bartimeus langsung dapat melihat! Tahukah kamu apa yang dilakukannya? Apakah ia pulang? Tidak, ia mengikuti Yesus!

Selasa. Anak perempuan Yairus (1)

Bacaan: Markus 5:22-23

Dan memohon dengan sangat kepada-Nya: "Anakku perempuan sedang sakit, hampir mati, datanglah kiranya dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, supaya ia selamat dan tetap hidup."



Ada banyak orang bersama Yesus. Seorang pria datang kepada-Nya. Namanya Yairus. Dia adalah salah satu orang paling penting di sinagoga. Di hadapan Yesus, dia berlutut. Dia tampak sangat takut. Dia berdoa, 'Tuhan, maukah Engkau ikut denganku, ke rumahku? Anak perempuanku sakit parah. Dia hampir meninggal. Maukah Engkau meletakkan tangan-Mu atasnya? Maka dia akan sembuh.' Dia yakin akan hal itu. Yesus pergi bersamanya. Dia mendengarkan doa Yairus.

Rabu. Anak perempuan Yairus (2)

Bacaan: Markus 5:41-42

Lalu dipegang-Nya tangan anak itu, kata-Nya: "Hai anak, Aku berkata kepadamu, bangunlah!" Seketika itu juga anak itu bangkit berdiri dan berjalan.

Yesus pergi bersama Yairus. Tetapi hamba-hamba Yairus menemui mereka di tengah jalan. 'Anakmu sudah meninggal,' kata mereka. Yairus sangat ketakutan. Namun, Yesus berkata, 'Jangan takut, percaya saja.' Mereka masuk ke rumah Yairus. Wanita-wanita yang menangis sedang berdiri di sana. Yesus berkata, 'Jangan menangis, anak itu tidak mati, dia sedang tidur.' Orang-orang menertawakan Yesus. Tetapi Dia memegang tangan gadis itu. Dia berkata, 'Hai anak, Aku berkata kepadamu, Bangunlah!' Gadis itu pun bangkit. Dia berjalan mengelilingi ruangan dan diberi makanan. Betapa berkuasanya Yesus. Dia membuat gadis yang sudah mati ini hidup kembali!

Kamis. Yesus berjalan di atas air (1)

Bacaan: Matius 14:22-23

Sesudah itu Yesus segera memerintahkan murid-murid-Nya naik ke perahu dan mendahului-Nya ke seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang.

Yesus berkhotbah lagi. Ia sudah memberi makan kepada orang banyak. Sekarang Ia menyuruh orang-orang dan murid-murid-Nya pergi. Para murid harus berlayar ke seberang danau. Yesus tidak ikut dengan mereka. Ke mana Ia pergi? Ia naik ke gunung. Di sana sunyi dan tenang. Di sana Ia berdoa kepada Bapa-Nya di surga.

Jumat. Yesus berjalan di atas air (2)

Bacaan: Matius 14:25-32

Kira-kira jam tiga malam datanglah Yesus kepada mereka berjalan di atas air.

Para murid sedang berlayar di danau. Mereka ketakutan. Seseorang sedang berjalan di atas air. Mereka berteriak, 'Hantu!'. Orang itu berkata, 'Jangan takut, ini Aku.' Itu Yesus! Petrus berkata, 'Jika itu Engkau, biarlah aku datang kepada-Mu.' Yesus berkata, 'Datanglah.' Petrus pun berjalan di atas ombak menuju Yesus. Tetapi ketika Petrus melihat ombak, ia takut. Ia mulai tenggelam di dalam air. Ia berteriak, 'Tuhan, tolonglah aku!' Tuhan menangkapnya dan berkata, 'Hai, kamu yang kurang percaya, mengapa kamu begitu takut?' Bersama-sama mereka naik ke dalam perahu. Badai pun langsung berhenti!

Sabtu. Perempuan Kanaan (1)

Bacaan: Matius 15:22-24

Maka datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah itu dan berseru: "Kasihailah aku, ya Tuhan, Anak Daud, karena anakku perempuan kerasukan setan dan sangat menderita."

Yesus sedang mengadakan perjalanan ke suatu tempat. Seorang perempuan bukan Yahudi dari Kanaan datang kepada Yesus. Dia bukan berasal dari bangsa Israel. Dia berseru, 'Tuhan, Anak Daud, tolonglah aku. Iblis tinggal di dalam hati anak perempuanku.' Tetapi Yesus tampaknya tidak mendengarnya. Namun perempuan terus memanggil-manggil. Para murid berkata, 'Tuhan, suruh dia pergi.' Mereka ingin dia berhenti berteriak. Tetapi Yesus berkata, 'Aku tidak diutus kepada orang-orang bukan Yahudi, melainkan kepada orang-orang Israel.' Tampaknya Tuhan tidak ingin menolong perempuan Kanaan itu. Kadang-kadang berdoa tidak dapat membantu kita. Tetapi teruslah berdoa!

Renungkanlah

Apakah kamu sudah membacanya? Seorang perempuan datang kepada Yesus dan tampaknya Dia tidak mau mendengar perempuan itu! Namun, perempuan itu tidak pergi. Dia terus memohon. Dia adalah contoh yang bagus bagi kamu. Teruslah berdoa juga. Berdoalah setiap hari, 'Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku. Tolong beri aku hati yang baru.'

Tema 39

Mujizat-mujizat Yesus (3)



Minggu. Perempuan Kanaan (2)

Bacaan: Matius 15:25-28

Maka Yesus menjawab dan berkata kepadanya: “Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki.” Dan seketika itu juga anaknya sembuh.

Perempuan yang bukan orang Yahudi itu tidak menyerah. Sekali lagi ia berkata, ‘Tuhan tolonglah aku!’ Kemudian Yesus berkata, ‘Maukah kamu mengambil roti yang disediakan untuk anak-anak dan melemparkannya kepada anjing?’ Ia bukan perempuan Israel. Itulah sebabnya ia tidak mendapat bagian apa pun. Yesus berkata, ia seperti seekor anjing. Apakah ia marah? Tidak, ia berkata, ‘Ya, tetapi anjing-anjing kecil memakan remah-remah yang jatuh dari meja.’ Yesus berkata, ‘Hai Ibu, besar imanmu! Apa yang kamu minta akan terjadi.’ Dan anak perempuannya langsung sembuh! Yesus mendengar doanya! Bisa lihatlah kamu betapa pentingnya berdoa?

Senin. Empat orang pria dan seorang lumpuh (1)

Bacaan: Markus 2:1-4

Ada orang-orang datang membawa kepada-Nya seorang lumpuh, digotong oleh empat orang.

Yesus sedang mengajar di sebuah rumah di Kapernaum. Banyak orang datang untuk mendengarkan Yesus. Rumah itu penuh sesak hingga orang tidak bisa masuk. Empat orang pria datang. Di atas tempat tidur, mereka menggotong seorang pria yang tidak bisa berjalan. Mereka mau meminta Yesus menyembuhkannya. Mereka percaya Dia dapat melakukannya. Namun, mereka tidak dapat melewati kerumunan orang banyak itu! Jadi, mereka menurunkan orang lumpuh itu melalui atap rumah. Orang sakit itu turun tepat di depan kaki Yesus.

Selasa. Empat orang pria dan seorang lumpuh (2)

Bacaan: Markus 2:5-12

Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: "Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni!"

Yesus melihat orang sakit di tempat tidur itu. Yesus tahu, orang itu percaya bahwa Ia dapat menyembuhkannya. Yesus terlebih dulu mengampuni dosa-dosanya. Itu hal yang paling penting! Kemudian Yesus berkata, 'Bangunlah, angkatlah alas tidurmu dan pulanglah.' Orang itu bangun dan mengangkat alas tidurnya! Orang-orang yang melihatnya berkata, 'Sungguh mujizat yang luar biasa. Betapa berkuasanya Yesus!'

Rabu. Seorang perwira di Kapernaum (1)

Bacaan: Lukas 7:2-5

Di situ ada seorang perwira yang mempunyai seorang hamba, yang sangat diharganya. Hamba itu sedang sakit keras dan hampir mati.

Yesus masuk ke kota Kapernaum. Seorang perwira Romawi tinggal di sana. Ia seorang panglima yang mengepalai banyak prajurit. Hambanya sakit parah. Sang panglima telah mendengar tentang Yesus. Ia percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkan hambanya. Ia mengutus orang-orang penting dari sinagoga kepada-Nya. Mereka berkata, 'Maukah Bapak ikut dengan kami? Hamba perwira itu sakit parah. Ia layak menerima kedatangan-Mu. Sebab perwira itu telah membangun sinagoga kita!'

Kamis. Seorang perwira di Kapernaum (2)

Bacaan: Lukas 7:6-10

Setelah Yesus mendengar perkataan itu, Ia heran akan dia: "Aku berkata kepadamu, iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel!"



Yesus pergi bersama orang-orang itu ke rumah sang perwira. Mereka sudah dekat dengan rumah perwira itu. Perwira itu berpikir, 'Yesus datang ke rumahku? Aku tidak pantas menerimanya.' Ia mengutus teman-temannya kepada Yesus. Mereka berkata, 'Bapak tidak perlu masuk ke dalam rumah. Tolong ucapkan sepatah kata saja, dan hambaku akan sembuh. Maka hal itu akan terjadi.' Perwira itu percaya. Yesus berkata, 'Iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel.' Teman-teman itu kembali kepada perwira itu. Hamba itu sembuh sama sekali! Yesus telah menyembuhkannya.

Jumat. Sepuluh orang disembuhkan, di manakah yang sembilan? (1)

Bacaan: Lukas 17:12-14

Ketika Ia memasuki suatu desa datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh dan berteriak: "Yesus, Guru, kasihanilah kami!"

Yesus sedang dalam perjalanan menuju Yerusalem. Ia melewati sebuah desa kecil. Di sana ada sepuluh orang kusta. Mereka tidak diizinkan untuk mendekat. Kalau tidak, orang lain juga akan tertular. Mereka berseru dari jauh: 'Tuhan Yesus, tolonglah kami!' Yesus mendengar mereka berseru. Ia berkata, 'Tunjukkan diri kalian kepada imam.' Imam dapat mengetahui apakah kalian sudah sembuh. Tetapi orang-orang ini masih sakit, bukan? Namun, mereka pergi menemui imam. Ketika di tengah perjalanan, mereka menjadi sembuh seluruhnya!

Sabtu. Sepuluh orang disembuhkan, di manakah yang sembilan? (2)

Bacaan Lukas 17:15-19

Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring.

Sepuluh orang kusta telah disembuhkan oleh Yesus. Sembilan dari mereka pergi kepada imam. Satu orang kembali. Ia berterima kasih kepada Yesus. Yesus bertanya, 'Di mana sembilan orang lainnya? Mereka juga telah disembuhkan, bukan? Apakah hanya orang ini yang kembali untuk berterima kasih kepada-Ku?' Ia berkata kepada orang itu, 'Pulanglah, imanmu telah menyembuhkanmu.' Betapa bersyukur orang ini!

Renungkanlah

Sepuluh orang telah disembuhkan oleh Yesus. Satu orang kembali untuk berterima kasih kepada Yesus. Tahukah kamu mengapa? Orang ini percaya melalui Roh Kudus bahwa Yesus telah melakukan mujizat yang luar biasa. Itulah sebabnya ia berterima kasih kepada Yesus dengan sepenuh hati.



Tema 40

Perjumpaan-perjumpaan dengan Yesus



Minggu. Matius Dipanggil

Bacaan: Matius 9:9-12

Yesus melihat seorang yang bernama Matius duduk di rumah cukai, lalu Ia berkata kepadanya: "Ikutlah Aku." Maka berdirilah Matius lalu mengikut Dia.

Bangsa Romawi menarik pajak dari rakyat. Para pemungut cukai mengumpulkan uang-uang itu. Tidak ada seorang pun yang menyukai pemungut cukai. Sering kali para pemungut cukai mengambil uang untuk diri mereka sendiri. Matius adalah seorang pemungut cukai. Tidak ada orang yang menyukainya. Tidak ada seorang pun? Suatu hari Yesus lewat. Dia berkata kepada Matius, 'Ikutlah Aku!' Matius patuh. Dia mengikuti Yesus. Dia menyiapkan makanan untuk Yesus. Dia mengundang teman-temannya. Mereka juga pemungut cukai. Orang Farisi berkata, 'Mengapa Yesus makan bersama orang-orang berdosa?' Yesus mendengarnya. Dia berkata, 'Ketika kamu sehat, kamu tidak memerlukan dokter. Tetapi kamu memerlukannya ketika kamu sakit.' Itu berarti, hanya jika kamu tahu bahwa kamu memiliki hati yang berdosa, maka kamu akan membutuhkan Yesus.

Senin. Zakheus (1)

Bacaan: Lukas 19:5-6

Ia melihat ke atas dan berkata: "Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu."

Yesus masuk ke kota Yerikho. Zakheus tinggal di sana. Ia juga seorang pemungut cukai. Ia sangat kaya. Zakheus telah mendengar, bahwa Yesus ada di Yerikho. Ia ingin melihat Yesus. Banyak orang berdiri di sekitar Yesus. Zakheus adalah seorang pria bertubuh kecil. Itulah sebabnya ia tidak dapat melihat Yesus. Ia berlari mendahului orang banyak dan memanjat pohon. Ia bersembunyi di balik dedaunan. Dengan cara ini ia akan dapat melihat Yesus dengan sangat jelas. Ia berpikir, 'Tidak seorang pun dapat melihatku.' Tetapi Yesus melihatnya. Ia berhenti di depan pohon dan berkata, 'Zakheus, turunlah segera. Aku harus tinggal di rumahmu hari ini.' Zakheus segera turun. Ia membawa Yesus ke rumahnya.

Selasa. Zakheus (2)

Bacaan: Lukas 19:7-10

Kata Yesus kepadanya: “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham.”

Yesus pun pergi bersama Zakheus ke rumahnya. Orang-orang yang melihatnya menggerutu. Zakheus juga seorang pemungut cukai. Apakah Tuhan tidak tahu itu? Mereka tidak akan pernah melakukan itu. Mereka pikir mereka jauh lebih baik daripada Zakheus. Namun di dalam rumah itu ada Zakheus yang berbahagia. Ia berkata, ‘Setengah dari semua yang kumiliki akan kuberikan kepada orang miskin. Dan apabila aku mencuri sesuatu akan kukembalikan empat kali lipat.’ Ia tidak menganggap uangnya penting lagi. Sekarang Yesus telah menjadi Juruselamatnya. Yesus memberi tahu orang-orang, bahwa Ia datang untuk mencari orang-orang yang hilang, untuk menyelamatkan mereka. Ia masih melakukan itu sampai sekarang!

Rabu. Marta dan Maria

Bacaan: Lukas 10:38-42

Tetapi Tuhan menjawabnya: “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”

Yesus datang bersama murid-murid-Nya ke desa Betania. Ia mengunjungi teman-teman-Nya: Marta, Maria, dan Lazarus. Ketiga-tiganya mengasihi Yesus. Marta bekerja keras. Ia menyiapkan makanan. Maria duduk bersama Yesus. Ia mendengarkan-Nya. Marta menjadi marah dan berkata kepada Yesus, ‘Aku harus melakukan semuanya sendiri.’ Yesus berkata, ‘Engkau kuatir dengan banyak hal. Tetapi satu hal saja yang perlu. Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil darinya.’ Satu hal itu adalah mendengarkan Yesus.

Kamis. Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku

Bacaan: Markus 10:13-14

“Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah.”

Para ayah dan ibu membawa anak-anak mereka kepada Yesus. Mereka ingin Dia memberkati anak-anak mereka. Karena mereka tahu: anak-anak juga sangat membutuhkan Yesus untuk memberkati mereka. Tetapi para murid menghentikan mereka! Ketika Yesus melihat hal itu, Dia menjadi marah kepada para murid. Dia berkata, ‘Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku. Jangan halangi mereka. Sebab mereka bisa mendapatkan hati yang baru. Mereka juga bisa masuk surga.’ Yesus memeluk mereka dan memberkati mereka. Anak-anak juga bisa datang kepada-Nya.

Jumat. Pengakuan iman Petrus (1)

Bacaan: Matius 16:13-16

Lalu Yesus bertanya kepada mereka: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?” Maka jawab Simon Petrus: “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!”

Orang-orang tidak tahu siapa Yesus itu. Itulah sebabnya mereka membicarakannya satu sama lain. Siapakah Dia? Kemudian Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, ‘Kata orang, siapakah Aku ini?’ Murid-murid berkata, ‘Ada yang mengira Engkau adalah Yohanes Pembaptis. Ada yang mengira Engkau adalah Elia. Ada pula yang mengira Engkau adalah Yeremia atau nabi lainnya.’ Yesus bertanya, ‘Dan menurutmu, siapakah Aku ini?’ Petrus tidak perlu berpikir panjang tentang itu. Ia berkata, ‘Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup.’



Tema 41

Perumpamaan-perumpamaan Yesus



Sabtu. Pengakuan iman Petrus (2)

Bacaan: Matius 16:17-18

Kata Yesus kepadanya: “Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga.”

Petrus berkata bahwa ia percaya Yesus adalah Anak Allah. Kita menyebutnya pengakuan iman. Murid-murid yang lain juga percaya. Tetapi Petrus mengatakannya. Kemudian Yesus berkata, ‘Berbahagialah engkau, Simon bin Yunus! Sebab engkau tidak memikirkannya sendiri, tetapi engkau telah mempelajarinya dari Bapa-Ku yang di surga. Aku berkata kepadamu, Petrus, engkau adalah Petrus. Karena pengakuan imanmu bahwa Aku adalah Anak Allah yang hidup, maka banyak orang akan percaya kepada-Ku.’ Sangat penting bagi kita untuk mendengar bahwa Yesus adalah Anak Allah. Supaya orang-orang akan percaya kepada-Nya.

Renungkanlah

Minggu ini kita telah membaca bahwa para ayah dan ibu membawa anak-anak mereka kepada Yesus. Tidak semua ayah dan ibu melakukan itu. Para murid juga tidak menginginkannya, tetapi Yesus menegur para murid. Anak-anak juga disambut baik oleh-Nya!

Minggu. Gembala yang Baik

Bacaan: Yohanes 10:14-16

Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku.

Yesus menceritakan sebuah perumpamaan. Perumpamaan adalah sebuah cerita yang mengajarkan sesuatu. Perumpamaan ini berkisah tentang seorang gembala yang peduli terhadap domba-dombanya. Ketika seekor domba berada dalam bahaya, gembala itu akan berkelahi untuknya. Domba-domba mendengarkan suara gembala mereka. Yesus menyebut diri-Nya sebagai Gembala yang Baik. Domba-domba adalah anak-anak-Nya. Ia telah mati untuk mereka. Ketika Ia memanggil anak-anak-Nya, mereka mendengarkan-Nya. Apakah kamu sudah mendengarkan suara-Nya? Dalam Alkitab juga disebutkan bahwa masih ada domba-domba lain yang belum dibawa ke dalam kawanan. Itu berarti Yesus masih memberikan hati yang baru kepada orang-orang!

Senin. Domba yang hilang

Bacaan: Lukas 15:1-7

“Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan.”

Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa lainnya juga datang untuk mendengarkan Yesus. Orang-orang Farisi dan para ahli Taurat memperhatikan. Mereka menggerutu: ‘Yesus menerima orang-orang berdosa dan makan bersama mereka.’ Maka Yesus menceritakan sebuah perumpamaan lagi. Seorang gembala memiliki seratus domba. Tetapi ia kehilangan seekor domba! Ia meninggalkan sembilan puluh sembilan domba dan mencari satu domba yang hilang itu. Ia menemukannya lagi! Apakah ia marah dengan domba itu? Tidak, ia memikulnya di bahunya dan membawanya kembali berkumpul dengan kawanan domba lain. Kemudian ia memanggil tetangga dan teman-temannya. Ia merayakannya dengan pesta karena ia telah menemukan dombanya yang hilang! Demikian pula akan ada sukacita di surga ketika seseorang mendapatkan hati yang baru!

Selasa. Anak yang hilang (1)

Bacaan: Lukas 15:11-17

Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya.

Yesus menceritakan perumpamaan lain. Seorang ayah memiliki dua anak laki-laki. Anak bungsu menemui ayahnya. Anak itu berkata, “Berikan aku uang yang akan menjadi warisanku saat Bapa meninggal.” Anak laki-laki itu kemudian pergi dari rumah. Hal itu membuat ayahnya sangat sedih. Anak bungsunya pergi ke negeri yang jauh. Di sana ada banyak temannya. Setiap hari ia mengadakan pesta. Ia menghabiskan semua uangnya! Kemudian ia tidak punya apa-apa lagi. Ia bekerja pada seorang petani. Ia memelihara babi-babi. Ia sangat kelaparan. Ia ingin makan makanan babi. Namun, tidak ada yang tersisa untuknya. Ia sangat menyesal telah meninggalkan ayahnya.

Rabu. Anak yang hilang (2)

Bacaan: Lukas 15:18-20

Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia.

Anak yang sudah melarikan diri dari rumah itu merasa sangat lapar. Ada kelaparan di seluruh negeri tempat anak itu berada. Dia memikirkan hidupnya sebelumnya. Dia berpikir, ‘Oh, andai saja aku tidak pernah melarikan diri. Aku tidak mendengarkan bapakku dan Allah. Itu dosa. Apa yang harus aku lakukan? Aku mau kembali kepada bapakku. Aku tidak pantas menjadi anaknya lagi. Tetapi aku akan mohon supaya menjadi pelayannya saja! Maka anak itu lalu bangkit dan pulang. Dan... ayahnya sedang menunggu dia! Ayahnya tidak marah, malah memeluknya. Ayah menciumnya! Anaknya, yang telah pergi dari rumah, sekarang kembali lagi!

Kamis. Anak yang hilang (3)

Bacaan: Lukas 15:21-24

Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria.

Jika kamu melarikan diri dari rumah, ayah dan ibumu akan sangat khawatir. Ayah dan ibu akan senang saat kamu ditemukan lagi. Namun, mereka juga akan sedikit marah, karena kamu telah melarikan diri. Anak yang hilang itu kembali lagi. Dia berkata, 'Bapa, aku telah berdosa. Terhadap Allah dan terhadapmu! Aku tidak layak menjadi anakmu lagi.' Tetapi ayahnya sangat senang karena dia kembali lagi. Dia berkata kepada para pelayan, 'Berikan dia pakaian terbaik. Berikan dia cincin dan sepatu baru. Siapkan makanan yang enak. Kita akan merayakannya dengan pesta. Sebab anakku telah kembali lagi. Dia hilang, tetapi sekarang sudah ditemukan!'

Jumat. Pembangun rumah yang bijak dan yang bodoh

Bacaan: Lukas 6:47-49

Setiap orang yang datang kepada-Ku dan mendengarkan perkataan-Ku serta melakukannya -- Aku akan menyatakan kepadamu dengan siapa ia dapat disamakan --

Orang-orang mendengarkan Yesus. Namun tidak semua orang percaya kepada-Nya. Maka Ia pun menceritakan sebuah perumpamaan kepada mereka. Seorang yang bijak membangun rumah. Pertama-tama ia menggali lobang yang dalam. Sampai ia menemukan sebuah batu. Ia membangun rumahnya di atas batu. Seorang yang bodoh juga membangun rumah. Ia membangun rumahnya di atas pasir. Rumah itu cepat selesai. Namun kemudian datanglah angin kencang disertai hujan lebat. Rumah di atas batu tidak goyang. Rumah itu tak tergoyahkan. Bagaimana dengan rumah di atas pasir? Rumah itu runtuh! Mereka yang mendengarkan Yesus adalah seperti orang bijak. Mereka yang tidak menaati-Nya adalah seperti orang bodoh.

Sabtu. Orang kaya yang bodoh

Bacaan: Lukas 12:16-21

Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah.”

Yesus bercerita tentang seorang kaya. Gandum di tanahnya tumbuh dengan baik. Ada banyak buah di pohon-pohonnya. Orang itu berpikir, ‘Apa yang harus aku lakukan? Ada begitu banyak yang tumbuh di tanahku. Aku tahu apa yang akan aku lakukan. Aku akan membangun lumbung-lumbung yang lebih besar. Dengan begitu aku tidak perlu bekerja untuk beberapa waktu, karena aku sudah berkecukupan. Dengan begitu aku bisa pergi berpesta.’ Tetapi dia melupakan Yesus. Itulah sebabnya Tuhan menyebutnya orang bodoh. Dia tidak membutuhkan Yesus. Pada malam itu hal buruk terjadi. Orang kaya yang bodoh itu meninggal. Dia tidak memikirkan itu sebelumnya. Sekarang dia tidak bahagia selamanya. Betapa mengerikan.

Renungkanlah

Yesus masih terus memberikan hati yang baru kepada orang-orang. Ketika Dia memberimu hati yang baru, kamu akan menyesali dosa-dosamu. Kamu akan merindukan Tuhan dengan segenap hatimu. Kamu ingin mendengarkan Dia.



Tema 42

Perumpamaan-perumpamaan Yesus (2)



Minggu. Pernikahan rajawi (1)

Bacaan: Matius 22:1-8

Ia menyuruh hamba-hambanya memanggil orang-orang yang telah diundang ke perjamuan kawin itu, tetapi orang-orang itu tidak mau datang.

Yesus menceritakan sebuah perumpamaan. Di istana raja ada pesta pernikahan. Para hamba pergi mengumpulkan orang-orang yang telah diundang ke pesta itu. Tetapi orang-orang tidak mau datang! Jadi raja mengirim hamba-hamba lagi. Orang-orang menjadi marah. Mereka memukuli para hamba itu. Mereka bahkan membunuh hamba-hamba itu! Apa artinya ini? Raja adalah Allah di surga. Hamba-hamba adalah para nabi, hamba-hamba Allah, yang memberi tahu orang-orang Yahudi tentang kedatangan Yesus. Kemudian para murid memberitakan tentang Yesus. Tetapi orang-orang Yahudi juga tidak mau mendengarkan mereka. Mereka juga membunuh para murid. Orang-orang Yahudi tidak menginginkan Yesus. Kita seperti mereka. Hanya Tuhan yang dapat membantu kita untuk mendengarkan-Nya.

Senin. Pernikahan rajawi (2)

Bacaan: Matius 22:9-10

Maka pergilah hamba-hamba itu dan mereka mengumpulkan semua orang yang dijumpainya di jalan-jalan, orang-orang jahat dan orang-orang baik, sehingga penuhlah ruangan perjamuan kawin itu dengan tamu.

Raja mendengar bahwa orang-orang telah memukul dan membunuh hamba-hambanya. Ia sangat marah. Ia mengirim prajurit-prajurit untuk membunuh para pembunuh itu. Itu berarti Tuhan menghukum orang-orang yang tidak mau mendengarkan-Nya. Tahukah kamu siapa yang diundang ke pesta pernikahan di istana sebagai gantinya? Segala macam orang. Kaya dan miskin. Mereka semua mendapat tempat di meja makan. Itu berarti bukan hanya orang Yahudi, melainkan juga orang-orang bukan Yahudi, yang pada awalnya tidak percaya kepada Allah, sekarang bisa memiliki hati yang baru. Dan kamu pun bisa!



Selasa. Pernikahan rajawi (3)

Bacaan: Matius 22:11-13

Lalu kata raja itu kepada hamba-hambanya: Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang itu ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.

Banyak orang datang ke pesta pernikahan. Mereka mengenakan pakaian pesta yang indah. Semuanya? Raja melihat sekeliling. Ia melihat seseorang dengan pakaian usang. Ia berkata, 'Teman, bagaimana engkau bisa masuk tanpa pakaian pesta?' Orang itu tidak tahu harus berkata apa. Raja memanggil para hambanya. Ia berkata, 'Ikat tangan dan kakinya. Bawa dia ke tempat yang selalu gelap. Di mana selalu ada rasa sakit dan kesedihan.' Apa yang dimaksud Yesus? Pakaian pesta berarti memiliki hati yang baru, kehidupan yang baru. Tanpa hati yang baru kamu tidak dapat masuk surga dan harus tinggal di luar surga. Apakah kamu sudah memiliki pakaian pesta, hati yang baru dari Yesus?

Rabu. Pohon dan buah-buahnya

Bacaan: Lukas 6:43-45

"Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat."

Yesus sedang berkhotbah. Ia mengajar para murid dan orang banyak tentang bagaimana Allah ingin mereka hidup. Ia menggunakan sebuah perumpamaan lagi. Perumpamaan itu tentang pohon dan buah-buahnya. Pada pohon yang baik tidak ada buah yang jelek. Pohon yang baik menghasilkan buah yang baik. Pohon yang jelek menghasilkan buah yang jelek. Seseorang dengan hati yang baru seperti pohon yang baik. Hal-hal yang dilakukannya pastilah baik. Orang-orang yang tidak memiliki hati yang baru seperti pohon yang jelek. Hal-hal buruk muncul dari hati yang penuh dosa. Seperti pohon apakah kamu?

Kamis. Orang Samaria yang baik hati (1)

Bacaan: Lukas 10:25-28

Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

Seorang ahli Taurat datang kepada Yesus. Ia adalah orang yang pintar. Ia tahu banyak tentang hukum Taurat. Ia mengajukan pertanyaan jebakan; pertanyaan yang sangat sulit. Ia berharap Yesus akan memberikan jawaban yang salah. Ia berkata, "Bagaimana aku bisa memperoleh hidup kekal?" Maksudnya; bagaimana aku bisa hidup selamanya? Tetapi Yesus bertanya kepadanya, "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat?" Itulah sesuatu yang diketahui orang itu: "Mengasihi Allah dengan segenap hatiku dan mengasihi sesama seperti diriku sendiri." Tuhan berkata itu jawaban yang baik. Ia berkata, "Jika kamu melakukan itu, kamu akan memperoleh hidup kekal." Coba camkan itu!

Jumat. Orang Samaria yang baik hati (2)

Bacaan: Lukas 10:29-32

Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan.

Ahli Taurat itu bertanya lagi: 'Siapakah sesamaku?' Sesamamu adalah orang-orang di sekitarmu. Maksud ahli Taurat itu, 'Siapakah yang harus aku perhatikan?' Yesus menceritakan sebuah perumpamaan. Seseorang sedang dalam perjalanan dari Yerusalem ke Yerikho. Tiba-tiba para perampok menyergap dia. Mereka memukulinya sampai luka parah. Mereka merampas semua barangnya. Orang itu tergeletak di jalan. Dia bersimbah darah. Seseorang lewat di situ. Seorang imam. Apakah dia akan menolongnya? Tidak, dia terus berjalan. Beberapa menit kemudian seorang lain datang. Seorang Lewi. Dia bekerja di Bait Suci. Dia juga lewat begitu saja. Betapa mengerikan! Ketika seseorang kesakitan, kamu harus menolongnya.

Sabtu. Orang Samaria yang baik hati (3)

Bacaan: Lukas 10:33-37

Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"

Imam dan orang Lewi itu berjalan lewat. Orang yang dirampok itu masih tergeletak di jalan, berdarah-darah. Sekali lagi seseorang datang. Kali ini seorang Samaria. Orang Samaria tidak disukai oleh orang Israel. Tentu saja dia tidak akan menolong orang itu. Tetapi apa yang terjadi? Dia benar-benar berhenti, dan menolong orang itu. Dia merawatnya dan membawanya ke sebuah penginapan. Di sana orang yang kena rampok itu dapat makan dan tidur. Orang Samaria itu membayar semua yang dibutuhkan orang itu. Yesus bertanya, 'Siapa yang paling peduli kepada orang yang dirampok itu?' Ahli Taurat itu berkata, 'Orang yang telah menolongnya.' Kamu juga harus peduli pada orang-orang di sekitarmu dengan cara yang sama,' kata Yesus kepada ahli Taurat itu. Dan juga kepadamu!

Renungkanlah

Orang Samaria yang baik hati itu sangat peduli kepada musuhnya. Apakah kamu peduli kepada orang-orang di sekitarmu, bahkan sekalipun kamu tidak menyukai mereka? Allah meminta kamu untuk mengasihi-Nya pertama-tama dan mengasihi orang-orang di sekitarmu seperti dirimu sendiri. Itu hanya mungkin jika Allah memberimu hati yang baru.

Tema 43

Tuan atau hamba?



Minggu. Siapa yang kamu puji?

Bacaan: Matius 21:1-9

Dan orang banyak berseru, katanya: "Hosana bagi Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!"

Pernahkah kamu melihat seorang raja atau ratu atau presiden atau seorang pembesar? Ketika ia datang, orang-orang menyambutnya dengan penuh hormat. Orang-orang berdiri di sepanjang jalan dan memberi hormat. Ada juga yang membentangkan sebuah karpet merah di jalan. Kadang-kadang orang-orang berseru, 'Selamat datang atau hidup raja/ratu.' Dengan cara ini orang-orang menghormatinya. Yesus sedang dalam perjalanan menuju Yerusalem. Dua orang hamba menyediakan seekor keledai dan anaknya. Yesus diminta untuk duduk di atas keledai itu. Di dekat Yerusalem, orang-orang berdiri di sepanjang jalan. Mereka memegang daun-daun palem yang besar dan melambai-lambaikannya. Mereka menghamparkan daun-daun palem di jalan di depan untuk dilewati Yesus. Sekarang itu tampak persis seperti karpet. Mereka berseru, 'Hosana bagi Anak Daud!' Dengan cara ini mereka menghormati Yesus. Siapa yang kamu hormati? Jika kamu memang mengasihi Yesus, kamu akan menghormati Dia.

Senin. Yesus Anak Allah?

Bacaan: Markus 14:1-2

Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat mencari jalan untuk menangkap dan membunuh Yesus dengan tipu muslihat.

Seorang imam adalah hamba Allah. Ia bekerja di rumah Allah, Bait Suci. Ia berdoa dan mempersembahkan korban kepada Allah atas nama umat. Kamu mungkin berpikir orang seperti itu seharusnya mengasihi Allah. Namun, para imam di Yerusalem membenci Yesus. Tahukah kamu mengapa? Karena Ia berkata, bahwa Ia adalah Anak Allah. Para imam tidak mau percaya Yesus. Mereka berkata, 'Ia anak Yusuf, tukang kayu di Nazaret dan bukan Anak Allah.' Tetapi ada banyak orang yang benar-benar percaya kepada Yesus. Para imam berkata, mereka tidak boleh percaya kepada-Nya. Oleh karena itu, mereka mau membunuh Yesus. Tetapi ... tunggu saja.

Selasa. Seberapa berharga Yesus bagimu?

Bacaan: Markus 14:3-8

Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya. Tubuh-Ku telah diminyakinya sebagai persiapan untuk penguburan-Ku.

Yesus diberi sebuah hadiah yang mahal. Dia sedang berada di sebuah rumah di Betania. Dia sedang duduk di meja bersama murid-murid-Nya. Seorang perempuan datang kepada-Nya. Dia membawa sebuah botol batu kecil berisi minyak wangi yang mahal. Dia memecahkan botol itu dan menuangkan minyak wangi itu ke kepala Yesus. Sampai habis seluruh isinya. Bau harum di mana-mana! Beberapa orang menjadi marah. Yudas berkata, 'Akan lebih baik jika kamu memberi kami uang yang telah kami pakai untuk membeli minyak wangi itu, supaya kami bagikan kepada orang miskin.' Tetapi Yesus berkata, 'Orang miskin selalu ada padamu. Tetapi Aku tidak akan selalu ada bersamamu.'

Rabu. Rencana jahat Yudas

Bacaan: Markus 14:10-11

Mereka sangat gembira waktu mendengarnya dan mereka berjanji akan memberikan uang kepadanya. Kemudian ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus.

Yudas adalah murid Yesus. Ia berpura-pura menjadi sahabat Yesus. Ia pergi bersama Yesus ke mana-mana. Namun, ia bukanlah sahabat sejati. Yudas tahu para imam sangat marah kepada Yesus. Mulanya ia mengira Yesus akan menjadi raja di istana. Dan ia sendiri akan menjadi pejabat yang penting. Dan ia akan kaya. Namun, itu tidak terjadi. Itulah sebabnya Yudas berpikir, 'Aku akan membantu para imam untuk menangkap Yesus. Kemudian mereka dapat membunuh-Nya.' Ia pergi dan memberi tahu para imam. Mereka sangat senang! Mereka bahkan menjanjikan uang kepadanya...



Kamis. Perjamuan Tuhan

Bacaan: Markus 14:12-14

Dan katakanlah kepada pemilik rumah yang dimasukinya: Pesan Guru: di manakah ruangan yang disediakan bagi-Ku untuk makan Paskah bersama-sama dengan murid-murid-Ku?

Hampir tiba waktunya untuk perayaan di Yerusalem. Perayaan itu disebut Paskah. Yesus dan murid-murid-Nya juga akan merayakannya. Mereka ingin menyiapkan makan Paskah untuk-Nya. Tetapi Yesus tidak punya rumah sendiri. Dua orang dari murid-murid-Nya berkata, 'Di mana kita akan makan malam Paskah?' Yesus berkata, 'Ketika kamu pergi ke kota, kamu akan melihat seorang pria membawa kendi berisi air. Ikutilah dia. Ketika orang itu masuk ke sebuah rumah, masuklah ke rumah itu. Lalu tanyakan kepadanya, 'Di mana Guru kami bisa makan malam Paskah bersama kami?' Pemilik rumah itu akan menunjukkan kepadamu sebuah ruangan. Dan itulah yang terjadi! Apa yang diinginkan dan dikatakan Yesus akan selalu terjadi.

Jumat. Yesus membasuh kaki murid-murid

Bacaan: Yohanes 13:4-14

Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu.

Ketika para murid datang ke rumah untuk makan, kaki mereka kotor. Mereka memakai sandal, tetapi ada banyak pasir di jalan! Di samping pintu ada sebakom air. Mereka dapat membasuh kaki mereka dengan air itu. Biasanya ada seorang pelayan yang duduk di pintu untuk membasuh kaki. Tetapi tidak ada pelayan di sini. Siapa yang akan menjadi pelayan sekarang? Semua murid berjalan melewati bakom itu. Tak seorang pun bersedia melakukan pekerjaan itu. Itu adalah pekerjaan yang kotor. Mereka duduk di meja. Dengan kaki yang kotor! Kemudian seseorang maju untuk menjadi pelayan. Itu adalah Yesus. Dia mengikat handuk pada pinggang-Nya dan membasuh semua kaki murid. Para murid merasa malu.

Sabtu. Siapa yang akan mengkhianati Yesus?

Bacaan: Yohanes 13:21-26

*Jawab Yesus: “Dialah itu, yang kepadanya Aku akan memberikan roti, sesudah Aku **mencelupkannya**.” Sesudah berkata demikian Ia mengambil roti, mencelupkannya dan **memberikannya** kepada Yudas, **anak** Simon Iskariot.*

Pernahkah kamu membocorkan rahasia? Kamu tidak boleh berbicara tentangnya, tetapi kamu melakukannya. Mungkin bahkan secara tidak sengaja. Ada orang yang sengaja membocorkan rahasia. Sebab mereka ingin menyakiti seseorang. Itu disebut ‘berkhianat, mengkhianati.’ Ketika murid-murid duduk di meja, Yesus berkata kepada mereka, ‘Salah satu dari kalian akan mengkhianati Aku.’ Semua orang takut. Mereka semua adalah teman-teman Yesus, bukan? Yohanes bertanya, ‘Siapakah itu, Tuhan?’ Yesus berkata, ‘Kepada orang yang Kuberi sepotong roti ini.’ Dia mencelupkan sepotong roti ke dalam sup dan memberikannya kepada ... Yudas. Yudas mengambilnya dan segera meninggalkan ruangan.

Renungkanlah

Sama seperti para murid, kita tidak ingin menjadi yang paling rendah. Namun, Yesus sungguh-sungguh menginginkan hal ini dari kita. Dia memberikan teladan yang baik. Mintalah Yesus untuk membantumu mengikuti teladan ini, dengan anugerah melalui Roh Kudus!



Tema 44

Yesus dihukum



Minggu. Yesus makan bersama murid-murid-Nya

Bacaan: Lukas 22:15-20

Kata-Nya kepada mereka: "Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita."

Sekarang Yesus bersama dengan teman-teman-Nya. Si pengkhianat itu tidak lagi berada di meja makan. Ada roti dan kendi berisi anggur. Yesus mengucapkan syukur kepada Allah atas roti dan anggur ini. Para murid semua diberi sepotong roti. Yesus berkata, 'Saat Aku memecah-mecahkan roti ini, tubuh-Ku pun akan dipecah-pecahkan untukmu.' Yesus menuangkan anggur ke dalam cawan dan berkata, 'Saat Aku menuangkan anggur ini, darah-Ku akan segera ditumpahkan untukmu.' Ia mengedarkan cawan itu. Semua murid minum dari cawan itu. Yesus berkata, 'Saat Aku tidak bersama kalian lagi, kalian harus terus merayakan Perjamuan Tuhan ini bersama-sama. Itu akan mengingatkan kalian akan apa yang telah Aku lakukan. Aku akan mati di kayu salib untuk dosa-dosamu.' Berdoalah kepada Allah agar Ia juga melakukan hal ini untukmu. Itulah hal yang paling penting. Maka kamu akan berbahagia selamanya.

Senin. Sebelum ayam berkokok

Bacaan: Lukas 22:31-34

"Aku berkata kepadamu, Petrus, hari ini ayam tidak akan berkokok, sebelum engkau tiga kali menyangkal, bahwa engkau mengenal Aku."

Yesus tahu: Yudas akan mengkhianati-Nya. Siapa yang membisikkan hal itu ke dalam hati Yudas? Iblis, musuh Allah. Iblis juga ingin orang lain meninggalkan Yesus. Yesus berkata kepada Petrus, 'Simon (itulah nama lamanya), Iblis ingin kamu meninggalkan Aku. Tetapi Aku berdoa untukmu agar kamu tetap beriman.' Petrus menatap Tuhan dengan heran. Dia berkata, 'Tuhan, aku bersedia masuk penjara bersama-Mu, dan aku juga bersedia mati bersama-Mu.' Tetapi Yesus berkata, 'Sebelum ayam berkokok besok pagi, kamu sudah berkata tiga kali bahwa kamu tidak mengenal Aku.'

Selasa. Yesus berdoa

Bacaan: Lukas 22:40-42

“Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.”

Dihukum itu sangat tidak menyenangkan. Tidak enak rasanya apabila ayah atau ibu marah kepadamu. Itu membuatmu sedih. Yesus pergi ke sebuah taman bersama murid-murid-Nya. Hati-Nya sangat sedih. Sebentar lagi Ia akan dihukum berat oleh Bapa-Nya. Apakah Ia telah melakukan kesalahan? Tidak, sama sekali tidak. Namun, Ia menerima hukuman yang seharusnya diterima anak-anak-Nya atas dosa-dosa mereka. Hukuman itu adalah maut/kematian. Yesus tahu betapa murkanya Bapa-Nya karena dosa. Anak-anak-Nya tidak akan sanggup menanggungnya. Yesus menanggungnya untuk mereka. Ia sangat mengasihi mereka. Ia berdoa kepada Bapa-Nya: ‘Bapa, apa yang Engkau kehendaki harus terjadi.’

Rabu. Para murid tidur

Bacaan: Lukas 22:43-46

Kata-Nya kepada mereka: “Mengapa kamu tidur? Bangunlah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan.”

Allah Bapa melihat kesedihan Yesus. Ia mengutus seorang malaikat kepada-Nya. Malaikat itu menghibur-Nya. Hati-Nya terasa ringan. Dan para murid? Apakah mereka juga menghibur Yesus? Apakah mereka berdoa untuk-Nya? Tidak, mereka tidak berdoa, lihat saja mereka... Mereka duduk agak jauh, dan mereka sedang tidur. Saat itu tengah malam. Mereka sangat lelah. Yesus menghampiri mereka. “Tidak bisakah kamu tetap terjaga bersama-Ku selama satu jam? Berdoalah kepada Bapa-Ku agar kamu terhindar dari hal-hal yang salah.” Para murid bangun. Mereka terjaga lagi.

Kamis. Ciuman pengkhianatan Yudas

Bacaan: Lukas 22:47-48

Maka kata Yesus kepadanya: “Hai Yudas, engkau menyerahkan Anak Manusia dengan ciuman?”

Ketika Yesus masih berbicara kepada murid-murid-Nya, mereka tiba-tiba melihat cahaya di taman itu. Cahaya itu datang ke arah mereka. Itu adalah para prajurit dengan obor di tangan mereka. Seseorang berjalan di depan para prajurit untuk menunjukkan jalan. Dia adalah ... Yudas. Yudas tahu bahwa Yesus sering pergi ke taman ini bersama para murid-Nya. Dia berkata kepada para imam, ‘Aku akan menunjukkan jalannya. Dalam kegelapan aku akan menunjukkan yang mana Yesus. Kemudian kalian dapat menangkap-Nya.’ Yudas berjalan ke arah Yesus dan mencium pipi-Nya. Sekarang para prajurit tahu yang mana Yesus itu. Itu jahat. Yudas mengkhianati Yesus dengan sebuah ciuman!

Jumat. Petrus ingin menyerang

Bacaan: Lukas 22:49-51

Ketika mereka, yang bersama-sama dengan Yesus, melihat apa yang akan terjadi, berkatalah mereka: “Tuhan, mestikah kami menyerang mereka dengan pedang?”

Para murid melihat apa yang sedang terjadi. Para prajurit akan menangkap Yesus. Mereka tidak ingin itu terjadi. Petrus membawa pedang. Ia menghunusnya dan menyerang dengan pedang itu. Ia memotong telinga seorang prajurit. Tetapi Yesus tidak senang dengan apa yang dilakukan Petrus. Ia mengambil telinga prajurit itu dan menyembuhkannya lagi. “Jangan hentikan mereka,” kata Yesus. Ia tahu bahwa Ia harus dibawa sebagai tahanan. Dan bahwa Ia harus mati. Hanya dengan cara itu Ia dapat menerima hukuman yang seharusnya diterima anak-anak-Nya. Hanya dengan cara itu hubungan antara Bapa-Nya dan umat-Nya dapat menjadi baik. Dan itulah satu-satunya cara agar hubungan antara Allah dan kamu dapat menjadi baik.

Sabtu. Ditangkap sebagai tahanan

Bacaan: Lukas 22:52-54

“Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu di dalam Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. Tetapi inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu.”

Orang-orang lain datang bersama para prajurit. Mereka adalah para imam dari Bait Suci, yang begitu marah dengan Yesus. Yesus berkata kepada mereka, ‘Mengapa kamu datang di tengah malam seolah-olah Aku adalah seorang penjahat yang berbahaya. Setiap hari Aku bersamamu di Bait Suci. Kamu tidak pernah melakukan apa pun saat itu.’ Yesus tahu mereka ingin menangkap-Nya diam-diam, ketika tidak ada yang melihat. Kemudian para prajurit menangkap dan membawa-Nya pergi. Mereka membawa-Nya ke rumah imam besar. Dia adalah kepala dari semua imam.

Renungkanlah

Yudas mengkhianati Yesus dan menyuruh para prajurit untuk memenjarakan-Nya. Apa yang akan kamu lakukan? Kamu mungkin berpikir, aku tidak akan pernah menyakiti Yesus seperti itu. Tetapi hati kita penuh dengan hal-hal yang jahat dan keji, jadi kita pun pasti akan berbuat seperti Yudas. Itulah sebabnya sangat penting bagi Yesus untuk mengampuni dosa-dosamu dan menjadi Pribadi yang paling penting dalam hidupmu. Dengan begitu, kamu akan mengasihi-Nya dan mengikuti-Nya.

Tema 45

Di kayu salib



Minggu. Kata Petrus, aku tidak mengenal-Nya

Bacaan: Lukas 22:56-62

Tetapi Petrus menyangkal, katanya: “Bukan, aku tidak kenal Dia!” Tidak berapa lama kemudian seorang lain melihat dia lalu berkata: “Engkau juga seorang dari mereka!” Tetapi Petrus berkata: “Bukan, aku tidak!”

Petrus juga telah masuk ke rumah imam besar. Ia takut. Apa yang akan dilakukan para prajurit kepada Yesus? ‘Hei, kamu juga pengikut Yesus,’ kata seorang hamba perempuan kepadanya. Petrus takut. ‘Tidak, bukan aku,’ katanya dengan marah, aku tidak mengenal-Nya.’ Tetapi sesaat kemudian orang lain mengatakan hal yang sama. Dan kemudian orang yang lain lagi juga mengatakannya. Dan tiga kali Petrus dengan marah berkata, ‘Aku tidak mengenal Yesus.’ Kemudian Petrus mendengar ayam jantan berkokok di luar. Ia teringat apa yang sudah dikatakan Yesus. Yesus juga mendengar kokok ayam jantan itu. Yesus melihat ke belakang kepada Petrus. Petrus berbalik dan berjalan keluar ruangan. Ia menangis.

Senin. Yesus dipukuli

Bacaan: Lukas 22:63-64

Dan orang-orang yang menahan Yesus, mengolok-olokkan Dia dan memukuli-Nya. Mereka menutupi muka-Nya dan bertanya: “Cobalah katakan siapakah yang memukul Engkau?”

Banyak prajurit berdiri di sekeliling Yesus. Mereka menutupi kepala-Nya dengan kain sehingga Ia tidak dapat melihat apa-apa. Kemudian mereka memukul-Nya keras-keras dan berkata, ‘Engkau tahu segalanya, bukan? Katakan saja kepada kami siapa yang telah memukul-Mu?’ Tetapi Yesus tidak mengatakan apa pun. Apakah kamu juga akan berbuat seperti itu? Para imam juga sedang berdiri di sana. Mereka bertanya, ‘Apakah kamu Anak Allah?’ Sekarang Yesus berbicara, ‘Kamu yang mengatakan Akulah itu.’ Hei, kalian semua mendengar itu? kata para imam. ‘Ia mengatakan bahwa Ia Anak Allah. Itu dusta. Sekarang kita dapat menghukum-Nya.’

Selasa. Di istana Pilatus

Bacaan: Lukas 23:3-4

*Pilatus bertanya kepada-Nya: “Engkaukah raja orang Yahudi?” Jawab Yesus: “Engkau sendiri **mengatakannya.**”*

Sekarang para prajurit membawa Yesus ke rumah lain. Pilatus tinggal di sana. Pilatus adalah seorang hakim. Ketika seseorang telah melakukan kesalahan, Pilatus harus mengatakan apakah ia pantas dihukum. Para imam mengatakan bahwa Yesus telah berbuat salah. Pilatus membawa Yesus ke dalam rumah. Para prajurit dan para imam harus tinggal di luar. Pilatus bertanya, “Apakah Engkau Raja orang Yahudi?” “Engkau mengatakannya,” kata Yesus. Itu benar. Yesus adalah Raja orang Yahudi. Ia adalah Raja seluruh bumi. Pilatus keluar. Ia berkata kepada para imam, “Yesus tidak melakukan kesalahan apa pun.”

Rabu. Barabas dilepaskan

Bacaan: Lukas 23:13-24

Tetapi mereka berteriak bersama-sama: “Enyahkanlah Dia, lepaskanlah Barabas bagi kami!”

Para imam ingin Yesus dihukum. Namun Pilatus tidak. Yesus tidak melakukan kesalahan apa pun. Dia tidak bersalah. Lalu Pilatus punya rencana. Dia berkata, ‘Ini adalah hari raya Paskah. Saat itu kami selalu membebaskan seorang tahanan. Aku akan menghajar Yesus dan kemudian akan membebaskan-Nya.’ Tetapi para imam berteriak, ‘Tidak, kamu harus membebaskan Barabas!’ Barabas adalah seorang pembunuh. Pilatus berkata, ‘Tidak, aku akan membebaskan Yesus.’ Tetapi sekarang para imam dan orang-orang mulai berteriak sekeras-kerasnya, ‘Salibkan Dia!’ Mereka ingin Yesus dihukum. Mereka ingin Dia dibunuh... Kemudian Pilatus membebaskan Barabas. Dia takut kepada orang banyak. Yesus harus pergi bersama para prajurit.

Kamis. Menuju salib

Bacaan: Lukas 23:33-34

Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak, mereka menyalibkan Yesus di situ. Yesus berkata: “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya.

Para prajurit membawa Yesus ke sebuah bukit, di luar kota. Bukit itu disebut Kalvari, atau Golgota yang berarti Tempat Tengkorak. Yesus harus memikul sesuatu, sebuah salib kayu. Salib itu besar dan berat. Lebih besar dari Yesus sendiri. Ketika mereka sampai di bukit, para prajurit mendirikan salib itu. Kemudian mereka melakukan sesuatu yang sangat jahat. Mereka menanggalkan pakaian Yesus. Mereka memakukan-Nya di kayu salib. Mereka memakukan paku di tangan dan kaki-Nya. Kemudian mereka menancapkan salib itu langsung di atas tanah. Tuhan Yesus tidak memaki para prajurit itu. Tidak, Dia berdoa untuk mereka. Dia berkata, ‘Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.’

Jumat. Yesus dan seorang pencuri

Bacaan: Lukas 23:42-43

Lalu ia berkata: “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.” Kata Yesus kepadanya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.”

Yesus bukan satu-satunya yang tergantung di kayu salib. Di samping-Nya ada dua penjahat yang digantung. Yang seorang berkata, “Jika Engkau Kristus, Anak Allah, lepaskanlah diri-Mu dan kami dari salib ini, jika Engkau sanggup melakukannya.” Ia mengejek Yesus. Tetapi yang lainnya berkata, “Kita dihukum karena kita memang pantas menerimanya. Tetapi Orang ini tidak melakukan kesalahan apa pun.” Kemudian ia berkata kepada Yesus, “Tuhan, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.” Ia percaya bahwa Yesus adalah Raja surga dan bumi. Kemudian Yesus berkata kepadanya, “Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di surga.” Sungguh mujizat yang luar biasa!

Sabtu. Kegelapan selama tiga jam

Bacaan: Matius 27:45-46

Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga. Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: “Eli, Eli, lama sabakhtani?” Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?

Di bukit Golgota, hari tiba-tiba menjadi gelap gulita. Padahal saat itu siang hari. Yesus tidak bisa melihat orang-orang di sekitar-Nya lagi. Beberapa murid berdiri di dekat salib. Juga ada Maria, ibu Yesus. Dan beberapa perempuan lain yang mengasihi-Nya. Yesus tidak bisa melihat mereka lagi. Dia hanya sendirian sekarang. Sendirian dalam kesakitan dan kesedihan-Nya. Tetapi yang terburuk adalah bahwa Dia juga tidak bisa melihat Bapa-Nya lagi. Dalam hati-Nya sekarang Dia merasakan betapa murkanya Bapa-Nya karena dosa. Betapa menyedihkan ketika orang hidup tanpa Dia. Dan Yesus berseru, ‘Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?’

Renungkanlah

Yesus harus menderita di kayu salib. Sungguh mengerikan. Dia tidak pernah melakukan kesalahan apa pun. Mengapa Dia dihukum seberat itu? Anak-anak-Nya, orang-orang yang percaya kepada-Nya, pantas menerima hukuman itu. Namun, Yesus ingin menanggung hukuman itu bagi mereka. Betapa besar kasih-Nya! Kita tidak dapat memahaminya. Apakah kamu juga ingin menjadi anak-Nya?



Tema 46

Yesus bangkit!



Minggu. Yesus wafat

Bacaan: Yohanes 19:28-30

Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: “Sudah selesai.” Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.

Yesus sudah mengalami begitu banyak rasa sakit dan kesedihan di kayu salib. Sekarang semuanya hampir berakhir. Yesus berkata, “Aku haus.” Seorang prajurit mencucukkan sepotong spons pada sebuah tongkat. Ia mencelupkan spons itu ke dalam anggur asam dan menempelkannya ke mulut Yesus. Kemudian Yesus berkata, “Sudah selesai!” Itu berarti, Aku telah melakukan apa yang telah Aku janjikan kepada Bapa-Ku. Aku telah menanggung hukuman bagi anak-anak-Ku. Karena Aku telah sendirian, mereka tidak akan pernah sendirian lagi. Mereka selalu bisa tahu sekarang bahwa Bapa-Ku bersama mereka. Kemudian Yesus menundukkan kepala-Nya dan mati.

Senin. Kubur

Bacaan: Lukas 23:52-53

Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Dan sesudah ia menurunkan mayat itu, ia mengapaninya dengan kain lenan, lalu membaringkannya di dalam kubur yang digali di dalam bukit batu, di mana belum pernah dibaringkan mayat.

Mayat Yesus tergantung di kayu salib. Dia sudah tidak hidup lagi. Kemudian seorang bapak mendatangi kayu salib itu. Namanya Yusuf dari Arimatea. Dia memiliki taman yang luas dengan kuburan baru. Kuburan itu digali di dalam bukit batu. Yusuf ingin menguburkan Yesus di sana. Dia sangat mengasihi-Nya. Dia mengambil mayat Yesus dari kayu salib. Dia merawatnya dan membawa mayat itu ke kuburan. Di depan pintu masuk, dia menggulingkan batu yang berat, sehingga tidak seorang pun bisa masuk.

Selasa. Para perempuan pergi ke kubur

Bacaan: Lukas 24:1-7

“Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea.”

Dua hari kemudian, pagi-pagi sekali. Tiga perempuan berada di taman Yusuf. Mereka pergi ke kubur Yesus. Mereka sedih karena Yesus telah mati. Namun, ketika tiba di kubur, mereka melihat batu penutup kubur telah terguling. Kubur itu terbuka! Mereka menghampiri pintu kubur dan melihat ke dalam. Mayat Yesus sudah tidak ada di sana lagi. Lalu tiba-tiba dua orang berdiri di samping mereka. Itu para malaikat dari surga. Mereka berkata, ‘Mengapa kamu mencari Yesus di sini? Dia tidak ada di sini karena Dia telah bangkit dari kematian! Ingatlah apa yang telah Dia katakan kepadamu.’

Rabu. Perempuan-perempuan itu dan para murid

Bacaan: Lukas 24:8-12

Sungguhpun demikian Petrus bangun, lalu cepat-cepat pergi ke kubur itu. Ketika ia menjenguk ke dalam, ia melihat hanya kain kapan saja. Lalu ia pergi, dan ia bertanya dalam hatinya apa yang kiranya telah terjadi.

Perempuan-perempuan itu terdiam mendengarkan kedua malaikat itu. Ya, itu benar. Yesus telah berkata bahwa Dia akan bangkit dari kematian setelah tiga hari. Perempuan-perempuan itu segera meninggalkan taman itu. Mereka pergi memberi tahu para murid! Mereka juga sedih karena Yesus telah mati. Tetapi murid-murid tidak mempercayai para perempuan itu. Mereka berpikir, itu tidak mungkin benar. Seorang murid berdiri. Itu Petrus. Dia pergi ke taman Yusuf dan melihat ke dalam kubur. Ya, kain kapan itu tergeletak di sana. Namun Yesus tidak ada di sana. Petrus segera pergi. Dia terkejut dengan apa yang telah terjadi.

Kamis. Maria Magdalena

Bacaan: Yohanes 20:12-13

Dan tampaklah olehnya dua orang malaikat berpakaian putih, yang seorang duduk di sebelah kepala dan yang lain di sebelah kaki di tempat mayat Yesus terbaring. Kata malaikat-malaikat itu kepadanya: "Ibu, mengapa engkau menangis?" Jawab Maria kepada mereka: "Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana Ia diletakkan."

Seorang perempuan sedang berdiri di dekat kubur Yesus di taman Yusuf. Namanya Maria Magdalena. Dia sedang menangis. Dia tidak tahu di mana Yesus berada. Dia belum mendengar bahwa Yesus telah bangkit. Maria sangat mengasihi Yesus. Dia dulu melakukan banyak dosa. Tetapi Yesus telah mengampuni dosa-dosanya. Itulah sebabnya dia mengasihi-Nya. Dia membungkuk dan melihat dua pria di dalam kubur. Mereka adalah dua malaikat. Salah satu malaikat bertanya. 'Mengapa kamu menangis?' Maria Magdalena berkata, 'Orang telah mengambil mayat Yesus dan sekarang aku tidak tahu di mana Dia.'

Jumat. Maria!

Bacaan: Yohanes 20:14-17

Kata Yesus kepadanya: "Maria!" Maria berpaling dan berkata kepada-Nya dalam bahasa Ibrani: "Rabuni!", artinya Guru.

Maria Magdalena melihat di sekelilingnya. Seorang pria berdiri di belakangnya. Ia mengira pria itu adalah tukang kebun. Pria itu bertanya, "Mengapa kamua menangis? Siapa yang kamu cari?" Maria berkata, "Jika engkau telah mengambil Yesus, tolong beri tahu aku di mana engkau membaringkan-Nya?" Kemudian pria itu berkata, "Maria!" Sekarang Maria bisa mengenal. Itu Yesus! Ia berlutut di hadapan-Nya. Ia memegang kaki-Nya. Ia tidak boleh pergi lagi! Tetapi Yesus berkata, "Jangan sentuh Aku, karena Aku belum naik ke Surga kepada Bapa-Ku." Maria harus menyadari bahwa Ia tidak akan tinggal di bumi selamanya. Ia akan pergi kepada Bapa-Nya di surga lagi, karena Ia telah menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi. Ia telah menanggung hukuman bagi umat-Nya.

Sabtu. Tuhan menemui para murid

Bacaan: Yohanes 20:19-20

Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpul murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!" Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan.

Para murid sedang duduk bersama dalam sebuah rumah. Mereka mengunci pintu rapat-rapat, karena mereka takut kepada para imam. Jangan sampai imam-imam itu datang untuk menangkap mereka juga. Seperti Yesus. Lalu tiba-tiba ada seseorang berdiri di tengah ruangan tempat mereka berada. Itu adalah Yesus sendiri! Dia berkata, "Damai sejahtera bagi kamu!" Semua murid ketakutan. Apakah itu benar-benar Yesus? Tetapi kemudian Yesus menunjukkan tangan-Nya kepada mereka. Pada tangan-Nya masih ada luka-luka paku ketika Ia disalib. Murid-murid bersukacita! Itu benar-benar Yesus, Tuhan mereka, Juruselamat mereka!

Renungkanlah

Apakah kamu takut mati? Yesus telah bangkit dari kematian. Sungguh mujizat yang luar biasa. Dia lebih kuat daripada maut! Dia bisa memberimu kehidupan kekal. Apakah kamu berdoa untuk itu?

Tema 47

Yesus menampakkan diri kepada para murid



Minggu. Tomas tidak percaya

Bacaan: Yohanes 20:24-25

Tetapi Tomas berkata kepada mereka: "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, sekali-kali aku tidak akan percaya."

Ketika seseorang menceritakan kepadamu hal yang luar biasa dan kamu tidak ada di sana saat kejadian itu, kamu biasanya merasa sulit untuk mempercayainya. Begitu pula dengan Tomas, salah seorang murid. Tomas tidak ada di rumah saat para murid melihat Yesus. Ia tidak percaya kepada para murid. 'Aku tidak akan percaya kecuali aku melihat-Nya sendiri,' katanya. 'Kecuali aku melihat sendiri lubang bekas luka di tangan-Nya dan merasakan luka di lambung-Nya.' Gurunya telah mati. Bagaimana ia bisa tiba-tiba hidup? Tomas tidak dapat mempercayainya.

Senin. Yesus dan Tomas

Bacaan: Yohanes 20:26-28

Kemudian Ia berkata kepada Tomas: "[...] jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah." Tomas menjawab Dia: "Ya Tuhanku dan Allahku!"

Para murid telah berkumpul lagi. Mereka gembira. Sungguh mujizat yang luar biasa bahwa Yesus hidup kembali! Tomas juga ada bersama mereka sekarang. Apakah ia masih tidak percaya bahwa Yesus telah bangkit? Ya, hatinya penuh dengan rasa tidak percaya! Lalu tiba-tiba Yesus berdiri di sana. 'Damai sejahtera bagi kamu semua,' kata-Nya. Lalu Ia menatap Tomas dan berkata, 'Raba tangan-Ku dan lambung-Ku, Tomas, dan percayalah!' Tomas menatap Yesus. Tiba-tiba ia merasa sangat yakin. Ya, Yesus benar-benar sedang berdiri di dekatku. Ia sungguh telah bangkit! Ia langsung percaya. Sekarang ia juga bergembira. 'Ya Tuhanku dan Allahku!' katanya.

Selasa. Di Danau Tiberias

Bacaan: Yohanes 21:2-3

Kata Simon Petrus kepada mereka: "Aku pergi menangkap ikan."

Kata mereka kepadanya: "Kami pergi juga dengan engkau." Mereka berangkat lalu naik ke perahu, tetapi malam itu mereka tidak menangkap apa-apa.

Malam telah tiba. Tujuh murid sedang duduk bersama di tepi danau. Mereka menantikan Yesus. Dia telah berkata bahwa Dia akan datang menemui mereka. Tetapi mereka sudah menunggu begitu lama... Petrus berkata, 'Aku mau pergi menangkap ikan saja.' Murid-murid lainnya berkata, 'Kami ikut denganmu.' Mereka naik ke perahu dan berlayar di danau. Mereka melemparkan jala ke dalam air. Beberapa saat kemudian mereka mengangkatnya dari air. Bagaimana mungkin? Tidak ada seekor ikan pun di dalam jala! Mereka mencoba lagi. Sekali lagi tidak ada ikan yang tertangkap. Mereka menjaring ikan sepanjang malam. Tetapi tidak seekor pun yang tertangkap! Mereka tidak tahu mengapa.

Rabu. Jala yang penuh ikan

Bacaan: Yohanes 21:4-6

Lalu mereka menebarkannya dan mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan.

Murid-murid berlayar ke tepi pantai. Tiba-tiba salah satu dari mereka melihat seorang Pria berdiri di tepi pantai. Siapakah itu? Mereka berlayar sedikit lebih dekat kepada-Nya. Pria itu memanggil, 'Apakah kamu punya sesuatu untuk dimakan?' Para murid saling memandang. Betapa menyebalkan. Mereka mau saja memberi Pria itu makan, tetapi mereka belum menangkap apa-apa. 'Tidak,' jawab mereka. Kemudian Pria itu berseru, 'Tebarkan jalamu di sebelah kanan perahu!' Para murid menganggapnya aneh, karena mereka biasanya tidak menangkap ikan dari sisi itu... tetapi mereka tetap melakukannya. Ketika mereka mengangkat jala, terasa sangat berat! Jala itu penuh dengan ikan. Hampir koyak. Mereka harus menghela jala itu di sepanjang air ke pantai.

Kamis. Makan bersama

Bacaan: Yohanes 21:7-12

Kata Yesus kepada mereka: “Bawalah beberapa ikan, yang baru kamu tangkap itu.” Simon Petrus naik ke perahu lalu menghela jala itu ke darat, penuh ikan-ikan besar: seratus lima puluh tiga ekor banyaknya, dan sungguhpun sebanyak itu, jala itu tidak koyak.

Yohanes juga ada di perahu. Ia mengamati Orang di tepi pantai itu. “Itu Yesus,” serunya. Ketika Petrus mendengar itu, ia melompat ke dalam air. Ia tidak sabar menunggu perahu sampai ke tepi pantai. Ia sangat mengasihi Yesus. Ia ingin sampai kepada-Nya secepat mungkin. Ketika sampai di tepi pantai, ia melihat sesuatu yang sangat tidak biasa. Yesus sudah menyiapkan api. Ada juga ikan dan roti! Ketika murid-murid lainnya tiba di tepi pantai, mereka makan bersama. Tidak seorang pun berani bertanya apakah Ia benar-benar Yesus. Mereka yakin itu Dia!

Jumat. Apakah engkau mengasihi Aku?

Bacaan: Yohanes 21:15-17

Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?” Dan ia berkata kepada-Nya: “Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.” Kata Yesus kepadanya: “Gembalakanlah domba-domba-Ku.

Petrus juga sedang makan. Ia tampak sedih. Beberapa waktu lalu ia berkata tiga kali bahwa ia tidak mengenal Yesus. Petrus sedang memikirkannya sekarang. Ia merasa sangat sedih. Kemudian tiba-tiba Yesus bertanya, ‘Petrus, apakah engkau mengasihi Aku?’ ‘Ya Tuhan,’ kata Petrus, ‘Engkau tahu aku mengasihi-Mu’. Tuhan tahu apa yang sedang dipikirkan Petrus. Tuhan tahu segalanya. Kemudian Tuhan bertanya dua kali lagi, ‘Petrus, apakah engkau mengasihi Aku?’ Petrus tahu mengapa Tuhan bertanya kepadanya tiga kali. Kemudian Petrus menjawab, ‘Ya Tuhan, Engkau tahu segalanya, Engkau tahu bahwa aku mengasihi-Mu.’ Dapatkah kamu mengatakan apa yang dikatakan Petrus?

Sabtu. Ikutlah Aku!

Bacaan: Yohanes 21:18-19

Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: “Ikutlah Aku.”

Tuhan telah bertanya kepada Petrus tiga kali, “Apakah engkau mengasihi Aku?” Dan tiga kali pula Petrus menjawab, “Ya, Tuhan, aku mengasihi-Mu.” Apakah Yesus tidak tahu bahwa Petrus mengasihi-Nya? Tentu saja Ia tahu, tetapi Yesus ingin menunjukkan kepada Petrus, bahwa Ia mengetahui segala sesuatu dan bahwa Ia ingin mengampuni segala dosanya. Kemudian Yesus berkata kepada Petrus, “Ikutlah Aku.” Itu artinya Petrus harus pergi dan memberi tahu orang-orang tentang Yesus. Itu tidak akan mudah, tetapi Yesus akan menolongnya. Ia disuruh pergi dan memberi tahu orang-orang, bahwa Yesus telah mati di kayu salib untuk mengampuni dosa orang-orang yang percaya kepada-Nya.

Renungkanlah

Pernahkah kamu menceritakan sesuatu tentang Yesus kepada orang lain? Apa yang akan kamu ceritakan kepada mereka?



Tema 48
Kenaikan Kristus dan hari Pentakosta



Minggu. 'Karena itu pergilah ... Aku menyertai kamu'

Bacaan: Matius 28:16-20

"Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Kesebelas murid sedang berada di sebuah bukit. Yang lain juga ada di sana. Para murid telah memanggil mereka. Yesus ingin menunjukkan diri-Nya kepada mereka. Dengan begitu, mereka dapat melihat bahwa Dia benar-benar telah bangkit. Tuhan telah memberi tahu para murid hal penting lainnya. Mereka harus memberi tahu semua orang di seluruh dunia tentang Yesus. Orang-orang yang belum pernah mendengar kabar tentang Dia juga dapat mendengar tentang Dia. Itu tugas yang sulit, karena tidak semua orang akan mendengarkan. Namun, Yesus berkata, 'Aku akan menyertai kamu.' Dan ketika Yesus menolong, segalanya akan baik-baik saja.

Senin. Kembali ke surga

Bacaan: Kisah Para Rasul 1:4-9

Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka.

Yesus kembali membawa murid-murid-Nya ke sebuah bukit. Bukit Zaitun. Ia berkata, 'Aku akan pergi kepada Bapa-Ku di surga. Kamu harus pergi ke Yerusalem. Di sana kamu harus menantikan Roh Kudus. Setelah itu kamu harus pergi ke mana-mana untuk memberitakan tentang Aku.' Para murid mendengarkan dengan saksama. Kemudian sebuah mujizat besar terjadi. Kaki Yesus terangkat dari tanah. Ia naik ke langit. Makin lama makin tinggi! Para murid mendongak untuk melihat-Nya. Sampai awan muncul dan menutupi-Nya dari pandangan mereka. Kemudian mereka tidak dapat melihat-Nya lagi. Sekarang Tuhan kembali ke surga. Ia bersama Bapa-Nya lagi dan bersama semua malaikat. Sekarang Ia adalah Raja surga dan bumi lagi!

Selasa. Dia akan datang kembali!

Bacaan: Kisah Para Rasul 1:10-11

“Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.”

Tiba-tiba dua malaikat berdiri di samping para murid. “Mengapa kalian masih melihat ke langit?” tanya mereka. “Tuhan telah pergi ke surga, tetapi Dia akan kembali.” Perhatikan, Yesus tidak melupakan para murid-Nya! Dia telah mengutus dua malaikat. Mereka memberi tahu para murid, bahwa Yesus akan kembali ke bumi di atas awan-awan. Semua orang akan melihat-Nya. Kamu juga akan melihat-Nya. Itu akan terjadi pada akhir zaman, pada hari penghakiman. Orang-orang yang mengasihi Yesus akan berada bersama-Nya untuk selamanya di surga. Tidak akan pernah ada lagi kesedihan. Pada saat itu kamu akan bahagia selamanya.

Rabu. Hari raya Pentakosta

Bacaan: Kisah Para Rasul 2:1-4

Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Para murid berada di Yerusalem. Mereka sedang berdoa. Mereka berdoa agar Roh Kudus turun dari surga. Yesus telah menjanjikannya. Karena ada perayaan, banyak orang datang ke Yerusalem. Juga orang-orang dari negeri-negeri lain. Mereka datang ke Bait Suci untuk mempersembahkan korban. Mereka melakukan itu untuk bersyukur kepada Allah. Tiba-tiba para murid mendengar suara aneh. Sepertinya ada angin kencang, tetapi daun-daun pohon tidak bergoyang. Orang-orang lain juga mendengarnya. Di atas kepala para murid, mereka melihat lidah-lidah seperti nyala api. Para murid mulai berbicara dalam berbagai bahasa. Itu adalah tanda bahwa Roh Kudus telah datang. Para murid sangat senang.

Kamis. Apa artinya ini?

Bacaan: Kisah Para Rasul 2:5-13

Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: "Apakah artinya ini?" Tetapi orang lain menyindir: "Mereka sedang mabuk oleh anggur manis."

Para murid berbicara tentang Yesus. Mereka tidak dapat berhenti. Tampak seolah-olah mereka melakukannya tanpa usaha. Yesus membantu mereka. Dia telah mengirimkan Roh Kudus. Banyak sekali orang datang untuk mendengarkan. Juga orang-orang dari negeri-negeri lain. Mereka juga dapat memahami apa yang disampaikan para murid. Orang-orang itu heran. Bagaimana mungkin? Bagaimana mungkin semua orang dapat memahami apa yang dikatakan? Itu sungguh misteri bagi mereka. Sebagian orang tertawa. 'Mereka minum terlalu banyak anggur,' teriak mereka. Mereka mengejek pekerjaan Roh Kudus.

Jumat. Apa kata Petrus

Bacaan: Kisah Para Rasul 2:14-36

Maka Petrus berkata kepada mereka: "Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini."

"Tidak, kami tidak mabuk," kata Petrus. Ia telah mendengar apa yang dikatakan orang-orang itu. Sungguh berdosa. "Dengarkan baik-baik," katanya. Roh Kudus telah datang." Kemudian ia mulai berbicara tentang Yesus. Bahwa Ia telah mati. Tetapi bahwa Ia juga telah bangkit. Dan bahwa Ia sekarang berada di surga. Untungnya ada juga banyak orang yang mau mendengarkan Petrus. Mereka percaya kepada apa yang dikatakannya. Mereka merasa malu atas kesalahan yang telah mereka lakukan. Mereka juga mengolok-olok Yesus. Mereka telah berteriak, "Salibkan Dia!" Mereka tidak percaya kepada Yesus. Mereka merasa sangat menyesal! Sekarang mereka mengerti bahwa Ia benar-benar Anak Allah.

Sabtu. Apa yang akan kita lakukan?

Bacaan: Kisah Para Rasul 2:37-38

Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: “Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?” Jawab Petrus kepada mereka: “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.”

‘Apa yang harus kami lakukan?’ tanya mereka kepada Petrus. Mereka sangat menyesal atas dosa mereka. Petrus berkata, ‘Bertobatlah. Yesus bersedia mengampuni dosamu. Hanya Dia yang dapat melakukannya.’ Orang-orang percaya pada apa yang dikatakan Petrus. Tuhan sendiri yang mengatur itu. Roh Kudus masuk ke dalam hati mereka. Dia memberi mereka hati yang baru. Hati yang mengasihi Yesus. Sungguh mujizat yang luar biasa! ‘Datanglah saja,’ kata Petrus, ‘maka aku akan membaptismu.’ Yesus bersedia mengampuni dosa-dosa mereka. Maka mereka akan menjadi anak-anak Allah. Betapa bahagianya orang-orang itu!

Renungkanlah

Setiap hari bisa jadi hari terakhir. Setiap saat Tuhan bisa saja kembali di atas awan-awan di langit. Apakah kamu siap dan sanggup bertemu dengan-Nya? Jika ya, maka mujizat telah terjadi dalam hidupmu. Dengan begitu, iman dan kasih kepada-Nya masuk ke dalam hatimu. Kemudian Dia akan membawamu ke surga bersama-Nya, untuk selamanya.

Tema 49

Murid-murid sesudah hari Pentakosta



Minggu. Orang lumpuh

Bacaan: Kisah Para Rasul 3:1-6

“Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!”

Seorang pria sedang duduk di gerbang Bait Suci. Dia lumpuh. Dia tidak bisa berjalan. Dia juga tidak bisa bekerja dan mencari uang. Teman-temannya membaringkan dia di gerbang itu. Dia meminta-minta uang kepada orang-orang yang berjalan melewatinya. Dengan begitu, dia dapat membeli makanan. Dua orang murid Yesus datang. Mereka adalah Petrus dan Yohanes. Mereka hendak pergi ke Bait Suci untuk berdoa. Mereka melihat orang lumpuh itu dan berhenti. Orang lumpuh itu berpikir bahwa dia akan mendapatkan uang. Petrus melihat orang itu dan berkata, ‘Aku tidak punya uang. Tetapi apa yang kumiliki, aku berikan kepadamu. Dalam nama Yesus, bangkitlah dan berjalanlah!’

Senin. ‘Bangkit dan berjalanlah’

Bacaan: Kisah Para Rasul 3:7-9, 12

Seluruh rakyat itu melihat dia berjalan sambil memuji Allah.

Apa yang akan dilakukan orang lumpuh itu? Petrus menyuruhnya untuk bangun. Tetapi bukankah ia tidak bisa bangun? Ia akan jatuh. Namun, ia benar-benar bangun. Ia percaya apa yang dikatakan Petrus. Petrus memegang tangan orang lumpuh itu, menariknya berdiri dan ... orang itu berdiri! Dengan hati-hati ia menggerakkan kedua kakinya. Ya, ia bisa berjalan! Ia melompat-lompat dengan gembira. Ia berjalan ke Bait Suci. Ia sangat senang. Sungguh mujizat yang luar biasa! Ia bersyukur kepada Allah. Orang-orang melihatnya berjalan. Bukankah itu orang yang selalu duduk di pintu gerbang? Dengan heran mereka melihat Petrus dan Yohanes. Petrus berkata, ‘Kami tidak menyembuhkan orang ini! Tuhan telah melakukannya. Hanya Dia yang dapat melakukan mujizat. Percayalah kepada-Nya.’

Selasa. Petrus dipenjarakan

Bacaan: Kisah Para Rasul 12:1-4

*Ketika ia melihat, bahwa hal itu menyenangkan hati orang Yahudi, ia melanjutkan perbuatannya itu dan menyuruh menahan Petrus. Setelah Petrus ditangkap, Herodes menyuruh **memenjarakannya**.*

Setiap hari para murid memberitakan tentang Yesus kepada orang-orang. Mereka sekarang disebut rasul-rasul. Banyak orang senang diberi tahu tentang Yesus. Namun, tidak semua orang menyukainya. Ada juga orang-orang yang membenci para rasul. Begitu pula Raja Herodes. Ia berpikir, mereka harus berhenti berbicara tentang Allah. Ia menganggap dirinya jauh lebih penting. Tetapi para rasul tidak mendengarkannya. Mereka mendengarkan Allah. Mereka terus memberitakan Kristus. Kemudian Herodes menjadi marah. Sangat marah! Ia membunuh Yakobus dan memenjarakan Petrus. Sekarang orang-orang akan takut, pikir Herodes. Sekarang mereka akan berhenti berbicara tentang Allah.

Rabu. Berdoa untuk Petrus

Bacaan: Kisah Para Rasul 12:5-6

Demikianlah Petrus ditahan di dalam penjara. Tetapi jemaat dengan tekun mendoakannya kepada Allah.

Petrus ada di penjara. Ia sedang tidur. Dua orang prajurit duduk di sampingnya. Ada rantai di kedua tangan Petrus. Rantai itu diikatkan ke tangan para prajurit. Ada juga prajurit-prajurit di depan pintu. Mereka mengawasi Petrus dengan ketat. Ia tidak boleh melarikan diri. Raja Herodes telah berpesan demikian. Namun, Petrus tidak takut. Tuhan memeliharanya. Juga saat ia mati. Orang-orang yang bersama Petrus merasa sedih. Mereka sangat suka mendengarkannya saat ia berbicara tentang Allah. Sekarang mereka takut ia akan dibunuh sama seperti Yakobus. Mereka berdoa untuk Petrus sepanjang waktu. Bahkan di malam hari, karena mereka tidak dapat tidur. Akankah Tuhan mendengar mereka?

Kamis. Petrus dibebaskan

Bacaan: Kisah Para Rasul 12:7-11

Lalu kata malaikat itu kepadanya: “Ikatlah pinggangmu dan kenakanlah sepatumu! Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku!”

Tiba-tiba seorang malaikat, seorang penolong dari Allah, berdiri di samping Petrus! Ia membangunkan Petrus. ‘Bangunlah cepat,’ kata malaikat itu. Rantai tebal terlepas begitu saja dari tangan Petrus. Para prajurit tidak menyadari apa pun. ‘Pakai sendalmu. Kenakan jubahmu dan ikutlah denganku,’ kata malaikat itu. Petrus mengikuti perintahnya. Ia pun pergi. Pintu penjara terbuka dengan sendirinya. Para penjaga di pintu juga tidak menyadari apa pun. Sekarang sang malaikat dan Petrus berada di luar. Malaikat itu berjalan agak jauh dari Petrus. Kemudian ia pergi. ‘Sekarang aku mengerti apa yang telah terjadi,’ Petrus sadar. Allah telah mengutus malaikat-Nya untuk melepaskanku. Betapa Dia menjagaku dengan baik!’

Jumat. Petrus di depan pintu

Bacaan: Kisah Para Rasul 12:12-17

Dan ketika ia mengetuk pintu gerbang, datanglah seorang hamba perempuan bernama Rode. Ia langsung mengenal suara Petrus, tetapi karena girangnya ia tidak membuka pintu gerbang itu dan segera masuk ke dalam untuk memberitahukan, bahwa Petrus ada di depan pintu gerbang.

Petrus pergi ke rumah teman-temannya. Mereka sedang berdoa untuk Petrus. Tiba-tiba terdengar ketukan di pintu. Siapakah itu? Rode, seorang hamba perempuan, pergi ke pintu. Ia mendengar seseorang memanggil. Suara siapakah itu? Tiba-tiba ia tahu. Itu Petrus! Ia begitu gembira sampai lupa membuka pintu. Ia segera kembali ke ruangan. ‘Petrus sedang berdiri di depan pintu!’ teriaknya. Tetapi teman-temannya tidak mempercayainya. ‘Itu tidak mungkin,’ kata mereka. Kemudian mereka mendengar ketukan lagi. Ketika mereka membuka pintu, mereka melihat Petrus. Itu benar-benar nyata! Petrus menceritakan kepada mereka apa yang telah terjadi. Bersama-sama mereka bersyukur kepada Allah.

Sabtu. Herodes dihukum

Bacaan: Kisah Para Rasul 12:21-23

Dan pada suatu hari yang ditentukan, Herodes mengenakan pakaian kerajaan, lalu duduk di atas takhta dan berpidato kepada mereka. Dan rakyatnya bersorak membalasnya: "Ini suara allah dan bukan suara manusia!"

Ketika Raja Herodes mendengar bahwa Petrus telah melarikan diri, ia sangat marah. Para prajurit harus menemukan Petrus. Tetapi mereka tidak dapat menemukannya! Herodes tidak mempercayai para penjaga. Ia marah karena mereka tidak dapat menemukan Petrus. Para penjaga dipenjarakan. Petrus telah melarikan diri ke tempat lain. Di sana ia berbicara tentang Allah lagi. Beberapa hari kemudian Herodes menyampaikan pidato kepada rakyat. Ia mengenakan pakaian kerajaan yang indah. Orang-orang bersorak! Kata mereka, ia seperti allah! Herodes merasa sombong. Ia menganggap dirinya lebih penting daripada Allah. Kemudian Allah menghukumnya. Ia jatuh ke tanah dan mati. Ya, Herodes, hanya Tuhanlah Allah!

Renungkanlah

Orang-orang sedang mendoakan Petrus ketika ia di penjara. Kamu juga bisa mendoakan orang lain yang membutuhkan pertolongan Allah.



Minggu. Musuh Tuhan

Bacaan: Kisah Para Rasul 9:1; 12:23

Sementara itu berkobar-kobar hati Saulus untuk mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan. Ia menghadap Imam Besar...

Herodes telah dihukum oleh Tuhan. Kamu mungkin ingat alasannya. Ia ingin memenjarakan para murid Yesus dan membunuh mereka. Mereka tidak diizinkan berbicara tentang Yesus. Saulus juga membenci para murid Yesus. Orang-orang mendengarkan mereka. Ia tidak suka itu. Ia tidak ingin mereka percaya kepada Yesus. Saulus tidak percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Ia mengira para murid Yesus berbohong. Ia akan memenjarakan semua orang yang percaya kepada Yesus. Ia menyangka itulah yang diinginkan Allah. Ia ingin menjadi hamba Allah yang sangat baik. Ia tidak mengerti bahwa sesungguhnya justru ia menjadi musuh Allah. Saulus yang malang!

Senin. Ke Damsyik

Bacaan: Kisah Para Rasul 9:1-2

...dan meminta surat kuasa dari padanya untuk dibawa kepada majelis-majelis Yahudi di Damsyik, supaya, jika ia menemukan laki-laki atau perempuan yang mengikuti Jalan Tuhan, ia menangkap mereka dan membawa mereka ke Yerusalem.

Saulus sedang dalam perjalanan ke Damsyik. Perjalanan itu sangat jauh ke negeri asing. Ia tidak pergi sendirian. Ia membawa banyak prajurit bersamanya. Mereka harus membantunya. Apa yang akan ia lakukan? Ia akan mencari orang-orang di Damsyik yang percaya kepada Yesus. Ia telah memenjarakan banyak orang di Yerusalem. Di sana orang-orang takut kepadanya. Sebagian orang telah melarikan diri ke Damsyik. Itulah sebabnya Saulus pergi ke kota itu sekarang. Ia bermaksud memenjarakan orang-orang ini dan membawa mereka ke Yerusalem.

Tema 50

Pertobatan Saulus



Selasa. Cahaya dari surga

Bacaan: Kisah Para Rasul 9:3-6

Dalam perjalanannya ke Damsyik, ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia. Ia rebah ke tanah dan kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata kepadanya: "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?"

Saulus dan para prajuritnya sudah berada di dekat Damsyik. Tiba-tiba cahaya sangat terang bersinar dari surga. Saulus jatuh ke tanah. Ia sangat takut. Ia mendengar suara, 'Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?' Itu adalah suara Tuhan, tetapi Saulus tidak mengetahuinya. Ia tidak mengenal Tuhan. Namun Tuhan mengenal Saulus. 'Siapakah Engkau,' tanyanya. Tuhan berkata, 'Akulah Yesus, yang kauaniaya itu'. Tiba-tiba Saulus mengerti. Yesuslah yang memanggilnya. Dengan gemetar ketakutan ia bertanya, 'Tuhan Yesus, apa yang Engkau inginkan agar aku lakukan?' 'Bangunlah,' kata Yesus, 'dan masuklah ke kota. Di sana engkau akan diberi tahu apa yang harus engkau lakukan.'

Rabu. Buta

Bacaan: Kisah Para Rasul 9:7-9

Saulus bangun dan berdiri, lalu membuka matanya, tetapi ia tidak dapat melihat apa-apa. Tiga hari lamanya ia tidak dapat melihat dan tiga hari lamanya ia tidak makan dan minum.

Saulus melakukan apa yang dikatakan Tuhan kepadanya. Dia sudah bertanya, 'Yesus, apa yang Engkau inginkan agar aku lakukan?' Dia tidak lagi melakukan kehendaknya sendiri, melainkan kehendak Allah. Ketika Saulus bangun dan membuka matanya, dia tidak dapat melihat apa-apa. Dia menjadi buta. Para prajurit yang bersamanya membantunya berdiri. Mereka menuntun dia ke sebuah rumah di Damsyik. Di sana Saulus berada selama tiga hari tiga malam. Dia sangat berduka atas dosa-dosanya. Sampai tidak bisa makan dan minum. Betapa jahatnya aku selama ini, pikirnya. Dia berdoa. Berulang kali. Penuh rasa hormat dia berdoa memohon pengampunan. Saulus telah mulai mengasihi Allah dengan segenap hatinya. Sungguh mujizat yang luar biasa!

Kamis. Ananias dipanggil

Bacaan: Kisah Para Rasul 9:10-16

“Mari, pergilah ke jalan yang bernama Jalan Lurus, dan carilah di rumah Yudas seorang dari Tarsus yang bernama Saulus. Ia sekarang berdoa.”

Ada seorang pria yang tinggal di Damsyik. Ia seorang yang melayani Tuhan Yesus. Namanya Ananias. Allah memberi tugas kepadanya. Allah berkata kepadanya, ‘Hai, Ananias, pergilah ke jalan yang bernama “Jalan Lurus”. Pergilah ke rumah Yudas. Saulus ada di sana. Dia sedang berdoa. Tumpangkan tanganmu ke atas kepalanya. Maka dia akan dapat melihat lagi.’ Ananias takut pergi. ‘Tuhan’ katanya, ‘Saulus ingin menangkap orang-orang yang percaya kepada-Mu.’ Tetapi Tuhan berkata, ‘Saulus tidak akan menyakitimu, Ananias. Dia bukan musuh-Ku lagi. Dia akan menjadi hamba-Ku.’ Maka Ananias pun berani pergi.

Jumat. Ananias dengan Saulus

Bacaan: Kisah Para Rasul 9:17-19

Lalu pergilah Ananias ke situ dan masuk ke rumah itu. Ia menumpangkan tangannya ke atas Saulus, katanya: “Saulus, saudaraku, Tuhan Yesus, yang telah menampakkan diri kepadamu di jalan yang engkau lalui, telah menyuruh aku kepadamu, supaya engkau dapat melihat lagi dan penuh dengan Roh Kudus.”

Ananias datang ke rumah Yudas. Saulus sedang duduk di sana. Ia masih buta. Ananias menghampirinya. Ia menumpangkan tangannya ke atas kepala Saulus. ‘Saulus,’ katanya, ‘Allah telah mengutus aku. Allah yang sama yang menampakkan diri kepadamu dalam perjalananmu. Allah yang sama yang telah kauaniaya. Engkau akan dapat melihat lagi. Dan Roh Kudus akan datang dalam hatimu. Tiba-tiba Saulus dapat melihat lagi. Ia sangat gembira! Ia makan dan minum lagi. Allah telah mengampuni semua dosanya. Saulus dibaptis. Ia benar-benar percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah. Allah sendiri telah mengatur hal itu. Saulus yang bahagia!

Sabtu. Seorang hamba Tuhan

Bacaan: Kisah Para Rasul 9:20-22

Ketika itu juga ia memberitakan Yesus di rumah-rumah ibadat, dan mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Sekarang Saulus telah menjadi hamba Tuhan. Pada awalnya ia ingin menangkap orang-orang yang percaya kepada Yesus. Sekarang ia sendiri telah menjadi orang yang percaya kepada Yesus. Ia berbicara tentang Allah di mana-mana. Orang-orang yang mendengarnya menjadi heran. Mereka berkata satu sama lain, 'Apakah ini Saulus? Bukankah ia datang untuk menangkap kita dan membawa kita ke Yerusalem?' Mereka hampir tidak dapat mempercayainya. Namun demikianlah adanya. Saulus juga pergi ke negeri-negeri lain untuk memberitakan tentang Allah kepada orang-orang. Kepada orang-orang bukan Yahudi. Mereka belum pernah mendengar tentang Allah. Orang-orang itu juga dapat percaya kepada Allah sekarang.

Renungkanlah

Saulus menganiaya anak-anak Allah. Ia menyangka bahwa ia memiliki hati yang baru, tetapi ia keliru. Sungguh suatu mujizat bahwa Tuhan menunjukkan hal ini kepadanya dalam perjalanan ke Damsyik. Saat ini juga banyak orang Kristen di dunia yang dianiaya, karena mereka percaya kepada Allah. Kadang-kadang mereka dipukuli atau rumah mereka dibakar. Namun, mereka tetap percaya kepada Allah. Tahukah kamu bagaimana hal itu mungkin? Karena Allah menolong mereka dan Dia menyertai mereka. Apakah kamu berdoa untuk orang-orang Kristen itu?

Tema 51

Paulus melakukan perjalanan



Minggu. Dalam perjalanan

Bacaan: Kisah Para Rasul 13:2-7

Berkatalah Roh Kudus: “Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.”

Saulus memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan sekarang. Ia harus pergi dan berbicara tentang Yesus di mana-mana. Orang-orang berdoa agar Tuhan menolong Saulus. Tetapi ia tidak harus melakukan ini sendirian. Allah memberikan kepada Saulus orang-orang yang akan menolongnya dalam perjalanannya. Pertama-tama Barnabas ikut dengannya. Mereka pergi ke Siprus. Di sana, mereka ingin memberi tahu orang-orang tentang Allah. Gubernur pulau itu mendengar bahwa dua orang telah datang. Ia segera memanggil mereka. Ia sangat ingin mendengar Firman Allah. Saulus dan Barnabas datang. Mereka menceritakan kepada sang gubernur tentang Allah. Gubernur itu mendengarkan mereka dengan saksama.

Senin. Elimas

Bacaan: Kisah Para Rasul 13:8-12

Tetapi Elimas -- demikianlah namanya dalam bahasa Yunani --, tukang sihir itu, menghalang-halangi mereka dan berusaha membelokkan gubernur itu dari imannya.

Ada orang lain yang mendengarkan perkataan Saulus. Namanya Elimas. Ia seorang tukang sihir. Ia menjadi marah. Kedua orang itu harus berhenti berbicara. Ia tidak ingin gubernur mendengarkan mereka. Saulus menatap Elimas. ‘Elimas, kamu anak Iblis,’ katanya. ‘Kamu mengatakan hal-hal yang tidak benar kepada orang-orang. Kamu melawan Allah. Mengapa kamu terus melakukan itu? Allah akan menghukummu. Kamu akan menjadi buta!’ Dan terjadilah demikian. Seketika Elimas menjadi buta. Gubernur melihat apa yang terjadi. Ia yakin Saulus dan Barnabas benar. Ia percaya pada Firman Allah.

Selasa. Menyeberanglah ke mari dan tolonglah kami!

Bacaan: Kisah Para Rasul 16:9-10

Pada malam harinya tampaklah oleh Paulus suatu penglihatan: ada seorang Makedonia berdiri di situ dan berseru kepadanya, katanya: "Menyeberanglah ke mari dan tolonglah kami!"

Saulus sedang bepergian lagi. Mulai sekarang ia memiliki nama baru: Paulus. Sekarang ada tiga orang di antara mereka. Timotius dan Silas pergi bersamanya. Allah menunjukkan jalan kepada mereka berkali-kali. Namun sekarang Paulus tidak tahu ke mana ia harus pergi. Malam pun tiba. Kemudian Allah memberi tahu Paulus ke mana ia harus pergi. Dalam mimpi, Paulus melihat seorang pria. Ia sedang berdiri di seberang laut. Pria itu berteriak, 'Menyeberanglah dan tolonglah kami!' Sekarang Paulus tahu ke mana ia harus pergi. Mereka harus menyeberangi laut. Di sana mereka akan berbicara tentang Allah. Ada pekerjaan yang harus dilakukan. Allah memanggil mereka.

Rabu. Lidia

Bacaan: Kisah Para Rasul 16:11-14

Lidia turut mendengarkan. Ia beribadah kepada Allah. Tuhan membuka hatinya, sehingga ia memperhatikan apa yang dikatakan oleh Paulus.

Paulus telah menyeberangi lautan. Allah telah menunjukkan jalan kepadanya. Paulus pergi ke kota Filipi. Mereka akan tinggal di sana selama beberapa hari. Kemudian tibalah hari Sabat. Itu adalah hari istirahat. Paulus sangat ingin memberitakan tentang Allah kepada orang-orang. Tetapi tidak ada jemaat di Filipi. Paulus berjalan-jalan sebentar. Ia tiba di tepi sungai. Beberapa wanita sedang duduk di sana. Mereka menemukan tempat yang tenang untuk berdoa bersama di sana. Paulus pergi dan duduk bersama mereka. Ia memberitakan tentang Allah kepada mereka. Mereka mendengarkan dengan tenang dan penuh rasa hormat. Terutama seorang perempuan, Lidia.

Kemudian sebuah mujizat terjadi. Ia percaya firman Allah. Ia benar-benar mengasihi Tuhan.

Kamis. Ditangkap

Bacaan: Kisah Para Rasul 16:19-23

Setelah mereka berkali-kali didera, mereka dilemparkan ke dalam penjara. Kepala penjara diperintahkan untuk menjaga mereka dengan sungguh-sungguh.

Paulus masih berada di Filipi. Ia berbicara tentang Allah. Banyak orang yang senang mendengarkannya. Namun, ada juga musuh-musuh Allah di Filipi. Mereka tidak mau mendengar perkataan Paulus. Mereka menjadi marah. Para prajurit datang. Mereka menangkap Paulus dan Silas. Mereka merobek pakaian keduanya. Mereka mencambuk punggung Paulus dan Silas. Kemudian mereka dibawa ke penjara. Kepala penjara harus menjaga mereka baik-baik. Kaki Paulus dan Silas dibelenggu di balok kayu supaya mereka tidak bisa berjalan. Apa yang akan terjadi sekarang? Mereka datang ke Filipi untuk memberitakan tentang Allah kepada orang-orang!

Jumat. Dibebaskan!

Bacaan: Kisah Para Rasul 16:24-27

Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua.

Paulus dan Silas berada di dalam penjara. Mereka terbelenggu. Namun, mereka tidak takut dan bersedih. Mereka bernyanyi dan berdoa. Mereka merenung tentang Allah. Mereka tahu Allah melihat dan mendengar mereka. Lalu tiba-tiba bumi bergoncang. Terjadi gempa bumi. Pintu-pintu penjara terbuka sendiri. Belenggu pada kaki Paulus dan Silas terlepas. Para tahanan dapat keluar begitu saja. Kepala penjara ketakutan! Apakah semua tahanannya melarikan diri? Ia akan dihukum. Ia sangat ketakutan. Ia mengambil pedangnya dan ingin bunuh diri. Tetapi untungnya Allah memegang kendali. Ia mencegah itu terjadi.

Sabtu. 'Apakah yang harus aku perbuat?'

Bacaan: Kisah Para Rasul 16:28-31

Ia mengantar mereka ke luar, sambil berkata: "Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?" Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu."

Paulus dan Silas tidak melarikan diri. Mereka masih di dalam penjara. Kepala penjara mendengar Paulus berteriak, "Jangan celakakan dirimu! Kami semua masih di sini!" Kepala penjara itu gemetar ketakutan. Ia berpikir, Paulus dan Silas bukanlah orang jahat. Mereka tidak melakukan kesalahan apa pun. Aku sendiri yang telah berbuat salah. Ia berlutut di hadapan Paulus. Ia juga ingin melayani Allah. Ia bertanya, "Apa yang harus aku lakukan agar selamat?" Paulus berkata, "Percayalah kepada Yesus. Maka engkau akan bahagia, engkau dan semua orang yang ada di rumahmu."

Renungkanlah

Ketika kamu membaca Alkitab atau buku renungan harian ini, kamu mungkin berpikir, bagaimana aku bisa mengenal Allah? Kamu mungkin akan menanyakan pertanyaan yang sama seperti si kepala penjara, "Apa yang harus aku lakukan agar selamat?" Paulus berkata, "Percayalah kepada Yesus Kristus, dan kamu akan selamat!"



Tema 52

Kapan Yesus akan kembali?



Minggu. Bijaksana atau Bodoh

Bacaan: Matius 25:1-4

Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana.

Pernahkah kamu menghadiri pesta pernikahan? Semua orang senang dan tampak menawan. Banyak saudara dan teman yang diundang. Yesus menceritakan sebuah perumpamaan, sebuah kisah. Ia ingin mengajarkan sesuatu kepada orang-orang. Ini adalah perumpamaan tentang sepuluh gadis yang juga menghadiri pesta pernikahan. Kesepuluh gadis itu pergi menemui mempelai pria. Sekarang mereka diizinkan untuk bergabung dengan tamu-tamu lainnya untuk pergi ke gedung pernikahan. Mereka membawa pelita-pelita yang menyala. Pelita-pelita itu membantu mereka menemukan jalan. Alkitab juga memberi tahu kamu jalan. Jalan menuju Allah di surga. Lima dari sepuluh gadis itu membawa minyak tambahan. Mereka adalah gadis-gadis yang bijaksana dan pandai. Yang lainnya tidak memikirkan minyak tambahan. Mereka adalah gadis-gadis yang bodoh dan dungu.

Senin. Minyak untuk pelita

Bacaan: Matius 25:5-9

Gadis-gadis yang bodoh berkata kepada gadis-gadis yang bijaksana: Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebab pelita kami hampir padam.

Di jalan itu gelap. Kesepuluh gadis itu sudah lelah. Mereka beristirahat sebentar, tetapi kemudian tertidur. Tiba-tiba mereka mendengar orang-orang berteriak, 'Mempelai pria datang!' Mereka segera mengambil pelita-pelita mereka. Tetapi apa itu? Pelita-pelita itu hampir padam. Hanya cahaya yang sangat sedikit... mereka kehabisan minyak! Kelima gadis bijaksana itu segera mengambil kendi-kendi minyak tambahan mereka. Mereka mengisi pelita-pelita mereka lagi. Kelima gadis lainnya tidak memiliki minyak tambahan. 'Bisakah kami minta sedikit minyak darimu?' tanya mereka. 'Tidak,' kata gadis-gadis bijaksana itu, 'nanti minyaknya tidak cukup untuk kami sendiri. Pergi dan belilah minyak baru.' Gadis-gadis itu segera pergi di malam yang gelap.

Selasa. Sudah terlambat!

Bacaan: Matius 25:10-11

Akan tetapi, waktu mereka sedang pergi untuk membelinya, datanglah mempelai itu dan mereka yang telah siap sedia masuk bersama-sama dengan dia ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup.

Lihatlah, iring-iringan pengantin segera tiba. Semua orang bernyanyi-nyanyi. Semua orang bergembira. Sebentar lagi kelima gadis yang bijaksana akan diizinkan untuk bergabung dalam iring-iringan tersebut. Untungnya mereka memiliki pelita-pelita yang menyala. Iring-iringan tersebut tiba di rumah mempelai pria. Di sanalah pernikahan akan dirayakan. Ketika semua tamu sudah masuk, pintu ditutup. Sekarang pesta dapat dimulai. Namun, suara apakah itu? Terdengar ketukan di pintu. Itu gadis-gadis yang bodoh. Mereka berteriak-teriak, 'Tolong buka pintunya!' Tetapi mempelai pria tidak membukakan pintu. Di sana gadis-gadis yang bodoh itu berdiri di tengah malam. Mereka terlambat. Itu salah mereka sendiri.

Rabu. Dia akan datang!

Bacaan: Matius 25:12-13

Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya.

Yesus tinggal di surga. Tetapi Ia tidak akan selalu tinggal di sana. Suatu hari nanti, Ia akan kembali ke dunia ini. Tak seorang pun tahu kapan itu akan terjadi. Bisa jadi besok, tetapi bisa juga masih sangat lama. Yesus itu seperti mempelai pria. Dalam perumpamaan itu, mempelai pria tidak datang-datang untuk waktu yang lama. Gadis-gadis itu tidak tahu berapa lama lagi ia akan datang. Mereka tertidur. Mereka tidak memikirkannya lagi. Namun kemudian... tanpa diduga, ia datang. Demikian pula Yesus akan datang kembali di atas awan-awan. Kita juga harus memikirkan hal itu. Gadis-gadis itu membutuhkan pelita-pelita yang menyala. Kamu membutuhkan hati yang baru. Hati yang bertobat dari dosa dan yang mengasihi Yesus. Kamu dapat memintanya kepada Allah setiap hari.

Kamis. Orang bijak

Bacaan: Matius 25:31-33

Dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.

Yesus akan datang! Sama seperti sang mempelai pria. Dia juga datang. Pada saat itu semua orang akan melihat Yesus. Ada orang-orang yang mengasihi-Nya dengan segenap hati mereka. Mereka telah diberi hati yang baru dan bersih. Hati mereka menjadi terang. Pikirkan tentang pelita-pelita yang dimiliki oleh lima gadis yang bijaksana. Pelita itu memberikan terang. Mereka membawa minyak tambahan. Itulah sebabnya mereka diizinkan masuk ke gedung pernikahan bersama mempelai pria. Itulah surga. Mintalah kepada Allah untuk membuatmu bijaksana. Maka kamu akan diizinkan masuk ke surga bersama Allah. Kamu akan selalu senang dan bahagia di sana.

Jumat. Orang bodoh

Bacaan: Matius 25:41-46

Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: 'Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal.'

Tidak semua orang masuk surga. Pikirkanlah kelima gadis yang bodoh dan dungu itu. Mereka lupa membawa minyak cadangan. Ketika mempelai pria datang, mereka tidak membawa pelita yang menyala. Mereka tidak dapat mengikuti iring-iringan pernikahan. Pintu gedung pernikahan tidak dibukakan untuk mereka. Hal yang sama akan terjadi kepada orang-orang yang tidak memiliki hati yang baru ketika Allah datang. Saat itu sudah terlambat! Allah berkata kepada orang-orang seperti itu, 'Aku tidak mengenalmu, enyahlah dari hadapan-Ku.' Mereka harus tetap berada di luar. Mereka akan masuk neraka. Pada saat itu mereka tidak akan bahagia, karena Allah tidak ada di sana. Tetapi sekarang kamu masih bisa mendapatkan hati yang baru!

Sabtu. Segala sesuatu menjadi baru

Bacaan: Wahyu 21:3-5

Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.

Kamu mungkin pernah berpikir tentang surga. Seperti apakah surga itu? Apa yang dilakukan semua orang di surga? Ini pertanyaan yang sangat sulit. Orang yang telah meninggal dan masuk surga tidak dapat memberi tahu kita seperti apa surga itu. Namun, kita tahu sesuatu tentangnya. Dalam Alkitab, kita dapat membacanya. Allah ada di surga. Itulah hal yang paling penting. Semua orang akan melihat Allah di sana. Semua orang akan bernyanyi memuji Dia di sana. Sama sekali tidak ada kesedihan dan rasa sakit di surga. Di sana selalu ada terang. Semua orang bahagia. Kamu juga bisa merasa bahagia seperti itu.

Renungkanlah

Yesus akan datang ke bumi sekali lagi. Kamu telah membaca tentang itu minggu ini. Kamu juga sudah membaca tentang surga, tempat di mana tidak pernah akan ada kesedihan. Bagaimana keadaanmu nanti saat Allah datang? Kamu pasti bisa berada di sana bersama-Nya, jika kamu telah mengenal-Nya. Dia akan menjadi Allahmu ketika, melalui anugerah, kamu telah belajar untuk percaya kepada-Nya.

Apa itu Alkitab?

Apakah kamu tahu Alkitab? Alkitab adalah buku terpenting yang pernah ada. Alkitab adalah Firman Allah. Sangat penting untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan Allah kepadamu! Alkitab memiliki banyak hal untuk disampaikan kepadamu! Buku renungan harian ini membantu kamu membaca Alkitab setiap hari.



LANDELIJKE WERKGROEP JEUGDEVANGELISATIE

Diterbitkan pertama kali oleh:
Landelijke Werkgroep Jeugdevangelisatie van het
Deputaatschap Evangelisatie Gereformeerde Gemeenten

© hak cipta EVGG, Belanda
www.bibleandbookministry.com
Hanya untuk dibagikan secara gratis!